

LAPORAN RISET DESAIN ARSITEKTUR
PERUBAHAN TATA RUANG RUMAH TINGGAL KARENA
RELIGIUSITAS PENGHUNI



DOSEN KOORDINATOR:

Ir. Dhanoe Iswanto, MT

DOSEN PEMBIMBING :

DR. Ir. Atiek Suprapti, MTA

DISUSUN OLEH :

Annisa Dhia Zalva 21020115120014

Sumayya Ahida Fikri 21020115120033

PROGRAM STUDI S1 DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**PERUBAHAN TATA RUANG RUMAH TINGGAL KARENA
RELIGIUSITAS PENGHUNI**

Disusun sebagai persyaratan menempuh mata kuliah Riset Desain Arsitektur
Program Studi S1 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas
Diponegoro

DISUSUN OLEH :

ANNISA DHIA ZALVA (21020115120014)

SUMAYYA AHIDA FIKRI (21020115120033)

Diajukan pada tanggal 22 November 2018

Pembimbing

DR. IR. ATIEK SUPRAPTI, MTA

196511131998032001

Mengetahui,

Dosen Koordinator

IR. DHANOE ISWANTO, MT.

195712221987031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat limpahan karunia nikmatNya Penyusun dapat menyelesaikan Laporan Riset Desain Arsitektur dengan judul “Perubahan Tata Ruang Rumah Tinggal Karena Religiusitas Penghuni” dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Riset Desain Arsitektur pada Program Studi S1 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Dalam proses penyusunannya penyusun mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Atiek Suprpti, MTA, selaku Dosen Pembimbing
2. Bapak Ir. Dhanoe Iswanto, MT selaku Dosen Koordinator Mata Kuliah Riset Desain Arsitektur
3. Bapak Dr. Ir. Agung Budi Sardjono, MT, selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
4. Ibu Dr. Ir. Erni Setyowati, MTA, selaku Ketua Program Studi Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
5. Warga Perumahan Pondok Indah selaku objek penelitian
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini.

Dalam penyusunan laporan ini, Penyusun menyadari bahwa hasil Laporan Riset Desain Arsitektur ini masih banyak sekali kekurangan, kekeliruan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga Penyusun secara terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca . Demikian apa yang dapat Penyusun sampaikan. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan untuk Penyusun sendiri khususnya.

Semarang, 22 November 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.5 Manfaat	3
1.6 Keaslian Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Pembahasan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Agama Islam.....	5
2.1.1 Pengertian	5
2.1.2 Sumber-Sumber Ajaran Islam	5
2.1.3 Kerangka Dasar Ajaran Islam.....	6
2.2 Sejarah Masuknya Agama Islam di Semarang	7
2.3 Tinjauan Rumah Tinggal	8
2.3.1 Pengertian Rumah Tinggal	8
2.3.2 Fungsi Rumah Tinggal.....	9
2.3.3 Tipe-tipe Rumah Tinggal.....	10
2.3.4 Unsur Pembentuk Ruang pada Rumah Tinggal.....	11

2.4 Tinjauan Perumahan	11
2.4.1 Pengertian Perumahan	11
2.4.2 Jenis perumahan.....	11
2.4.3 Aspek Perencanaan Pengembangan Perumahan.....	13
2.5 Ajaran Islam Mengenai Rumah Tinggal.....	14
2.5.1 Tuntunan Interaksi Antar Para Penghuni.....	15
2.5.2 Rumah islami berdasarkan tafsir Al-Qur'an dan Hadist.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4 Materi Penelitian	24
3.4.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.4.2 Obyek Penelitian.....	24
3.4.3 Alat Penelitian.....	25
3.4.4 Tahapan Penelitian.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Kondisi Ekonomi	29
4.2 Kondisi Religiusitas Masyarakat	29
4.3 Kondisi Fisik.....	31
BAB V DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Data Penelitian	32
5.1.1 Rumah <i>Sample</i> 1	32
5.1.2 Rumah <i>Sample</i> 2	41
5.1.3 Rumah <i>Sample</i> 3	49
5.1.4 Rumah <i>Sample</i> 4	57
5.1.5 Rumah <i>Sample</i> 5	65
5.1.6 Rumah <i>Sample</i> 6	72
5.2 Pembahasan.....	78

5.2.1 Zoning	80
5.2.2 Sirkulasi.....	86
5.2.3 Orientasi	92
5.2.4 Pembahasan Ruang Ibadah	99
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
6.1 Kesimpulan.....	107
6.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perwujudan Fisik dari Konsepsi Non Fisik	19
Tabel 5. 1 Data Penelitian Rumah <i>Sample</i> 1	32
Tabel 5. 2 Data Penelitian Rumah <i>Sample</i> 2.....	41
Tabel 5. 3 Data Penelitian Rumah <i>Sample</i> 3.....	49
Tabel 5. 4 Data Penelitian Rumah <i>Sample</i> 4.....	57
Tabel 5. 5 Data Penelitian Rumah <i>Sample</i> 5.....	65
Tabel 5. 6 Data Penelitian Rumah <i>Sample</i> 6.....	72
Tabel 5. 7 Pembahasan Zoning	80
Tabel 5. 9 Pembahasan Sirkulasi	86
Tabel 5. 8 Pembahasan Orientasi	93
Tabel 5. 10 Pembahasan Ruang	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Klasifikasi Rumah Tinggal.....	10
Gambar 3. 1 Titik <i>Sample</i> Penelitian	25
Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Palebon.....	28
Gambar 4. 2 Peta Rumah RT 01	29
Gambar 4. 3 Peta Rumah Beragama Islam RT 01	31
Gambar 5. 1 Lokasi Rumah <i>Sample</i> 1.....	32
Gambar 5. 2 Perspektif Rumah <i>Sample</i> 1	32
Gambar 5. 3 Mushola Pada Rumah <i>Sample</i> 1	33
Gambar 5. 4 Ruangan Tengah Rumah <i>Sample</i> 1	33
Gambar 5. 5 Zoning Rumah <i>Sample</i> 1 Dulu	34
Gambar 5. 6 Organisasi Ruang Rumah <i>Sample</i> 1 Dulu	35
Gambar 5. 7 Zoning Rumah <i>Sample</i> 1 Sekarang	35
Gambar 5. 8 Organisasi Ruang Rumah <i>Sample</i> 1 Sekarang	36
Gambar 5. 9 Sirkulasi Rumah <i>Sample</i> 1 Dulu	36
Gambar 5. 10 Sirkulasi Rumah <i>Sample</i> 1 Sekarang	37
Gambar 5. 11 Denah Rumah <i>Sample</i> 1 Dulu	38
Gambar 5. 12 Denah Rumah <i>Sample</i> 1 Sekarang	39
Gambar 5. 13 Perspektif Rumah <i>Sample</i> 2	41
Gambar 5. 14 Lokasi Rumah <i>Sample</i> 2.....	41
Gambar 5. 15 Ruang Tengah Rumah <i>Sample</i> 2	42
Gambar 5. 16 Ruang Perpustakaan Islam Rumah <i>Sample</i> 2.....	42
Gambar 5. 17 Zoning Rumah <i>Sample</i> 2 Dulu	43
Gambar 5. 18 Organisasi Ruang Rumah <i>Sample</i> 2 Dulu	44
Gambar 5. 19 Zoning Rumah <i>Sample</i> 2 Sekarang	44
Gambar 5. 20 Organisasi Ruang Rumah <i>Sample</i> 2	45
Gambar 5. 21 Sirkulasi Rumah <i>Sample</i> 2 Dulu	45
Gambar 5. 22 Sirkulasi Rumah <i>Sample</i> 2 Sekarang	46
Gambar 5. 23 Denah Rumah <i>Sample</i> 2 dulu	46

Gambar 5. 24 Denah Rumah <i>Sample 2</i> Sekarang	47
Gambar 5. 25 Perspektif Rumah <i>Sample 3</i>	49
Gambar 5. 26 Lokasi Rumah <i>Sample 3</i>	49
Gambar 5. 27 Ruang Kamar Rumah <i>Sample 3</i>	50
Gambar 5. 28 Zoning Rumah <i>Sample 3</i> Dulu	51
Gambar 5. 29 Organisasi Rumah <i>Sample 3</i> Dulu	51
Gambar 5. 30 Zoning Rumah <i>Sample 3</i> Sekarang	52
Gambar 5. 31 Organisasi Rumah <i>Sample 3</i> Sekarang.....	52
Gambar 5. 32 Sirkulasi Rumah <i>Sample 3</i> Dulu	53
Gambar 5. 33 Sirkulasi Rumah <i>Sample 3</i> Sekarang	53
Gambar 5. 34 Denah Rumah <i>Sample 3</i> Dulu	54
Gambar 5. 35 Denah Rumah <i>Sample 3</i> Sekarang	55
Gambar 5. 36 Perspektif Rumah <i>Sample 4</i>	57
Gambar 5. 37 Lokasi Rumah <i>Sample 4</i>	57
Gambar 5. 38 Ruang Kamar Rumah <i>Sample 4</i>	58
Gambar 5. 39 Ruang Serbaguna <i>Sample 4</i>	58
Gambar 5. 40 Zoning Rumah <i>Sample 4</i> Dulu	59
Gambar 5. 41 Organisasi Rumah <i>Sample 4</i> Dulu	59
Gambar 5. 42 Zoning Rumah <i>Sample 4</i> Sekarang	60
Gambar 5. 43 Organisasi Rumah <i>Sample 4</i> Sekarang.....	60
Gambar 5. 44 Sirkulasi Rumah <i>Sample 4</i> Dulu	61
Gambar 5. 45 Sirkulasi Rumah <i>Sample 4</i> Sekarang	61
Gambar 5. 46 Denah Rumah <i>Sample 4</i> Dulu	62
Gambar 5. 47 Denah Rumah <i>Sample 4</i> Sekarang	63
Gambar 5. 48 Perspektif Rumah <i>Sample 5</i>	65
Gambar 5. 49 Lokasi Rumah <i>Sample 5</i>	65
Gambar 5. 50 Ruang Kamar Rumah <i>Sample 5</i>	66
Gambar 5. 51 Ruang Tengah Rumah <i>Sample 5</i>	66
Gambar 5. 52 Zoning Rumah <i>Sample 5</i> Dulu	67

Gambar 5. 53 Organisasi Rumah <i>Sample 5</i> Dulu	67
Gambar 5. 54 Zoning Rumah <i>Sample 5</i> Sekarang	68
Gambar 5. 55 Organisasi Rumah <i>Sample 5</i> Sekarang.....	68
Gambar 5. 56 Sirkulasi Rumah <i>Sample 5</i> Dulu	69
Gambar 5. 57 Sirkulasi Rumah <i>Sample 5</i> Sekarang	69
Gambar 5. 58 Denah Rumah <i>Sample 5</i> Dulu	70
Gambar 5. 59 Denah Rumah <i>Sample 5</i> Sekarang	70
Gambar 5. 60 Lokasi Rumah <i>Sample 6</i>	72
Gambar 5. 61 Perspektif Rumah <i>Sample 6</i>	72
Gambar 5. 62 Ruang Kamar Rumah <i>Sample 6</i>	73
Gambar 5. 63 Zoning Rumah <i>Sample 6</i> Dulu	74
Gambar 5. 64 Organisasi Rumah <i>Sample 6</i> Dulu	74
Gambar 5. 65 Zoning Rumah <i>Sample 6</i> Sekarang.....	75
Gambar 5. 66 Organisasi Rumah <i>Sample 6</i> Sekarang.....	75
Gambar 5. 67 Sirkulasi Rumah <i>Sample 6</i> Dulu	76
Gambar 5. 68 Sirkulasi Rumah <i>Sample 6</i> Sekarang	76
Gambar 5. 69 Denah Rumah <i>Sample 6</i> Dulu	77
Gambar 5. 70 Denah Rumah <i>Sample 6</i> Sekarang	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, pada tahun 2010 jumlahnya mencapai 207.176.162 jiwa dari 237.641.326 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang yang beragama Islam dari tahun 2010 sampai 2016 mengalami kenaikan sebanyak 77.617 jiwa dengan kenaikan per tahunnya sebanyak 12.936 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk tersebut pastinya juga diiringi dengan meningkatnya kebutuhan akan rumah tinggal.

Rumah tinggal merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan setiap keluarga. Perkembangan rumah tinggal pada saat ini banyak dilakukan oleh developer sebagai rumah tumbuh dengan tipikal rumah yang sama. Ruangan yang ditawarkan antara satu rumah dengan yang lainnya hampir sama, hanya saja luasan dan jumlah ruangan yang berbeda-beda. Terkadang pembuatan rumah tumbuh hanya dibangun berdasarkan kebutuhan umum penghuni, belum mencangkup kebudayaan dan karakteristik dari penghuni itu sendiri.

Hal ini menyebabkan banyaknya perubahan pada tata ruang rumah tinggal, salah satunya untuk kebutuhan spiritual. Seiring berjalannya waktu, perumahan yang awalnya memiliki bentuk dan jenis yang sama mulai berubah. Rumah demi rumah melakukan renovasi sesuai dengan kebutuhan ruang yang belum terpenuhi. Perubahan ini menjadikan bentuk rumah menjadi berbeda-beda, ada yang diperluas ada juga yang mengubah fungsi ruang tertentu menjadi fungsi yang lain. Bahkan ada yang membongkar seluruh bagian rumah menjadi tata ruang baru yang sesuai dengan penghuni.

Agama Islam adalah agama yang mengatur segala hal pada penganutnya sampai ke hal yang paling detail. Dalam konteks ini, agama islam juga mengatur beberapa hal mengenai rumah tinggal. Rumah tinggal bagi agama islam adalah sesuatu yang sangat diperlukan untuk menegakkan agama Islam dalam rangka wadah untuk membina keluarga sakinah, mawadah warahmah. Pengamalan Iman, Islam dan Ihsan dalam setiap pribadi muslim akan

berpengaruh pada perilaku akhlaq yang akan berpengaruh pada karakter pewadahan ruang. Rumah tinggal muslim dan bukan muslim akan terlihat berbeda dilihat dari karakteristik nilai dan aktivitas yang mendasarinya. Sebagai dasar semua aktivitas muslim adalah untuk mencari ridho Allah, jadi semua aktivitas yang ditujukan untuk keridhoan Allah dinilai sebagai ibadah. (Nurjayanti, 2014)

Namun pada kenyataannya, disain rumah yang dibuat oleh sebagian besar developer belum mencantumkan nilai agama dalam desainnya. Kebanyakan desain yang ditawarkan masih bersiat keduniawian semata. Sementara umat islam dituntut untuk selalu menjalankan kegiatan spritualnya dimanapun termasuk didalam rumah tinggal mereka. Hal ini menjadi koreksi untuk para developer yang ada sebagai pertimbangan untuk memasukkan nilai-nilai agama terhadap disain rumah. Dapat dipahami, karena kurangnya pemahaman pelaku-pelaku pembangunan rumah tinggal akan ajaran Islam yang seharusnya dipertimbangkan kedalam disain rumah terutama perumahan yang berbasis islam.

Kejadian ini juga terjadi pada Perumahan Pondok Indah yang terletak di Pedurungan, Semarang. Masyarakat di Perumahan Pondok Indah ini mayoritas beragama islam, hanya sedikit masyarakat dengan agama lain. Bentuk rumah yang ditinggali sekarang juga sudah berubah dan masing-masing warga sering melakukan renovasi pada rumahnya. Sehingga sudah terlihat berbeda antara bentuk rumah awal dengan bentuk rumah saat ini. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada tata ruang rumah tinggal di Perumahan Pondok Indah. Apakah ada pengaruh ajaran agama Islam terhadap tata ruang rumah yang ditinggali saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Agama Islam yang mengatur kegiatan-kegiatan pengikutnya menuntut untuk memasukkan nilai ajaran Islam pada semua hal, pada hal ini yaitu tata ruang rumah tinggal juga harus berdasarkan ajaran Islam. Namun, pada kenyataannya banyak rumah yang dibangun oleh developer pada perumahan

tidak menerapkan nilai agama islam dan berbentuk tipikal antara satu rumah dengan rumah yang lain. Hanya menawarkan ruangan-ruangan umum yang tidak berkaitan dengan agama. Hal ini juga terjadi pada Perumahan Pondok Indah, Semarang. Karena kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda, terjadilah perubahan bentuk disetiap rumah menyesuaikan kebutuhan dan membuatnya berbeda bentuk satu sama lain.

Kejadian meyebabkan timbulnya beberapa pertanyaan dari peneliti mengenai permasalahan tersebut :

1. Bagaimana perubahan tata ruang pada perumahan Pondok Indah Semarang?
2. Bagaimana religiusitas mempengaruhi tata ruang rumah tinggal di perumahan Pondok Indah Semarang?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tata ruang rumah tinggal yang berubah karena religiusitas seseorang
2. Mengidentifikasi perubahan tata ruang rumah tinggal yang terpengaruhi oleh religiusitas

1.4 Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup spasialnya adalah pada Perumahan Pondok Indah Semarang
2. Ruang lingkup substansial meliputi perubahan tata ruang rumah tinggal yang terpengaruhi oleh religiusitas penghuni khususnya yang beragama Islam.

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat didapatkan dari penelitian yang berjudul “Perubahan Tata Ruang Rumah Tinggal Karena Religiusitas Penghuni” antara lain :

1. Mendapatkan pengetahuan mengenai perubahan tata ruang rumah tinggal karena religiusitas penghuninya
2. Teridentifikasinya perubahan tata ruang rumah tinggal yang terpengaruhi oleh religiusitas

3. Memenuhi persyaratan tugas Mata Kuliah Riset Desain Arsitektur.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai arsitektur islam pernah dilakukan oleh Sukawi (2010) mengenai arsitektur Islam pada rumah tradisional pada Kampung Kulitan Semarang. Selain itu Mustafa, dkk (2015) juga meneliti mengenai kajian tekstual nilai nilai keislaman untuk arsitektur rumah tinggal.

Penelitian yang akan dilakukan oleh tim peneliti sekarang adalah penelitian yang bertujuan untuk melanjutkan kedua penelitian yang telah disebutkan, dan peneliti akan meneliti mengenai pengaruh ajaran-ajaran islam terhadap tata ruang rumah tinggal.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan tugas Mata Kuliah Riset Desain Arsitektur adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Ruang Lingkup, Manfaat, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai tinjauan, sejarah, ajaran-ajaran Agama Islam mengenai rumah tinggal.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, alat penelitian, dan metode pengumpulan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisi penjelasan atau gambaran umum tentang lokasi penelitian dan kondisi umum di lapangan.

BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai temuan-temuan yang ada di lapangan dan kemudian dibahas menggunakan teori-teori yang mendukung.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Agama Islam

2.1.1 Pengertian

Agama Islam dalam istilah Arab disebut Dinul Islam. Kata Dinul Islam tersusun dari dua kata yakni Din (الدين) (dan Islam (إسلام). (Arti kata din baik secara etimologis maupun terminologis sudah dijelaskan di depan. Sedangkan kata 'Islam' secara etimologis berasal dari akar kata kerja 'salima' yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, lalu muncul kata 'salam' dan 'salamah'. Dari 'salima' muncul kata 'aslama' yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Kata 'aslama' juga berarti menyerah, tunduk, atau patuh. Dari kata 'salima' juga muncul beberapa kata turunan yang lain, di antaranya adalah kata 'salam' dan 'salamah' artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan, 'taslim' artinya penyerahan, penerimaan, dan pengakuan, 'silm' artinya yang berdamai, damai, 'salam' artinya kedamaian, ketenteraman, dan hormat, 'sullam' artinya tangga, 'istislam' artinya ketundukan, penyerahan diri, serta 'muslim' dan 'muslimah' artinya orang yang beragama Islam laki-laki atau perempuan (Munawwir dalam buku Marzuki, 2012).

2.1.2 Sumber-Sumber Ajaran Islam

Berdasarkan ayat-ayat al-Quran, khususnya QS. al-Nisa' (4): 59 dan salah satu hadis Nabi Muhammad saw. yang terkenal dengan hadis Muadz, dapat dipahami bahwa sumber ajaran Islam ada tiga macam, yaitu al-Quran, Sunnah, dan ijtihad. Al-Quran sebagai sumber pertama kebenarannya mutlak, meskipun pemahaman terhadapnya menjadi relatif. Al-Quran tidak diragukan keautentikannya. Petunjuk al-Quran ada yang menunjukkan kepastian (qath'iy) ada yang masih meragukan (zhanniy). Sunnah atau hadis sebagai sumber kedua tidak sama dengan al-Quran. Secara wurud (sampainya kepada kita) hadis tidak semuanya autentik seperti al-Quran. Hadis ada yang shahih (benar/autentik), ada yang hasan (baik/semi autentik), dan ada yang dalaif (lemah/tidak

otentik). Fungsi hadis yang pokok adalah sebagai penjelas dari al-Quran. Ijtihad sebagai sumber ketiga memberikan uraian yang lebih rinci di samping penjelasan al-Quran dan hadis. Ijtihad diperlukan untuk menjawab permasalahan yang muncul karena perkembangan zaman dan pemikiran umat manusia. Dengan ijtihad inilah Islam akan selalu relevan dengan perkembangan yang terjadi hingga kapan pun. (Marzuki, 2012)

2.1.3 Kerangka Dasar Ajaran Islam

Berdasarkan sumber ajaran Islam baik al-Quran maupun hadis Nabi Muhammad saw, serta ditunjang oleh ijtihad para ulama, kerangka dasar ajaran Islam ada tiga macam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Kerangka dasar ajaran Islam seiring dan sejalan erat dengan tujuan pendidikan Islam. (Marzuki, 2012)

1. Aqidah : Merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam dan menjadi sangkutan semua hal dalam Islam. Aqidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasar seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. Aqidah atau sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun iman yang enam. (Marzuki, 2012)
2. Syariah : kajian syariah tertumpu pada masalah aturan Allah dan Rasul-Nya atau masalah hukum. Aturan atau hukum ini mengatur manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya (hablun minallah) dan dalam berhubungan dengan sesamanya (hablun minannas). Dengan demikian, jelaslah bahwa kajian syariah lebih tertumpu pada pengamalan konsep dasar Islam yang termuat dalam aqidah. (Marzuki, 2012)
3. Akhlak : Akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (Marzuki, 2012)

2.2 Sejarah Masuknya Agama Islam di Semarang

Menurut Wahyudi (2015) Sejarah walisongo berkaitan dengan penyebaran Dakwah Islamiyah di Tanah Jawa. Sebenarnya Walisongo adalah nama suatu dewan dakwah atau dewan mubaligh. Apabila ada salah seorang wali tersebut pergi atau wafat maka akan segera diganti oleh wali lainnya. Era Walisongo adalah era berakhirnya dominasi Hindu-Budha dalam budaya Nusantara untuk digantikan dengan kebudayaan Islam. Mereka adalah simbol penyebaran Islam di Indonesia. Khususnya di Jawa. Tentu banyak tokoh lain yang juga berperan. Namun peranan mereka yang sangat besar dalam mendirikan Kerajaan Islam di Jawa, juga pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas serta dakwah secara langsung, membuat "sembilan wali" ini lebih banyak disebut dibanding yang lain

Sambil menyebarkan agama, mereka membuka pemukiman baru dengan jalan "babat alas", sehingga muncul nama wali yang berasal dari nama suatu tempat misalnya Sunan Bayat yang membuka daerah Bayat dan Sunan Panggung yang membuka daerah Tegal. Para wali ini mendirikan masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai tempat mengajarkan agama. Konon, mengajarkan agama di serambi masjid, merupakan lembaga pendidikan tertua di Jawa yang sifatnya lebih demokratis. Pada masa awal perkembangan Islam, sistem seperti ini disebut "gurukula", yaitu seorang guru menyampaikan ajarannya kepada beberapa murid yang duduk di depannya, sifatnya tidak masal bahkan rahasia seperti yang dilakukan oleh Syekh Siti Jenar. Selain prinsip-prinsip keimanan dalam Islam, ibadah, masalah moral juga diajarkan ilmu-ilmu kanuragan, kekebalan, dan bela diri.

Walisongo secara sederhana artinya sembilan orang wali, sedangkan secara filosofis maksudnya sembilan orang yang telah mampu mencapai tingkat "Wali", suatu derajat tingkat tinggi yang mampu mengawal babahan hawa sanga (mengawal sembilan lubang dalam diri manusia), sehingga memiliki peringkat wali.³ Para wali tidak hidup secara bersamaan. Namun satu sama lain memiliki keterkaitan yang sangat erat, bila tidak dalam ikatan darah, bisa juga dalam hubungan antara guru-murid. Adapun Sembilan orang wali yang tersebut yaitu Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan

Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, dan Sunan Gunung Jati. Adapun cara-cara yang dipakai para wali dalam menghadapi budaya lama (Hindu) itu adalah :

1. Menjaga, memelihara (keeping) upacara-upacara, tradisi-tradisi lama, contoh menerima upacara tingkeban, dan mitoni.
2. Menambah (addition) upacara-upacara, tradisi-tradisi lama dengan tradisi baru, contoh menambah perkawinan Jawa dengan akad nikah secara Islam.
3. Menginterpretasikan tradisi lama ke arah pengertian yang baru atau menambah fungsi baru (modification) terhadap budaya lama, contoh wayang disamping sebagai sarana hiburan juga sebagai sarana pendidikan.
4. Menurunkan tingkatan status atau kondisi sesuatu (devaluation) dari budaya lama, contoh status dewa dalam wayang yang diturunkan derajatnya dan diganti dengan Allah.
5. Mengganti (exchange) sebagian unsur lama dalam suatu tradisi dengan unsur baru, contoh slametan atau kenduren motivasinya diganti.
6. Mengganti secara keseluruhan (subtitution) tradisi lama dengan tradisi baru, contoh sembahyang di kuil diganti dengan sembahyang di Masjid sehingga tidak ada unsur pengaruh Hindu di Masjid.
7. Menciptakan tradisi upacara baru (creation of new ritual) dengan menggunakan unsur lama, contoh penciptaan gamelan dan upacara sekaten.
8. Menolak (negation) tradisi lama, contoh penghancuran patung-patung Budha di candi-candi sebagai penolakan terhadap penyembahan patung.

2.3 Tinjauan Rumah Tinggal

2.3.1 Pengertian Rumah Tinggal

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat

kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat (Frick dalam Ningrum, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut rumah tinggal dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang memiliki berbagai fungsi untuk tempat hidup manusia yang layak.

2.3.2 Fungsi Rumah Tinggal

Menurut Ningrum (2018) Secara garis besar, rumah memiliki empat fungsi pokok sebagai tempat tinggal yang layak dan sehat bagi setiap manusia, yaitu :

1. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok jasmani manusia.

Persyaratannya yaitu dapat memberi perlindungan terhadap gangguan-gangguan cuaca atau keadaan iklim yang kurang sesuai dengan kondisi hidup manusia, serta dapat memenuhi kebutuhan penghuninya untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan rumah tangga sehari-hari

2. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok rohani manusia.

Rumah yang dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia adalah rumah yang memberi perasaan aman dan tenang bagi seluruh keluarga sehingga mereka dapat berkumpul dan hidup bersama, serta dapat mengembangkan sifat dan kepribadian yang sehat.

3. Rumah harus melindungi manusia dari penularan penyakit.

Rumah yang merupakan tempat perlindungan dari pengaruh lingkungan luar adalah rumah yang dapat menjauhkan segala gangguan kesehatan bagi penghuninya.

4. Rumah harus melindungi manusia dari gangguan luar.

Rumah harus kuat dan stabil sehingga dapat memberi perlindungan terhadap gangguan keamanan yang disebabkan bencana alam maupun kerusakan atau kejahatan oleh pencurian dan perampokan

2.3.3 Tipe-tipe Rumah Tinggal

Menurut Sastra M (2006), jenis-jenis rumah diklasifikasikan seperti gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Klasifikasi Rumah Tinggal

Sumber : Sastra M (2006)

1. Rumah Sederhana, yaitu merupakan rumah bertipe kecil, yang mempunyai keterbatasan dalam perencanaan ruangnya. Rumah tipe ini sangat cocok untuk keluarga kecil dan masyarakat yang berdaya beli rendah. Rumah sederhana merupakan bagian dari program subsidi rumah dari pemerintah untuk menyediakan hunian yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan atau berdaya beli rendah. Pada umumnya, rumah sederhana mempunyai luas rumah 22 m^2 s/d 36 m^2 , dengan luas tanah 60 m^2 s/d 75 m^2 .
2. Rumah Menengah, yaitu merupakan rumah bertipe sedang. Pada tipe ini, cukup banyak kebutuhan ruang yang dapat direncanakan dan perencanaan ruangnya lebih leluasa dibandingkan pada rumah sederhana. Pada umumnya, rumah menengah ini mempunyai luas rumah 45 m^2 s/d 120 m^2 , dengan luas tanah 80 m^2 s/d 200 m^2 .
3. Rumah Mewah, yaitu merupakan rumah bertipe besar, biasanya dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan dan berdaya beli tinggi. Perencanaan ruang pada rumah tipe ini lebih kompleks karena kebutuhan ruang yang dapat direncanakan dalam rumah ini banyak dan disesuaikan dengan kebutuhan pemiliknya. Rumah tipe besar ini umumnya tidak hanya sekedar digunakan untuk tempat tinggal tetapi juga sebagai simbol status, simbol kepribadian dan karakter

pemilik rumah, ataupun simbol prestise (kebanggaan). Pada umumnya, rumah mewah ini biasanya mempunyai luas rumah lebih dari 120 m² dengan luasan tanah lebih dari 200 m².

2.3.4 Unsur Pembentuk Ruang pada Rumah Tinggal

Bentuk ruang yang terdapat pada rumah tinggal berbeda-beda, adapun bahan pembentuk ruang seperti pembatas ruang itu sendiri memiliki wujud yang berbeda-beda pula. Adanya perbedaan wujud dari pembatas inilah yang menyebabkan suatu ruang difungsikan sesuai apa yang sedang terjadi di dalamnya. Rapoport dalam Rifqi,dkk (2014) menyatakan bahwa ruang terbentuk karena adanya tiga hal, yaitu:

1. Ruang yang dibentuk oleh unsur-unsur tetap (misalnya dinding, lantai, plafon) yang mencakup organisasi ruang, orientasi, ukurannya, lokasi dan hierarki.
2. Ruang yang dibentuk oleh unsur-unsur semi tetap (misalnya pola taman dalam dan tabir pembatas), bahkan furnitur/perabot dalam sebuah ruangan. Perabot dibuat untuk memenuhi tujuan fungsional dan mempengaruhi perilaku pemakainya.
3. Ruang yang dibentuk unsur-unsur tidak tetap, yakni ruang yang ditimbulkan oleh kerumunan orang (aktivitas) dan ini lebih bersifat abstrak.

2.4 Tinjauan Perumahan

2.4.1 Pengertian Perumahan

Menurut UU No 4 Tahun 1992 perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

2.4.2 Jenis perumahan

Jenis perumahan yang ditawarkan oleh pihak pengembang kepada konsumen terdiri dari (Sastra M, 2006) :

1. Perumahan sederhana merupakan jenis perumahan yang biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan mempunyai keterbatasan daya beli. Jenis perumahan ini memiliki fasilitas yang masih minim. Hal ini dikarenakan pihak pengembang tidak dapat menaikkan harga jual bangunan dan fasilitas pendukung operasional seperti pada perumahan menengah dan mewah, di mana harga sarana dan prasarana perumahan Rumah Sederhana Rumah Menengah Rumah Mewah & dibebankan kepada konsumen. Perumahan sederhana biasanya terletak jauh dari pusat kota. Hal tersebut dikarenakan harga tanah di sekitar pusat kota yang mahal sehingga tidak dapat dibebankan kepada konsumen.
2. Perumahan menengah merupakan jenis perumahan yang biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan menengah dan menengah ke atas. Jenis perumahan ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang operasional, seperti pengerasan jalan, open space berikut tamannya, jalan serta lampu taman dan lampu jalan, bahkan dilengkapi juga dengan fasilitas untuk olah raga seperti lapangan tenis. Perumahan menengah biasanya terletak tidak jauh dari pusat kota yang strategis letaknya terhadap berbagai fasilitas pendukung lain seperti pusat perbelanjaan, pusat pendidikan, pusat kegiatan pelayanan barang dan jasa.
3. Perumahan mewah merupakan jenis perumahan yang dikhususkan bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi. Jenis perumahan ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang operasional yang sudah sangat lengkap, seperti pusat olah raga, taman dan fasilitas bermain, gedung pertemuan, pusat perbelanjaan, bahkan fasilitas rekreasi. Hal tersebut dikarenakan penghuni rumah tersebut menginginkan kemudahan akses dan pelayanan sekitar perumahan yang cepat dan lengkap. Perumahan mewah biasanya hanya ada di kota-kota besar di mana lokasinya biasanya berada di pusat kota, karena konsumennya menginginkan kemudahan akses dan pelayanan sekitar perumahan yang serba instan dan lengkap.

2.4.3 Aspek Perencanaan Pengembangan Perumahan

Untuk mengembangkan suatu perumahan, pengembang harus mempertimbangkan aspek perencanaan perumahan yaitu (Sastra M, 2006):

1. Aspek lingkungan Beberapa aspek lingkungan yang harus diperhatikan dalam perencanaan perumahan adalah keadaan tanah dan peraturan-peraturan formal mengenai kebijakan tata ruang di wilayah yang akan didirikan perumahan.
2. Keadaan iklim setempat Keadaan iklim berkaitan dengan temperatur udara, kelembaban udara, peredaran udara, dan radiasi panas. Perencanaan perumahan harus disesuaikan dengan keadaan iklim setempat agar dapat dicapai efisiensi penggunaan rumah.
3. Orientasi tanah setempat Perencanaan bangunan perumahan harus disesuaikan dengan orientasi persil tanahnya, yang meliputi:
 - a. Orientasi persil tanah yang akan berpengaruh terhadap perencanaan bangunan beserta ruang-ruangnya.
 - b. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari yang bertujuan untuk mengkondisikan ruangan di dalam bangunan agar memenuhi syarat kesehatan.
 - c. Orientasi bangunan terhadap aliran udara yang bertujuan untuk mengkondisikan kelembaban udara.
 - d. Pengaturan jarak bangunan yang satu dengan bangunan lainnya dengan tujuan untuk mengatasi bahaya kebakaran, ketersediaan ventilasi, menjamin masuknya cahaya matahari, serta untuk menyediakan area yang cukup untuk sirkulasi manusia.
 - e. Pengaturan bukaan bangunan agar rumah dapat memperoleh cukup sinar matahari dan sirkulasi udara segar.

- f. Pengaturan atap bangunan untuk melindungi bangunan dari pengaruh cuaca.
4. Aspek sosial ekonomi Dalam perencanaan perumahan, terutama dalam menentukan kuantitas dan mutu bangunan, pengembang harus memperhatikan aspek sosial ekonomi calon pembelinya. Kondisi sosial suatu wilayah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh besar terhadap keputusan pemilihan lokasi rumah.
5. Aspek kesehatan Perencanaan rumah harus memperhatikan aspek kesehatan karena aspek kesehatan akan mempengaruhi keberlanjutan proses penghunian pada suatu rumah. Aspek kesehatan tersebut meliputi kecukupan air bersih, kecukupan cahaya, dan kecukupan udara.
6. Aspek teknis Suatu bangunan perumahan harus memenuhi persyaratan kekuatan bangunan. Namun pada umumnya struktur dan konstruksi rumah tinggal hanya menggunakan struktur dan konstruksi sederhana sehingga dalam perencanaan sering tidak memerlukan perhitungan konstruksi detail karena umumnya mampu dikerjakan oleh pekerja bangunan.

2.5 Ajaran Islam Mengenai Rumah Tinggal

Rumah tinggal islami adalah rumah tinggal dan penghuninya yang menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan, karena karakter penghuninya akan berpengaruh pada karakter ruang yang terwujud. Rumah tinggal islami juga berfungsi sebagai sarana membina keluarga yang sakinah, mawadah warahmah. Rumah tinggal islami adalah rumah tinggal yang privat dan kondusif untuk mengamalkan ketakwaan pada Allah (mengamalkan tauhid, ibadah, akhlaq, syari'ah dan muamalah sesuai Al Qur'an dan Hadits). Pengamalan aktivitas itu terangkum dalam hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal alamin.(Nurjayanti, dkk., 2014)

Allah menjadikan untuk kamu rumah-rumah kamu sebagai tempat ketenangan (QS An-Nahl: 80). Rumahku adalah surgaku (baiti jannaati),

Islam menggambarkan rumah sebagai tempat tinggal keluarga yang didalamnya tercipta ruh spirit Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam di dalamnya. (Farid, Yuli & Asror, Miftahul dalam Rahmah, 2012) Pada dasarnya konsep desain rumah Islami adalah rumah yang dapat memberikan kenyamanan dengan menjaga privasi penghuni rumah dan menjaga silaturahmi dengan lingkungan sekitar. (Junara, Nunik & Putrie, Yulia Eka dalam Rahmah, 2012)

Hal tentang rumah tinggal telah disinggung dalam Al Qur'an dan Hadits. Diantaranya ditemukan tentang hakekat rumah tinggal adalah untuk mendapatkan perlindunganNya di bumi (surat An-Nahl ayat 80); rumah tempat tinggal mempunyai karakter privasi yang tinggi (surat An-Nur ayat 27); dan rumah tinggal berfungsi untuk mewadahi aktifitas ketaatan pada Allah/taqwa (Hadits). Pengertian rumah tinggal Islami pada uraian diatas mengandung unsur makna fisik berupa wujud rumah tinggal Islami dan mengandung makna spiritual berupa nilai prinsip Islami berdasar Al Qur'an dan Hadist. (Mustafa, dkk., 2015)

2.5.1 Tuntunan Interaksi Antar Para Penghuni

Menurut Rahmah (2012) terdapat beberapa tuntunan interaksi antar para penghuni, sebagai berikut;

1. Privasi orang tua terhadap penghuni lainnya,
2. Privasi antar anak
3. Privasi penghuni terhadap tamu dan kerabat yang bukan mahram
4. Privasi tamu, kerabat dan pembantu yang bukan mahram.

2.5.2 Rumah Islami berdasarkan tafsir Al-Qur'an dan Hadist.

1. Menurut Mustafa, dkk (2015)
 - a. Berdasarkan suatu hadist Rumah untuk memuliakan tamu dan tetangga; Mengenai hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nisa' [4]: 36 dan hadis berikut "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam,

barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tetangga dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya . [H.R Bukhari No. 6018, Muslim No. 47]

Interpretasi arsitektur dari terjemahan tekstual, tafsir Al-Qur'an dan hadis tematik memuliakan tamu / tetangga dapat dijelaskan bahwa adab bertamu diharuskan mencapai rumah dari depan dan memberi salam kepada penghuni rumah maksimal tiga kali dan jika tidak mendapat izin dari pemilik rumah, tamu harus pulang, hadits ini diinterpretasikan bahwa rumah harus memiliki pintu pagar di halaman rumah untuk tempat memberi salam sampai tiga kali, sebelum mendapat jawaban dari kesiapan pemilik rumah menerima atau menolak. (Mustafa, dkk., 2015)

Dapat pula diinterpretasikan bahwa di rumah bisa diaplikasikan berwujud bahan pintu kaca tembus pandang satu arah (one way glass) yang memungkinkan penghuni rumah menyeleksi tamu diterima atau ditolak, namun tamu tidak dapat melihat didalam. Aplikasi lainnya adalah pemanfaatan peralatan teknologi seperti CCTV/ video call , yang memungkinkan penghuni mengetahui tamu yang datang tanpa harus bertatap muka tau menolak dengan alat tersebut.

- b. Rumah dapat menjamin sebagai “ tempat tinggal “. Hasil eksplorasi tekstual terjemahan dan tafsir-tafsir terhadap tematik rumah sebagai tempat tinggal dapat dimaknai secara pendekatan arsitektur bahwa rumah yang islami haruslah memenuhi syarat kesehatan, kenyamanan dan kelengkapan fasilitas seperti; ruang tamu, ruang hijab, ruang bersama, mushollah dan dapur. Kriteria ini dijelaskan dalam QS. AnNahl (16): 80.

Interpretasi arsitektur: rumah yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dapat berupa rumah permanen juga dapat berupa

rumah tidak pamanen yang dapat dibawa-bawa seperti wujud tenda/kemah. Interpretasi lainnya bahwa rumah haruslah memenuhi kriteria untuk tempat tinggal yang layak agar terpenuhinya kebutuhan ruang untuk penghuni, seperti ruang tidur, orang tua (ayah dan ibu), ruang tidur anak, ruang tidur ruang dapur, ruang tamu yang dilengkapi dengan kamar tidur tamu) terpisah dengan ruang penghuni rumah, ruang shalat, selain itu rumah islami juga juga dimaknai terpenuhinya kebutuhan rumah yang menjamin kesehatan keluarga seperti kebutuhan udara, cahaya, air, perabot (furniture) dan kebutuhan untuk bersuci dan beristinja yang sesuai tuntunan Islam (tidak menghadap dan membelakangi kiblat).

- c. Aktifitas yang dilarang di rumah dan di dalam rumah. Untuk masalah ini, hal-hal yang secara tegas dilarang dilakukan di rumah dan di luar rumah antara lain melalui hadis berikut: Dari Abu Thalhah RA, dari Nabi SAW, "Sesungguhnya para malaikat tidak memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar. (yaitu gambar makhluk hidup bernyawa) " Disepakati riwayat ini oleh HR. Bukhari No. 3326 dan HR. Muslim No. 2106 (Muttafaq 'alaih). Ditegaskan pula dalam hadis berikut: "Barang siapa yang memelihara anjing selain anjing penjaga sawah, anjing penjaga kambing atau anjing pemburu, maka pahalanya akan dikurangi setiap harinya sebanyak dua Qirath." [HR. Bukhari No. 2155]

Interpretasi arsitektur: tidak diperbolehkan memajang ornamen dalam wujud gambar lukisan atau patung yang obyeknya dari makhluk hidup. Sebagai solusi pengganti pajangan /hiasan dinding dapat digantikan dengan ornamen yang objeknya natural seperti tumbuhan, bunga atau kaligrafi serta pola-pola yang berbentuk pola Islam. Begitu pula dengan larangan memelihara anjing di rumah karena air liur dan kotoran

anjing termasuk kategori najis besar yang menghilangkannya memerlukan tata cara tertentu sesuai syariat Islam.

d. Tata letak dan orientasi ruang:

- 1) Hasil eksplorasi tata letak dan orientasi ruang dalam rumah, Rasulullah SAW bersabda: "Kerjakanlah dirumah-rumah kalian diantara shalat-shalat yang ada, dan jangan kalian jadikan (rumah-rumah kalian) sebagai kuburan". [HR. Bukhari No. 1114]

Mengisyaratkan rumah diorientasikan ke kiblat dan yang terbaik adalah jika rumah dilengkapi dengan ruang shalat.

- 2) Orientasi WC yang tidak berorientasi ke Kiblat. Dijelaskan pula dalam hadis bahwa “ Jika kalian mendatangi jamban, maka janganlah kalian menghadap kiblat dan membelakanginya. Akan tetapi, hadaplah ke arah timur atau barat.” Abu Ayyub mengatakan,“ Dulu kami pernah tinggal di Syam. Kami mendapati jamban kami dibangun menghadap ke arah kiblat. Kami pun mengubah arah tempat tersebut dan kami memohon ampun pada Allah Ta’ala.” [HR. Bukhari No. 394 dan Muslim No. 264].

Interpretasi arsitektur pada hadis diatas dijelaskan bahwa sejatinya rumah tinggal sejak awal direncanakan menghadap kiblat dan bebas najis, sehingga seluruh tempat dalam rumah. dapat digunakan sebagai tempat ibadah dan dzikir. Orientasi WC tidak diperbolehkan menghadap ke kiblat atau membelakangi. Sebagai solusi arsitektur yang lebih fleksibel, dapat dihindari penggunaan kloset duduk dan menggantinya dengan kloset jongkok, sehingga memungkinkan berputar untuk menghindari arah kiblat.

2. Menurut Sukawi (2010)

Zein Moedjojono dalam makalahnya “Dari Rumah Sekuler Menuju Rumah Muslim” (Josef Prijotomo dan Mas Santosa, 1997) mengutip bahwa batasan rumah muslim adalah mengacu pada AL Qur’an dan Hadist, berangkat dari pemahaman bahwa rumah muslim adalah berlandaskan pada tata nilai/tata laku masyarakat muslim. Konsepsi rumah muslim berlandaskan pada ajaran Islam *Hablum minallah, hablum minannas wa hablum minal ‘alamien*, mengandung arti keserasian /keselarasan hubungan secara islami antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan alam lingkungannya.

Pada rumah tinggal jawa islam banyak menggunakan Hijab sebagai pembatas antara laki-laki dan perempuan. Pengertian hijab atau tabir disini adalah tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan atau membatasi baik berupa tembok, bilik, korden, kain dan lain-lain (Mulhandy Ibn Haj dkk dalam Sukawi, 2010) Hijab dalam kaitannya dengan pakaian adalah sejajar dengan pemakaian kerudung atau jilbab yang hukumnya sunnat bagi wanita mukminat. Dengan kata lain pada dasarnya penerapan. hijab dalam pengertian kerudung atau jilbab adalah untuk perlindungan dan kehormatan bagi wanita itu sendiri.

Berikut adalah perwujudan fisik dari konsepsi non fisik dalam agama Islam seperti pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Perwujudan Fisik dari Konsepsi Non Fisik

Konsepsi Non Fisik/Abstrak	Perwujudan Fisik
Hablum Minallah Rumah adalah wadah bagi keluarga muslim yang menyembah dan berbakti kepada	Rumah berpenampilan berderajad bukan rumah yang rusuh, kumuh, naïf, absurd dan tidak sopan. Rumah mempermudah penghuninya dan tamu untuk

<p>Allah SWT</p>	<p>beribadah secara islami, missal ruang ditata menghadap kiblat/menyilang kiblat.</p> <p>Ada mushola untuk sholat jama'ah, mengaji dan kegiatan berkumpul seluruh anggota keluarga.</p> <p>Pemanfaatan ragam hias islami, menjauhkan gambar, patung, foto, mozaik,dsb</p>
<p>Hablum Minannas</p> <p>Rumah adalah wujud keselarasan hubungan antara manusia dengan sesamanya, umah yang berlandaskan mawadah wa rahmah saling mencintai dan menyayangi antara sesama anggota keluarga</p>	<p>Ruang tidur orang tua cukup luas dengan kamar mandi tersendiri, terletak di zone pribadi, jendela tidak menghadap langsung pada daerah aktifitas lain.</p> <p>Anak-anak yang sudah baligh memiliki ruang tidur tersendiri sesuai jenis kelamin.</p> <p>Keberadaan teras depan untuk menerima tamu.</p>
<p>Hablum Minal 'alamien</p> <p>Hubungan yang selaras dengan alam lingkungan kita</p>	<p>Memanfaatkan kelebihan alam sekitar, missal rumah dialam tropis ini sebaiknya memiliki halaman luas sehingga udara segar masuk ke dalam ruang, penerangan dan penghawaan alami membawa pada kehidupan yang lugas dan hemat energi.</p>

Sumber: Sukawi (2010)

3. Menurut Nurjayanti, dkk (2014)

Aktivitas yang ada dalam rumah tinggal islami mencirikan adanya aktivitas takwa untuk mencari ridho Allah. Aktivitas islami berupa aktivitas tauhid, ibadah, akhlaq, syari'ah dan muamalah sesuai Al Qur'an dan Hadits dan diamalkan dalam hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal alamin. Aktivitas hablum minallah merupakan aktivitas spiritual menyembah Allah. Aktivitas hablum minannas merupakan aktivitas hubungan dengan sesama manusia, meliputi aktivitas belajar/ halaqah, aktivitas biologis, mendapatkan ketenangan & aktivitas sosial. Aktivitas hablum minal alamin merupakan aktivitas hubungan dengan alam semesta, meliputi pelestarian alam dan hemat energi. Hal itu berimplikasi pada kebutuhan ruangnya, antara lain adalah:

1. Ruang shalat dan zikir, serta ruang wudlu yang berorientasi pada arah kiblat.
2. Ruang halaqah/belajar (belajar/mengajar mengaji, zikir, mendidik akhlak keluarga).
3. Ruang untuk kegiatan biologis dan keamanan, seperti ruang untuk aktivitas makan, minum, tidur, mandi, memperoleh keturunan yg solih/solihah, kebersihan, dan keamanan.
4. Ruang untuk ketenangan jiwa, seperti ruang tidur dan ruang santai/istirahat.
5. Ruang untuk aktivitas sosial ekstern, seperti untuk menerima tamu dan untuk aktivitas sosial intern, seperti bermusyawarah, berkegiatan bersama, dan berkomunikasi antar anggota keluarga
6. Ruang yang bermanfaat untuk pelestarian alam dan penghematan energy

Selain itu, ada juga pengaturan mengenai zoning. Zoning adalah pembagian daerah (zone), guna kejelasan posisi dan

karakter masing-masing ruang. Pembagian zone ini berdasar konsep muhrim yang diatur sesuai dengan struktur keluarga muslim.

Konsep keluarga besar mempunyai hubungan dengan konsep muhrim yang berpengaruh pada konsep peruangan publik untuk berinteraksi dengan nonmuhrim dan semi privat untuk berinteraksi dengan keluarga besar (muhrim) serta ruang privat sebagai ruang interaksi bagi keluarga inti dan keluarga tingkat kedua. Konsep mahram atau muhrim dalam keluarga muslim sangat ditekankan sebagai dasar pembinaan syariat Islam. Untuk seterusnya, hubungan keluarga besar ini menjadi dasar patokan terjadinya ruang publik dan ruang privat, ataupun ruang semi privat dalam dasar peruangan rumah tinggal berprinsip Islam. Keluarga besar akan dapat bebas masuk ke dalam ruang pada rumah tinggal selain ruang privat, berbeda dengan tamu nonmuhrim yang hanya mempunyai batas teritori pada ruang tamu.

Teritori yang dapat diakses oleh tamu nonmuhrim hanya sampai dengan ruang publik saja. Keberadaan ruang tamu ini hendaknya terhibab (baik permanen maupun non permanen) dari ruang-ruang lain dalam rumah, sehingga tamu nonmuhrim yang berkunjung tidak dapat melihat ruangan untuk kegiatan privat dalam rumah. Ini dimaksudkan agar privasi tuan rumah terjaga, jika pemilik rumah adalah seorang perempuan, maka dia bebas melepas jilbabnya dengan melakukan aktivitas apapun dalam rumah tanpa kuatir kalau tamu yang datang bisa melihatnya. Ruang keluarga ini bisa berfungsi juga sebagai ruang makan. Ruangan ini sebagai tempat bercengkrama anggota keluarga, bermusyawarah atau mendiskusikan sesuatu, dapat dijadikan sarana antar anggota keluarga supaya merasa dekat dan akrab satu dengan yang lainnya dalam lingkup keluarga tingkat kedua dan keluarga inti yang semuanya dalam kategori muhrim.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Setioko (2017), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memiliki ciri-ciri :

1. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk menceritakan dan menjelaskan sebuah fenomena, eksplorasi dan interpretasi, membangun teori, dan memiliki orientasi kepada proses yang dilakukan
2. Berdasarkan proses penelitiannya, penelitian ini bersifat holistic, variabelnya belum diketahui, petunjuknya fleksibel, rencana penelitian selalu berkembang, pribadi sang peneliti terlibat langsung
3. Berdasarkan cara pengumpulan datanya dengan menggunakan sumber informasi dengan *Sample* kecil, observasi, dan interview
4. Berdasarkan cara berpikir penelitian, menggunakan Analisa induktif yaitu pengembangan teori dari fenomena-fenomena yang terjadi
5. Berdasarkan perumusan temuannya, menggunakan kata-kata, narasi, hikayat/cerita pribadi, dan gaya prosa

3.2 Jenis Penelitian

Jenis jenis penelitian yang dilakukan dibagi menjadi

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan (*applied research*). Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan pada ajaran Islam yang berkaitan dengan tata ruang sebuah rumah tinggal.
2. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian dilakukan di lapangan (*field research*) dan menggunakan literatur-literatur (*library research*) dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya
3. Berdasarkan Teknik yang digunakan, penelitian ini menggunakan Teknik survey yang tidak melakukan perubahan apapun terhadap variable yang diteliti (Setioko, 2017)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan langsung di lapangan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu mengambil *Sample* secara acak tanpa memperhatikan urutan-urutan tertentu, namun masih memperhatikan kriteria-kriteria yang ditetapkan yaitu rumah yang seluruh penghuninya Bergama Islam. Alat bantu yang digunakan untuk observasi berupa alat tulis dan gambar, serta kamera. Hal-hal yang diobservasi adalah tata ruang rumah tinggal dan perilaku penghuninya. Sedangkan wawancara dilakukan kepada penghuni-penghuni rumah tinggal Perumahan Pondok Indah untuk memperoleh informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada tata ruang rumah tinggal penghuni.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Peta perumahan yang diperoleh dari Google Earth, serta informasi umum yang diperoleh dari internet.

3.4 Materi Penelitian

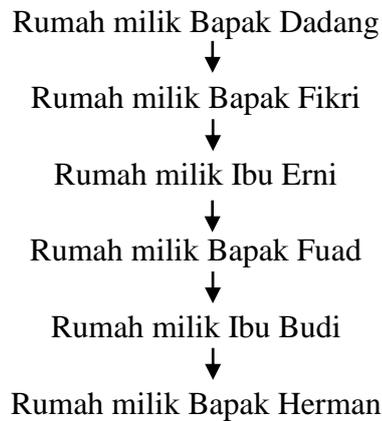
3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Perumahan Pondok Indah, Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, lokasi yang terkhusus pada lingkup RT 01 RW 06 di perumahan tersebut.

3.4.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah rumah-rumah tinggal yang dihuni oleh warga muslim di Perumahan Pondok Indah Semarang. Obyek penelitian menggunakan tujuh *Sample* rumah, berikut nama penghuni yang dijadikan *Sample* penelitian.

1. Bapak Dadang
2. BapK Fikri Faqih
3. Ibu Kristi Erni Ningsih
4. Bapak Fuad Ali Zaenal
5. Ibu Budi Hari Astuti



3. Penggalian data. Berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara observasi lapangan dan wawancara dengan penghuni rumah. Observasi dilakukan pada tata ruang rumah penghuni dan perilakunya yang berhubungan dengan ajaran Islam. Observasi ini dilakukan dengan cara menggambarkan denah rumah saat ini, menganalisis dan menggambarkan sirkulasi dan orientasi ruang-ruang, serta dokumentasi kondisi nyata rumah tinggal. Wawancara dilakukan secara terpimpin dengan pedoman wawancara dan sifat pertanyaannya terbuka. Yang menjadi materi wawancara adalah mengenai kegiatan sehari-hari penghuni dan perubahan-perubahan yang terjadi pada rumah tinggal mereka.

Pedoman wawancara yang digunakan antara lain :

a. Identitas Pemilik Rumah

- 1) Siapakah nama lengkap anda?
- 2) Berapakah usia anda?
- 3) Apakah pekerjaan anda?
- 4) Apakah pendidikan terakhir anda anda?
- 5) Sudah berapa lama anda tinggal di rumah ini?
- 6) Siapa saja anggota keluarga anda yang tinggal di rumah ini?

b. Kegiatan-kegiatan Penghuni

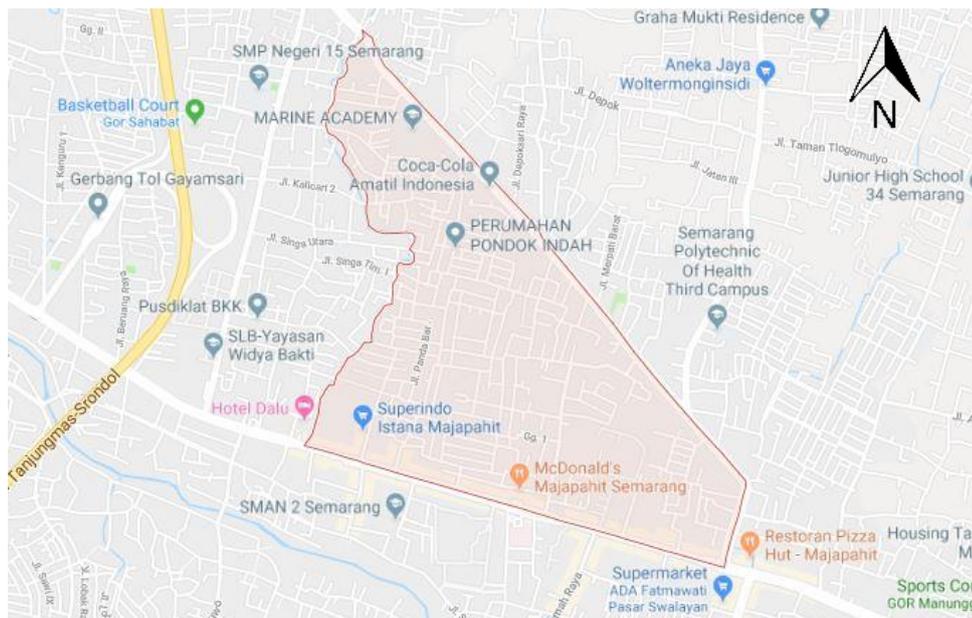
- 1) Organisasi apa saja yang pernah dan sedang anda ikuti?
- 2) Apakah anda pernah mengikuti kegiatan keagamaan diluar rumah?

- 3) Kegiatan keagamaan apa saja yang pernah anda ikuti?
- c. Perubahan pada Tata ruang Rumah Tinggal
- 1) Terdapat ruang apa saja yang ada di rumah ini?
 - 2) Apakah ada perubahan pada penataan ruang sejak pertama kali tinggal?
 - 3) Jika ada perubahan, ruang-ruang apa saja yang ada di rumah ini sebelum terjadi perubahan?
 - 4) Apa alasan dalam melakukan perubahan tata ruangnya?
- d. Keberadaan Ruang Ibadah
- 1) Dimanakah anda melakukan kegiatan ibadah sehari-hari?
 - 2) Apakah ada ruang khusus untuk melakukan ibadah tertentu?
- e. Perasaan Penghuni terhadap Penataan Ruang di Rumahnya
- 1) Apakah penataan ruang di rumah anda mempengaruhi tingkat spiritual dan kekhusyukan anda dalam beribadah?
 - 2) Apakah anda sudah puas dengan penataan ruang saat ini?
 - 3) Apa suka duka tinggal di rumah dengan penataan seperti ini?
 - 4) Apakah anda berkeinginan untuk mengubah tata ruangnya lagi?
- f. Pendapat dari penghuni
- 1) Bagaimanakah rumah orang Islam yang baik menurut anda?
 - 2) Perlukah keberadaan ruang ibadah khusus pada setiap rumah?
Sebutkan alasannya!
4. Analisis data. Analisis yang dilakukan berupa pengkajian mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada tata ruang rumah di Perumahan Pondok Indah Semarang yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam. Serta menganalisis kesesuaian ajaran islam dengan tata ruang yang diterapkan pada rumah-rumah tinggal tersebut saat ini.
 5. Kesimpulan dan saran. Berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang akan ditujukan kepada peneliti lain, developer perumahan, serta warga masyarakat yang beragama Islam.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Perumahan Pondok Indah Semarang merupakan sebuah perumahan yang berdiri tahun 1985 yang didirikan oleh PT Murthy Kurnia. Perumahan ini sudah mengalami banyak perubahan pada bentuk dan tata ruang rumahnya karena perkembangan jaman dan menyesuaikan kebutuhan penghuni masing masing. Selain itu juga terdapat perluasan wilayah dengan bertambahnya rumah-rumah yang dibangun.

Perumahan Pondok Indah Terletak di Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Warga dari perumahan ini termasuk orang-orang dengan kondisi ekonomi menengah keatas. Dalam wilayah ini sudah banyak terbangun perumahan-perumahan lain disekitar Pondok Indah.



Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Palebon

Sumber: Google Maps

Batas-batas Perumahan Pondok Indah:

- a. Sebelah Utara : Jalan Seokarno Hatta
- b. Sebelah Timur : Jalan Seokarno Hatta
- c. Sebelah Selatan : Jalan Majapahit
- d. Sebelah Barat : Jalan Supriyadi

Pada penelitian kali ini, Lokasi yang diambil terfokuskan lagi pada Perumahan Pondok Indah di RT 01/ RW 06. Menurut informasi dari ketua RT, jumlah rumah yang terdapat di RT 01 adalah 57 rumah dengan mayoritas penduduk beragama islam. Letak rumah-rumahnya termasuk RT 01/ RW 06 pada Perumahan Pondok Indah dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4. 2 Peta Rumah RT 01

Sumber: Google Maps

4.1 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat RT 01 Perumahan Pondok Indah termasuk masyarakat menengah ke atas dengan sebagian besar merupakan Pegawai PNS adapun yang masih bekerja atau yang sudah pensiun.

4.2 Kondisi Religiusitas Masyarakat

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Semarang, penduduk beragama islam pada kelurahan palebon pada tahun 2017 mencapai 97% dari keseluruhan, yaitu berjumlah 13.539 dari 13,913 penduduk.

Pemilihan lokasi didasari oleh adanya kegiatan agama islam yang diselenggarakan oleh penduduk Perumahan Pondok Indah di RT 01 cukup

intensif. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh warga RT 01 dan RT sekitarnya adalah:

- a. Pengajian ibu-ibu rutin di Masjid setiap hari rabu sore
- b. Adanya tadarus rutin ibu-ibu dan bapak-bapak setiap Ramadhan
- c. Kuliah Shubuh setiap hari minggu pagi
- d. Dibacakannya tafsir Al-qur'an setiap hari setelah pelaksanaan shalat subuh
- e. Adanya perkumpulan halaqoh ibu-ibu setiap minggunya, tempat bergilir antara peserta halaqoh
- f. TPQ untuk anak-anak setiap hari kerja di sore hari
- g. Pengajian dan kegiatan-kegiatan besar lainnya untuk memperingati hari-hari besar islam

Di lokasi ini terdapat 48 rumah dengan penghuni muslim dan 9 rumah yang berpenghuni non muslim. Dapat dilihat letak rumah berpenghuni muslim pada peta Gambar 4.3 dibawah ini



KETERANGAN

- RUMAH BERPENGHUNI MUSLIM
- RUMAH BERPENGHUNI NON MUSLIM
- MASJID

Gambar 4. 3 Peta Rumah Beragama Islam RT 01
Sumber: Google Maps

4.3 Kondisi Fisik

Sejak berdirinya Perumahan Pondok Indah hingga saat ini telah mengalami perubahan pada setiap rumahnya serta adanya pelebaran wilayah yang dulunya hanya berupa lahan kosong menjadi rumah tinggal yang sudah dibangun. Area perumahan ini juga termasuk wilayah rawan banjir, hal ini juga menjadi salah satu penyebab terjadinya renovasi pada rumah untuk ditinggikan menghindari masuknya air genangan banjir.

Lebar jalan perumahan yaitu:

- a. Lebar jalan utama perumahan ± 7 meter
- b. Lebar jalan gang perumahan $\pm 4-5$ meter

BAB V DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

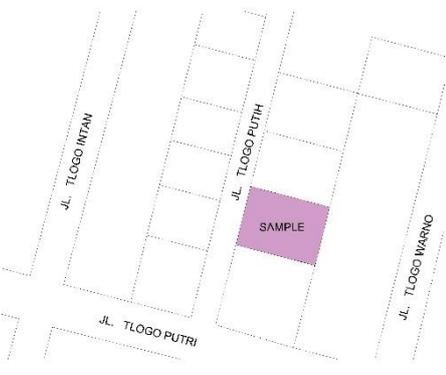
5.1 Data Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan data sebagai berikut

5.1.1 Rumah *Sample 1*

Hal-hal yang dihasilkan pada sampel pertama dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 5.1 sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Data Penelitian Rumah *Sample 1*

Lokasi dan Tampak Perspektif rumah	
 <p>Gambar 5. 1 Lokasi Rumah <i>Sample 1</i></p>	 <p>Gambar 5. 2 Perspektif Rumah <i>Sample 1</i></p>
Sumber : Google Maps	
Nama Pemilik (Usia)	Dadang (62 Tahun)
Alamat Rumah	Jl. Tlogo Putih No. 202
Lama Tinggal	Sejak 1986 (32 Tahun)
Anggota Keluarga	Suami Istri
Pekerjaan	Suami = Pensiunan Pelindo Tg. Emas Istri = Ibu Rumah Tangga
Latar Belakang Pendidikan	Suami = S1 Istri = S1
Latar Belakang Organisasi	Senat Dharma Wanita

	<p>Kaboga Provinsi Jawa Tengah</p> <p>Pengajian Umum</p> <p>Pengajian Ibu-ibu</p> <p>Pensiunan Perhubungan</p> <p>PKK</p>
Kegiatan Keagamaan yang dilakukan	<p>Shalat</p> <p>Mengaji</p> <p>Pengajian Umum</p>
Keberadaan Ruang untuk Aktivitas Keagamaan	<p>Terdapat mushola</p>  <p>Gambar 5.3 Mushola Pada Rumah Sample 1</p> <p>Sumber : Dokumentasi pribadi</p> <p>Ruang pengajian di ruang tengah atas</p>  <p>Gambar 5.4 Ruangan Tengah Rumah Sample 1</p> <p>Sumber : Dokumentasi pribadi</p>
Perubahan Jenis dan Jumlah Ruang	<p>Dulu =</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3 Kamar Tidur

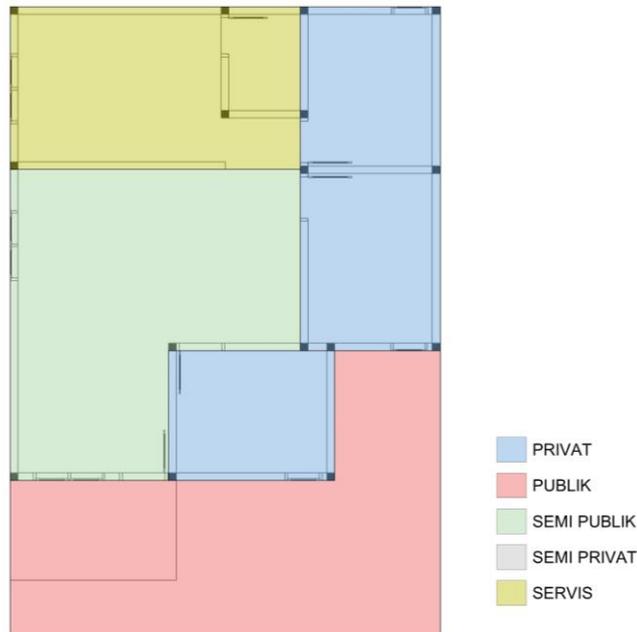
- 1 Ruang Tamu
- 1 Ruang Makan
- 1 Dapur
- 1 Kamar Mandi

Sekarang =

- 2 Ruang Tamu
- 5 Kamar Tidur
- 1 Kamar Pembantu
- 1 Ruang Tengah (Ruang Mengaji)
- 1 Ruang Servis
- 1 Mushola
- 1 Gudang
- 4 Kamar Mandi
- 1 Ruang Karaoke

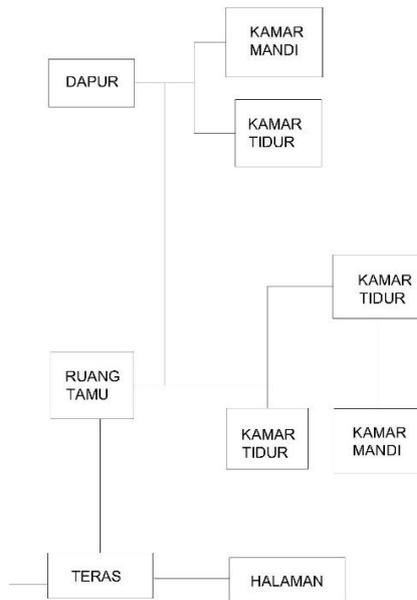
Perubahan Zoning dan Organisasi Ruang

DULU :



Gambar 5. 5 Zoning Rumah Sample 1 Dulu

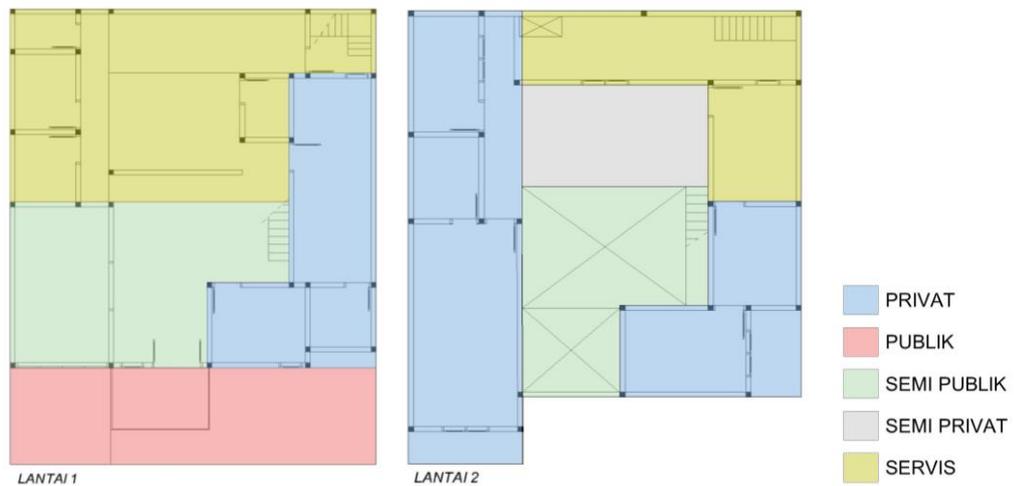
Sumber: Observasi



**Gambar 5. 6 Organisasi Ruang Rumah
Sample 1 Dulu**

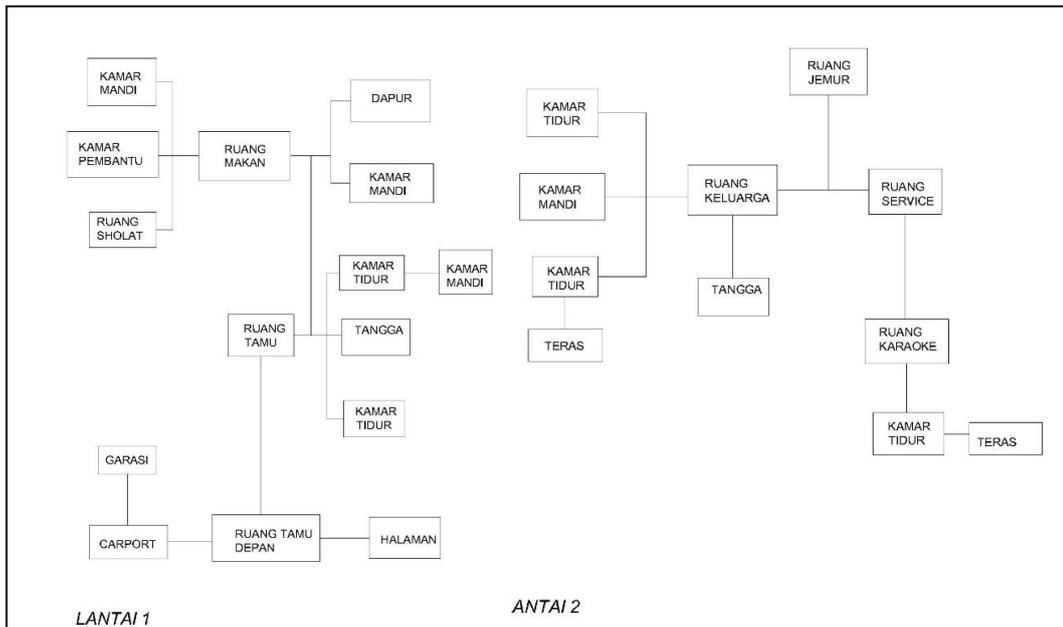
Sumber: Wawancara dan observasi

SEKARANG :



**Gambar 5. 7 Zoning Rumah Sample 1
Sekarang**

Sumber: Observasi

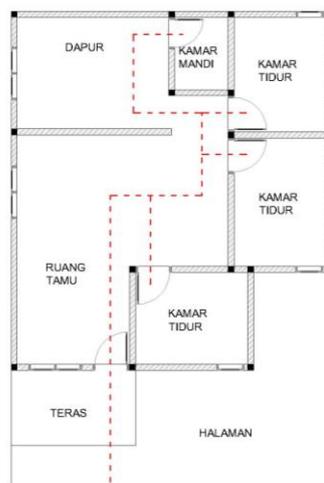


**Gambar 5. 8 Organisasi Ruang Rumah
Sample 1 Sekarang**
Sumber: Observasi

Perubahan zoning dan organisasi ruang terlihat dengan bertambahnya zona semi privat yaitu ruang keluarga di lantai 2. Lalu ada penambahan ruang servis seperti penambahan kamar mandi, kamar pembantu, ruang makan, ruang sholat, ruang jemur dan ruang setrika. Penambahan zona juga terlihat pada zona privat yaitu penambahan jumlah kamar dan semi publik yaitu penambahan garasi.

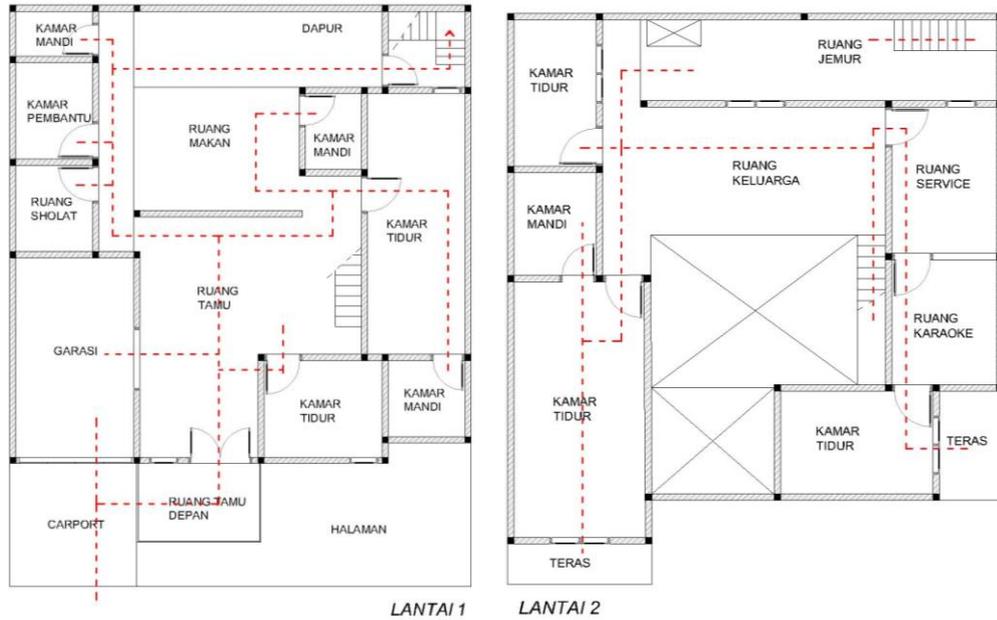
Perubahan Sirkulasi

DULU :



**Gambar 5. 9 Sirkulasi Rumah Sample 1
Dulu**
Sumber: Wawancara dan observasi

SEKARANG :



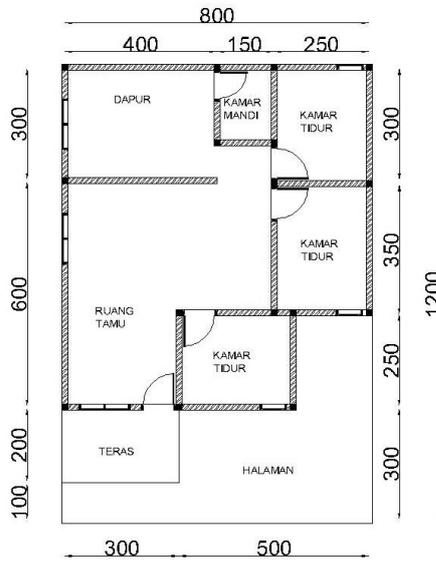
Gambar 5. 10 Sirkulasi Rumah *Sample 1* Sekarang

Sumber: Observasi

Perubahan sirkulasi pada rumah *Sample 1* yang dulu hanya bisa memiliki alur sirkulasi dari masuk rumah menuju ruang-ruang di dalam rumah satu saja tanpa ada alternatif jalur lain. Sirkulasi rumah yang sekarang lebih bervariasi dengan jalur masuk rumah bisa masuk dari garasi ataupun dari ruang tamu. Penambahan sirkulasi juga dirasakan karena adanya lantai 2 yang bisa di akses dari tangga depan ataupun tangga belakang yang digunakan untuk kegiatan servis.

Perubahan Denah Tata Ruang Rumah

DULU :

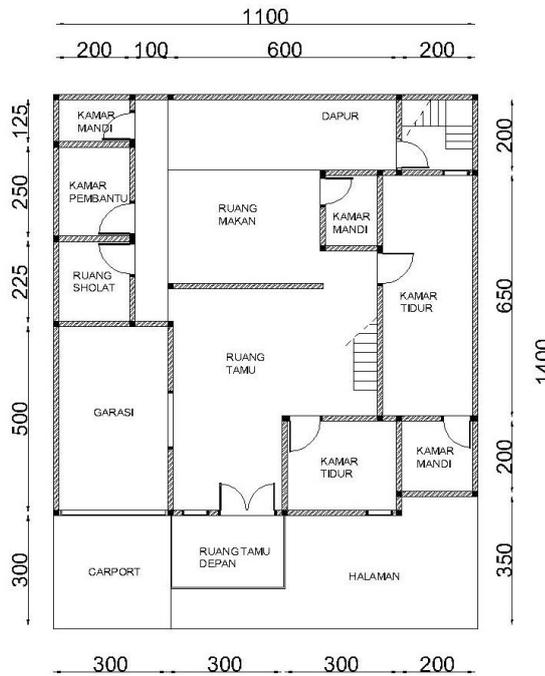


Denah

Skala 1 : 200

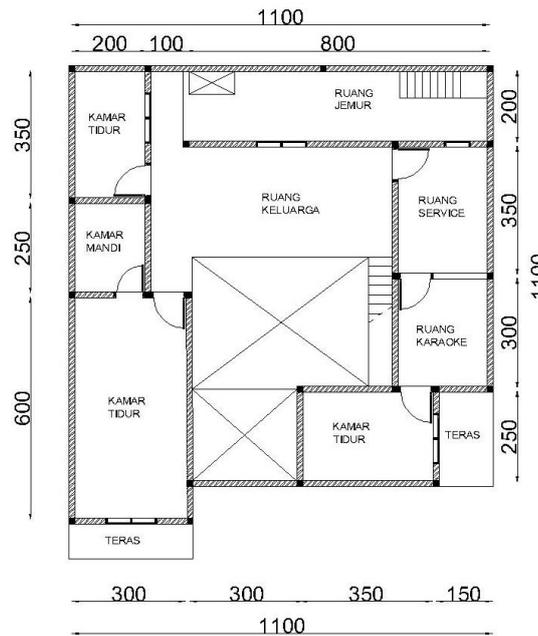
Gambar 5. 11 Denah Rumah *Sample 1* Dulu
Sumber: Wawancara dan Observasi

SEKARANG :



Denah lantai 1

Skala 1 : 200



Denah lantai 2

Skala 1 : 200

Gambar 5. 12 Denah Rumah *Sample 1* Sekarang

Sumber: Observasi

Denah rumah berubah dari satu lantai menjadi dua lantai. Penambahan ruang yang terjadi yaitu adanya penambahan kamar dari 3 kamar menjadi 5 kamar dan kamar mandi yang awalnya 1 menjadi 4 kamar mandi, hal ini dikarenakan pada saat itu anggota keluarga bertambah yaitu adanya 2 anak, serta orang tua dan keluarga penghuni juga tinggal di rumah tersebut. Penambahan ruang sholat juga dibutuhkan untuk kebutuhan religiuitasitas penghuni. Penambahan ruang servis seperti dapur, ruang jemur dan setrika juga dilakukan dengan memanaatkan ruang kosong di belakang rumah. Dan juga adanya penambahan garasi untuk menyimpan mobil. Perubahan ini juga terlihat dengan berubahnya fungsi teras yang dulu hanya sebuah teras menjadi ruang tamu luar dengan ditambahkan penutup kaca untuk menambah kenyamanan.

Alasan Perubahan Tata Ruang Rumah

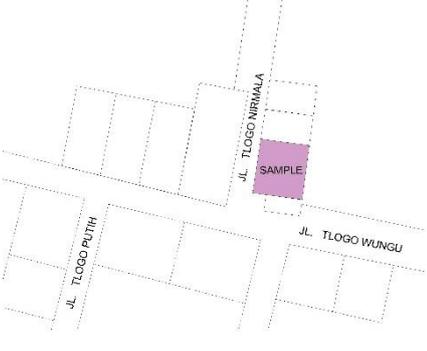
- Anggota Keluarga yang bertambah
- Kebutuhan akan ruang ibadah untuk berjamaah
- Keinginan untuk memisahkan daerah yang sering digunakan perempuan di rumah bagian belakang.

	<ul style="list-style-type: none">• Ditambahkan 2 tangga agar aktivitas servis yang dilakukan sang istri tidak terlihat dari depan.
--	---

5.1.2 Rumah *Sample 2*

Hal-hal yang dihasilkan pada sampel pertama dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Data Penelitian Rumah *Sample 2*

Lokasi dan Tampak Perspektif rumah	
	
<p>Gambar 5. 14 Lokasi Rumah <i>Sample 2</i></p>	<p>Gambar 5. 13 Perspektif Rumah <i>Sample 2</i></p>
<p>Sumber : Google Maps</p>	
Nama Pemilik (Usia)	Abdul Fikri Faqih (55 Tahun)
Alamat Rumah	Jl Tlogo Nirmala No 1
Lama Tinggal	Sejak 2006 (12 Tahun)
Anggota Keluarga	Suami Istri 3 Orang Anak
Pekerjaan	Suami = PNS Istri = Ibu Rumah Tangga Anak = Mahasiswa
Latar Belakang Pendidikan	Suami = S3 Istri = S1 Anak = SMA
Latar Belakang Organisasi	HMI Pengajian Umum Pengajian Ibu-ibu PKK Kegiatan Partai

<p>Kegiatan Keagamaan di Rumah</p>	<p>Shalat Mengaji Pengajian Umum Halaqoh</p>
<p>Keberadaan Ruang untuk Aktivitas Keagamaan</p>	<p>Ruang Tengah yang berfungsi sebagai ruang pengajian, halaqoh dan juga sholat berjamaah</p>  <p>Gambar 5. 15 Ruang Tengah Rumah Sample 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi</p> <p>Perpustakaan Keagamaan</p>  <p>Gambar 5. 16 Ruang Perpustakaan Islam Rumah Sample 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
<p>Perubahan Jenis dan Jumlah Ruang</p>	<p>Dulu =</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3 Kamar Tidur • 1 Ruang Tamu

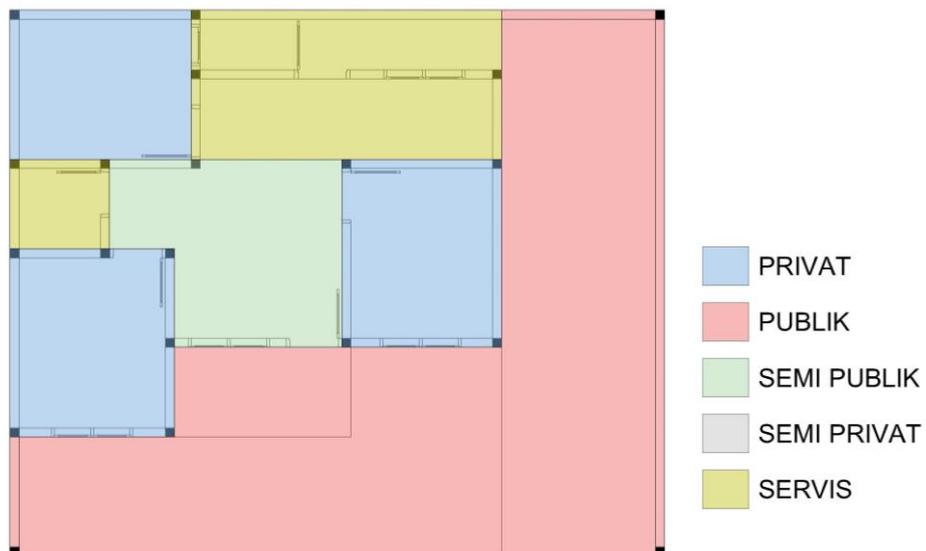
- 1 Dapur
- 1 Kamar Mandi
- 1 Carport

Sekarang =

- 5 Kamar Tidur
- 1 Ruang Tamu
- 1 Dapur
- 1 Ruang Keluarga dan R Makan
- 1 Gudang
- 1 Perpustakaan
- 3 Kamar Mandi
- Ruang servis
- 1 Carport

Perubahan Zoning dan Organisasi Ruang

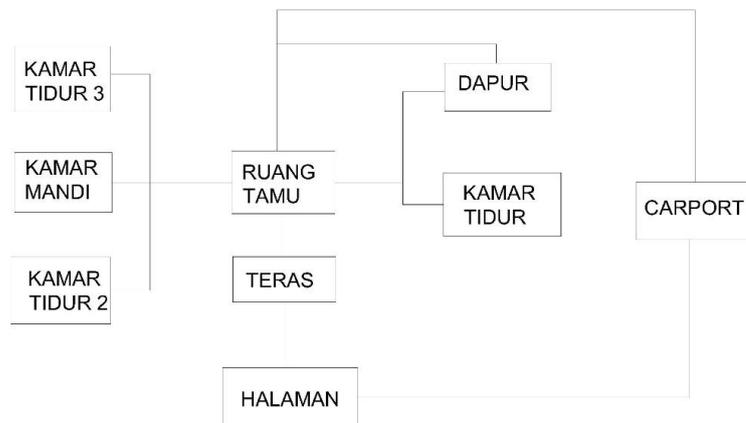
DULU :



Gambar 5. 17 Zoning Rumah *Sample 2*

Dulu

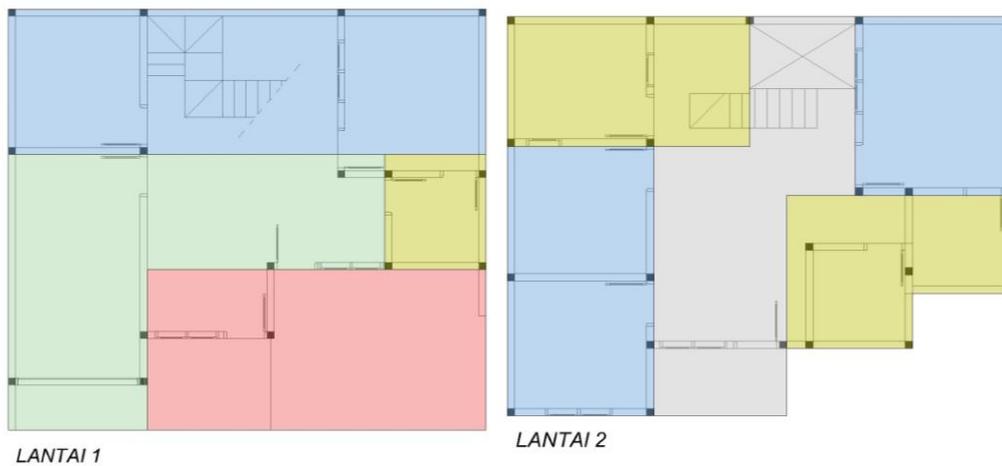
Sumber: Wawancara dan Observasi



**Gambar 5. 18 Organisasi Ruang Rumah
Sample 2 Dulu**

Sumber: Wawancara dan observasi

SEKARANG :



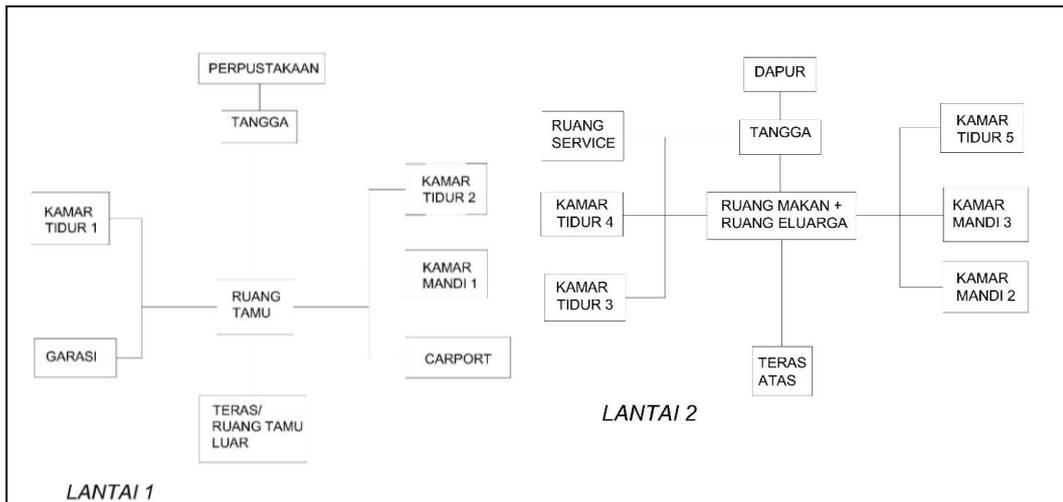
LANTAI 1

LANTAI 2



**Gambar 5. 19 Zoning Rumah Sample 2
Sekarang**

Sumber: Observasi



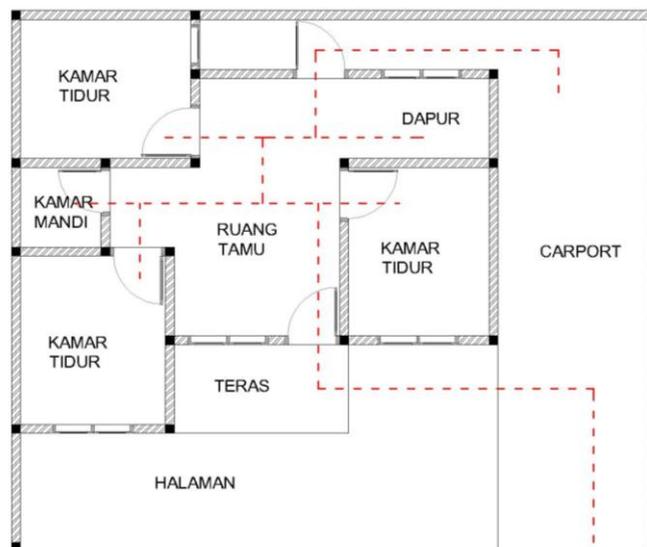
**Gambar 5. 20 Organisasi Ruang Rumah
Sample 2**

Sumber: Observasi

Perubahan zoning dan organisasi terlihat penambahan zona semi privat yang terdiri dari ruang makan+ruang keluarga dan teras di lantai 2. Terdapat juga pengurangan zona publik yang awalnya terdapat halaman menjadi carport dan teras luar saja. Untuk zona privat, zona semi publik dan zona servis mengalami penambahan besar, seperti penambahan kamar, kamar mandi dan garasi.

Perubahan Sirkulasi

DULU :



**Gambar 5. 21 Sirkulasi Rumah Sample 2
Dulu**

Sumber: Wawancara dan Ovservasi

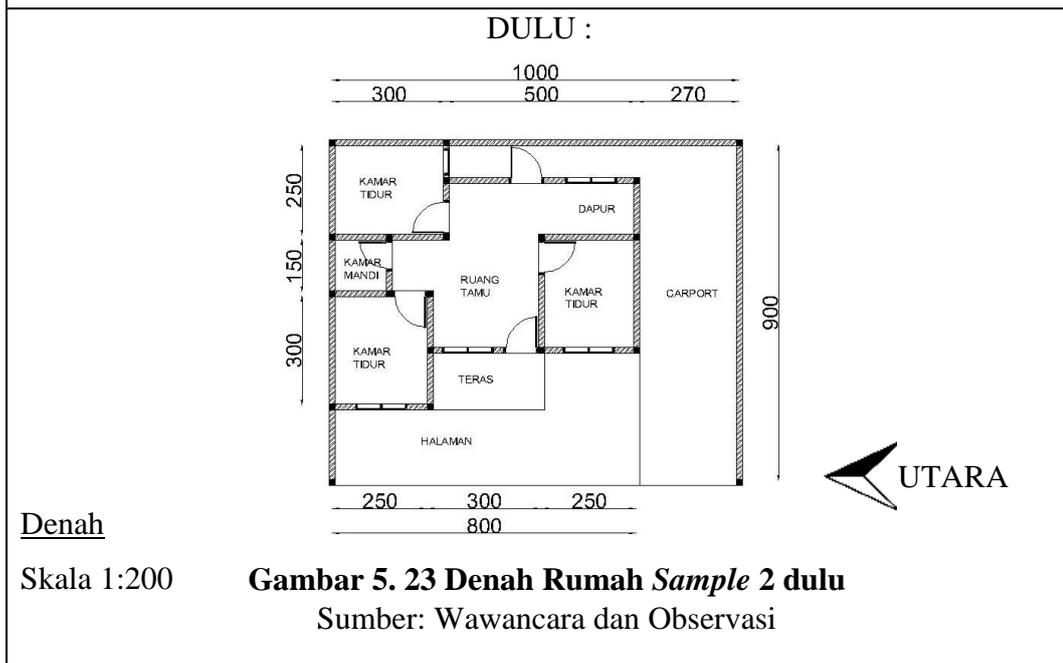


Gambar 5. 22 Sirkulasi Rumah *Sample 2* Sekarang

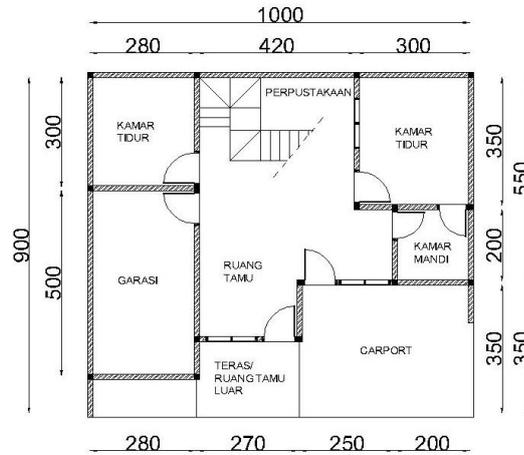
Sumber: Observasi

Perubahan sirkulasi ruang yang awalnya hanya bisa masuk rumah menuju ruang-ruang didalam rumah dan bisa keluar kembali keluar lewat pintu belakang, sekarang sirkulasi masuk bisa melalui 3 pintu ruang tamu, pintu carport maupun pintu garasi. Sirkulasi didalam rumah juga bertambah banyak karena ada penambahan lantai 2 dengan jumlah ruang yang cukup banyak di lantai 2 yang difungsikan juga untuk kegiatan pengelolaan rumah.

Perubahan Denah Tata Ruang Rumah

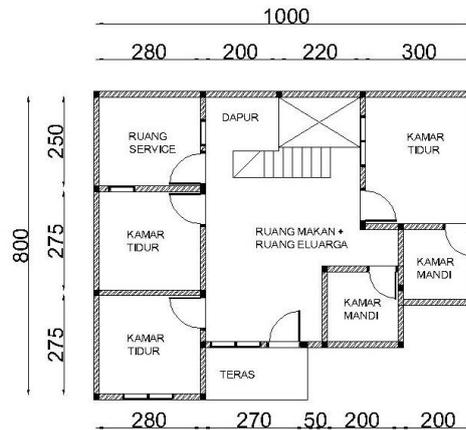


SEKARANG :



Denah Lt 1

Skala 1:200



Denah Lt 2

Skala 1:200

**Gambar 5. 24 Denah Rumah *Sample 2*
Sekarang**

Sumber: Observasi

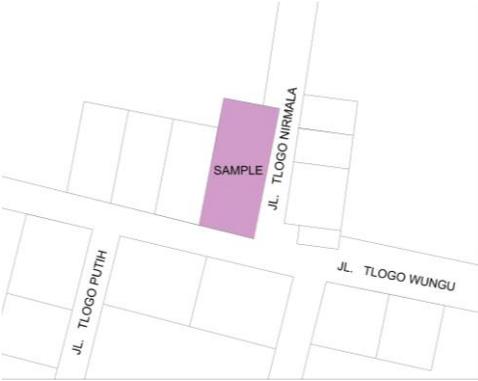
Denah rumah berubah dari satu lantai menjadi dua lantai. Ruang kamar yang awalnya ada 3 berubah menjadi 5 kamar dan penambahan kamar mandi yang awalnya 1 menjadi 3, hal ini disebabkan karena kebutuhan ruang kamar yang bertambah banyak dengan jumlah keluarga mencapai 9 orang dan pertumbuhan anak-anak yang semakin besar. Penambahan garasi dan carport juga dikarena bertambahnya kendaraan mobil dan motor milik penghuni. Ruang servis diletakkan di lantai 2 karena pemilik ingin memisahkan antara ruang-ruang yang biasa digunakan perempuan agar tidak terlihat langsung dari luar.

Alasan Perubahan Tata Ruang Rumah	<ul style="list-style-type: none">• Kekurangan ruangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari• Keinginan untuk memberikan batasan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga penempatan ruangan yang umumnya digunakan oleh perempuan seperti dapur dan ruang service diletakkan di lantai 2• Material bangunan yang kurang baik• Ada resiko banjir, sehingga dinaikkan 60cm
-----------------------------------	--

5.1.3 Rumah *Sample 3*

Hal-hal yang dihasilkan pada sampel pertama dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 5.3 sebagai berikut.

Tabel 5. 3 Data Penelitian Rumah *Sample 3*

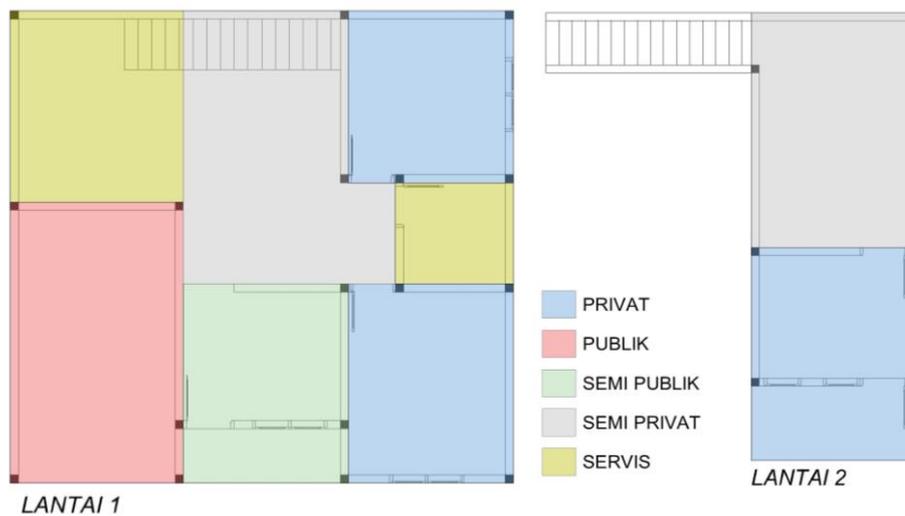
Lokasi dan Tampak Perspektif rumah	
 <p>Gambar 5. 25 Lokasi Rumah <i>Sample 3</i></p>	 <p>Gambar 5. 26 Perspektif Rumah <i>Sample 3</i></p>
Sumber : Google Maps	
Nama Pemilik (Usia)	Kristi Erni Ningsih (48 Tahun)
Alamat Rumah	Jl. Tlogo Wungu No 15
Lama Tinggal	Sejak 1998 (20 Tahun)
Anggota Keluarga	Suami Istri 1 Orang Anak 1 Orang Asisten Rumah Tangga
Pekerjaan	Suami = Dosen Istri = Ibu Rumah Tangga Anak = Pelajar SMA
Latar Belakang Pendidikan	Suami = S2 Istri = D3 Anak = SMP
Latar Belakang Organisasi	PKK Anggota pengajian Ibu-Ibu Organisasi basket

	Organisasi Lindu Aji
Kegiatan Keagamaan yang dilakukan	Shalat Mengaji
Keberadaan Ruang untuk Aktivitas Keagamaan	Shalat dilakukan di kamar masing-masing  <p style="text-align: center;">Gambar 5. 27 Ruang Kamar Rumah Sample 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
Perubahan Jenis dan Jumlah Ruang	Dulu = <ul style="list-style-type: none"> • 2 Kamar Tidur • 1 Ruang Tamu • 1 Dapur • 1 Kamar Mandi • 1 Carport • 1 Ruang Keluarga Sekarang = <ul style="list-style-type: none"> • 4 Kamar Tidur • 1 Ruang Tamu • 1 Dapur • 1 Ruang Keluarga • 1 Ruang Makan • 1 Gudang • 4 Kamar Mandi • 2 Carport • 1 Ruang servis

- 1 Ruang Kerja
- 1 Dress Room
- 4 Kamar Mandi

Perubahan Zoning dan Organisasi Ruang

DULU :



Gambar 5. 28 Zoning Rumah Sample 3 Dulu

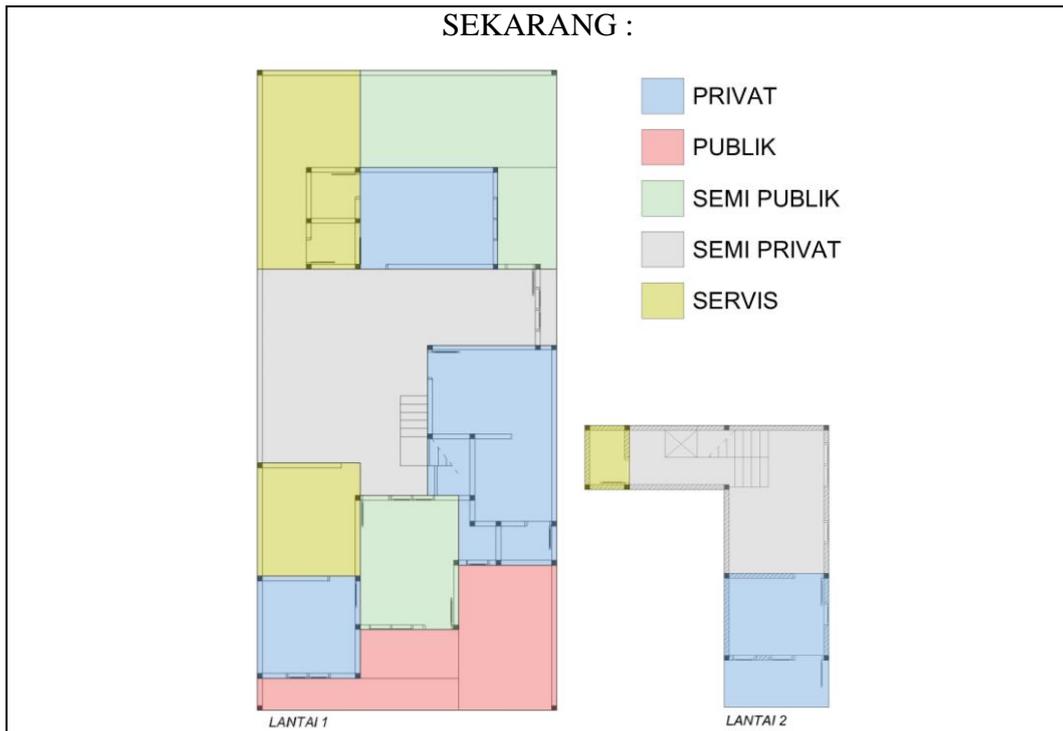
Sumber: Wawancara dan Observasi



Gambar 5. 29 Organisasi Rumah Sample 3 Dulu

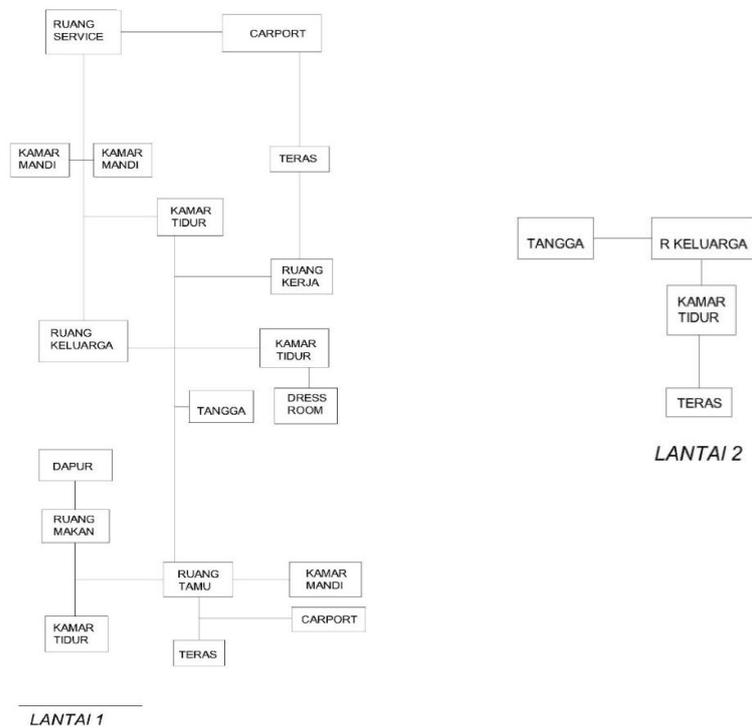
Sumber: Wawancara dan Observasi

Perubahan zoning dan organisasi ruang terlihat dari publik yaitu adanya penambahan luas teras dan carport. Zona semi publik juga bertambah luas karena adanya garasi dan teras belakang. Semua zona pada rumah *Sample 2* bertambah luas, seperti zona privat dengan bertambahnya kamar tidur, zona servis dengan bertambahnya kamar mandi dan juga ruang servis, luas zona semi privat juga bertambah luas dengan penambahan ruang kerja.



**Gambar 5. 30 Zoning Rumah *Sample 3*
Sekarang**

Sumber: Observasi

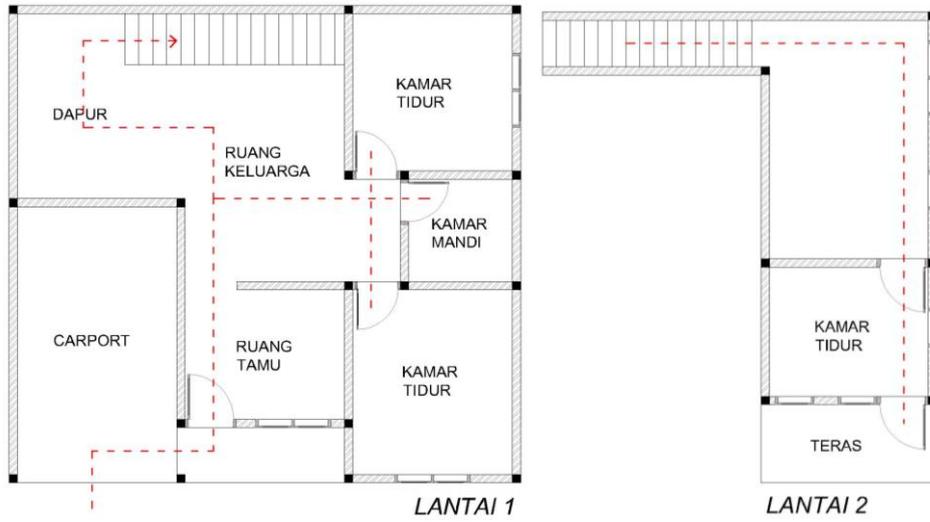


**Gambar 5. 31 Organisasi Rumah *Sample 3*
Sekarang**

Sumber: Observasi

Perubahan Sirkulasi

DULU :

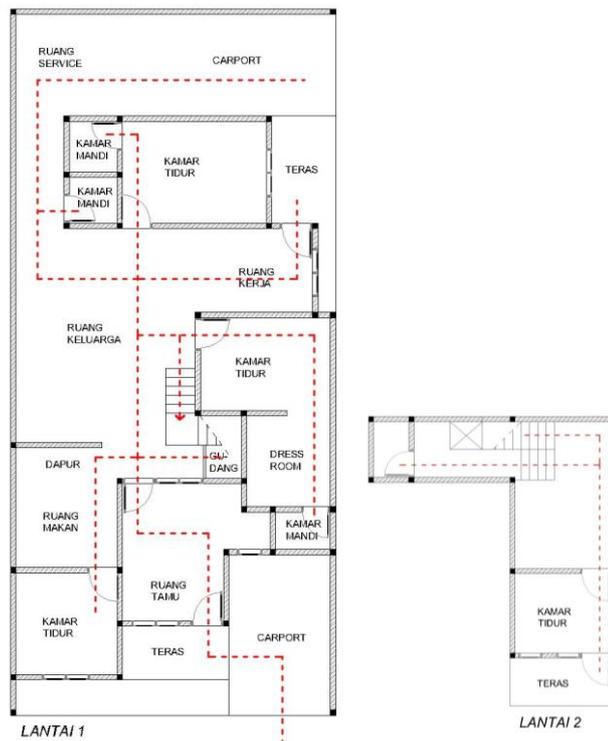


Gambar 5. 32 Sirkulasi Rumah *Sample 3*

Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi

SEKARANG :



Gambar 5. 33 Sirkulasi Rumah *Sample 3*

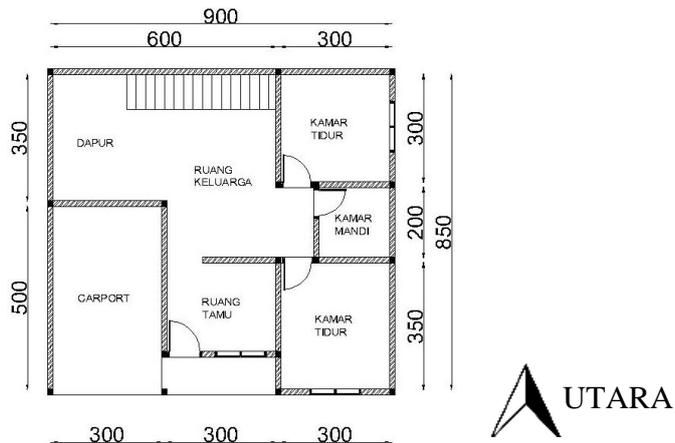
Sekarang

Sumber: Observasi

Sirkulasi didalam rumah juga mengalami perubahan, sirkulasi rumah yang dulu hanya bisa masuk dari satu pintu depan, meskipun sudah memiliki 2 lantai sirkulasi rumah masih sederhana dengan satu jalur sirkulasi saja. Sedangkan rumah yang sekarang lebih bervariasi dengan adanya 2 jalur masuk yaitu dari pintu depan maupun dari carport belakang.

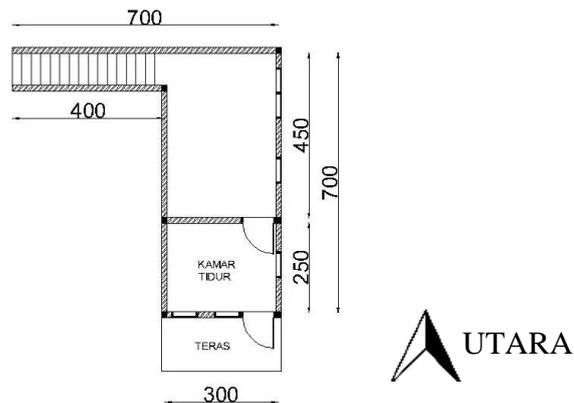
Perubahan Denah Tata Ruang Rumah

DULU :



Denah Lt 1

Skala 1:200



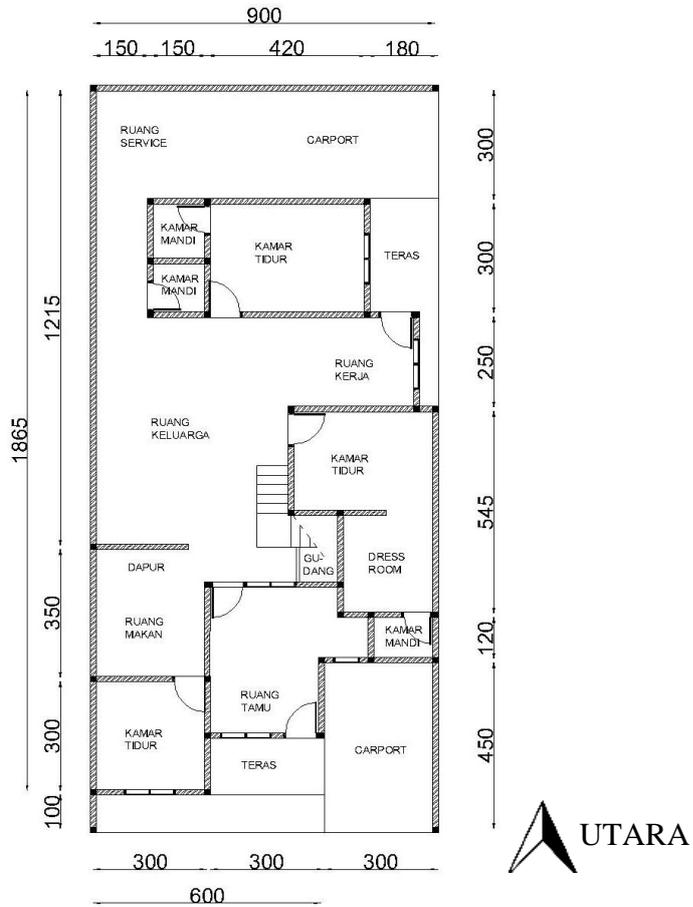
Denah Lt 2

Skala 1:20

Gambar 5. 34 Denah Rumah *Sample 3 Dulu*

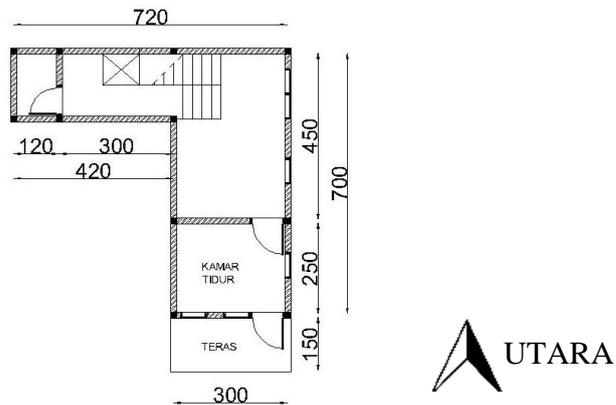
Sumber: Wawancara dan Observasi

SEKARANG :



Denah It 1

Skala 1:200



Denah It 2

Skala 1:200

**Gambar 5. 35 Denah Rumah Sample 3
Sekarang**

Sumber: Observasi

Perubahan yang terjadi adalah penambahan jumlah ruang kamar yang dulunya 3 menjadi 4 kamar, kamar mandi juga bertambah menjadi 4 kamar mandi. Hal ini

disebabkan karena pada saat itu terjadi penambahan jumlah keluarga yaitu adanya anak, orang tua yang ikut tinggal di rumah tersebut dan juga adanya asisten rumah tangga yang menetap. Ruangan-ruangan yang bertambah untuk keperluan pribadi seperti ruang kerja, dress room juga ditambahkan. Perubahan luas rumah yaitu karena pemilik membeli rumah yang sudah jadi yang letaknya berada di belakang rumah, lalu akhirnya di jadikan satu dan disesuaikan ruangan-ruangannya dengan tatanan ruang rumah yang dibeli.

<p>Alasan Perubahan Tata Ruang Rumah</p>	<p>Anggota keluarga yang bertambah Karena menyesuaikan kebutuhan pribadi menyesuaikan bentuk ruang yang ditambahkan di bagian belakang karena sudah berbentuk rumah jadi, sehingga pintu belakang tetap digunakan untuk meletakkan mobil sekaligus bisa diakses penghuni jika ada tamu dan sungkan untuk melewati dari depan.</p>
--	---

5.1.4 Rumah *Sample 4*

Hal-hal yang dihasilkan pada sampel pertama dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 5.4 sebagai berikut.

Tabel 5. 4 Data Penelitian Rumah *Sample 4*

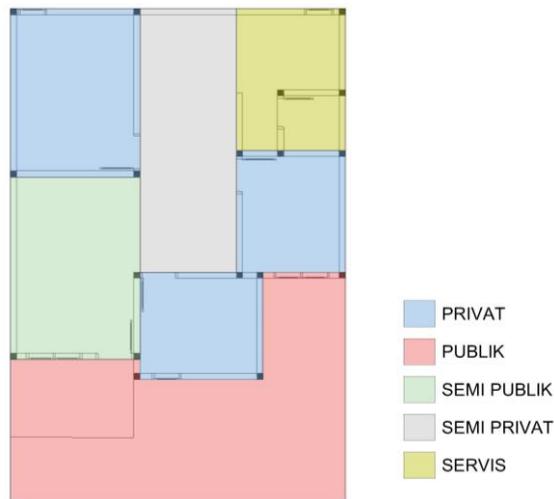
Lokasi dan Tampak Perspektif rumah	
	
<p>Gambar 5. 37 Lokasi Rumah <i>Sample 4</i></p>	<p>Gambar 5. 36 Perspektif Rumah <i>Sample 4</i></p>
<p>Sumber : Google Maps</p>	
Nama Pemilik (Usia)	Fuad Ali Zainal (73 Tahun)
Alamat Rumah	Jl. Tlogo Putih No. 192
Lama Tinggal	Sejak 2009 (9 Tahun)
Anggota Keluarga	Suami Istri
Pekerjaan	Pensiun PNS
Latar Belakang Pendidikan	Suami = D3 Istri = D3
Latar Belakang Organisasi	Pengajian ahad pagi Pengajian ibu-ibu PKK Posyandu HMI
Kegiatan Keagamaan di Rumah	Shalat Halaqoh
Keberadaan Ruang	Shalat dilakukan di kamar masing-masing

<p>untuk Aktivitas Keagamaan</p>	 <p>Gambar 5. 38 Ruang Kamar Rumah Sample 4 Sumber: Dokumentasi Pribadi</p> <p>Ada ruangan serbaguna untuk pengajian/halaqoh</p>  <p>Gambar 5. 39 Ruang Serbaguna Sample 4 Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
<p>Perubahan Jenis dan Jumlah Ruang</p>	<p>Dulu =</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3 Kamar Tidur • 1 Ruang Tamu • 1 Dapur • 1 Ruang Keluarga • 1 Kamar Mandi <p>Sekarang =</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Kamar Tidur • 1 Ruang Tamu • 1 Ruang Serbaguna • 1 Dapur

- 1 Ruang Keluarga
- 1 Ruang Makan
- 1 Gudang
- 1 Jemuran (R Servis)
- 2 Kamar Mandi
- 1 Ruang Serbaguna
- 1 Garasi

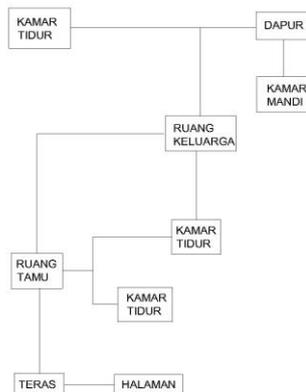
Perubahan Zoning dan Organisasi Ruang

DULU :



Gambar 5. 40 Zoning Rumah *Sample 4* Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi



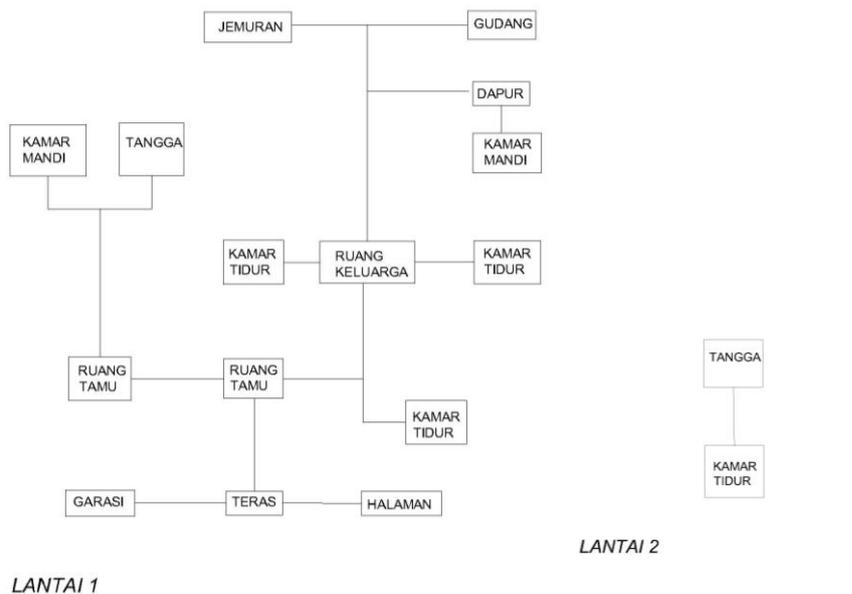
Gambar 5. 41 Organisasi Rumah *Sample 4* Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi



Gambar 5. 42 Zoning Rumah *Sample 4* Sekarang

Sumber: Observasi



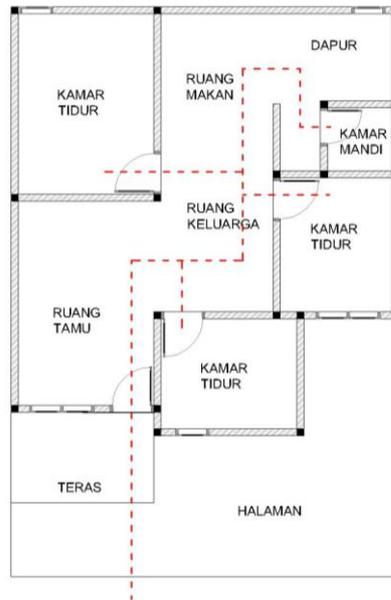
Gambar 5. 43 Organisasi Rumah *Sample 4* Sekarang

Sumber: Observasi

Perubahan Zoning dan organisasi ruang terlihat dengan bertambah luasnya zona publik dengan menambah luas halaman dan teras, bertambah luas juga zona semi publik dengan bertambahnya ruang garasi dan juga ruang serbaguna. Ruang servis yang dulunya hanya dapur dan 1 kamar mandi bertambah luas dengan adanya ruang jemur, gudang, dan penambahan kamar mandi.

Perubahan Sirkulasi

DULU :

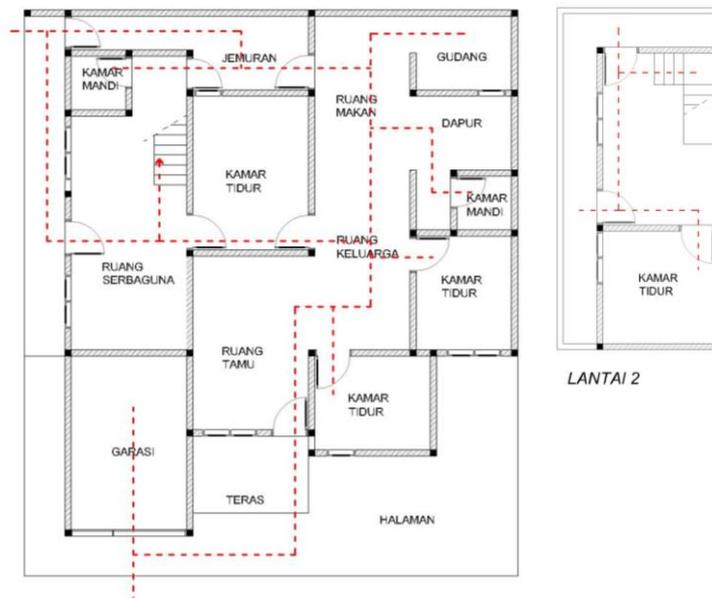


Gambar 5. 44 Sirkulasi Rumah Sample 4

Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi

SEKARANG :



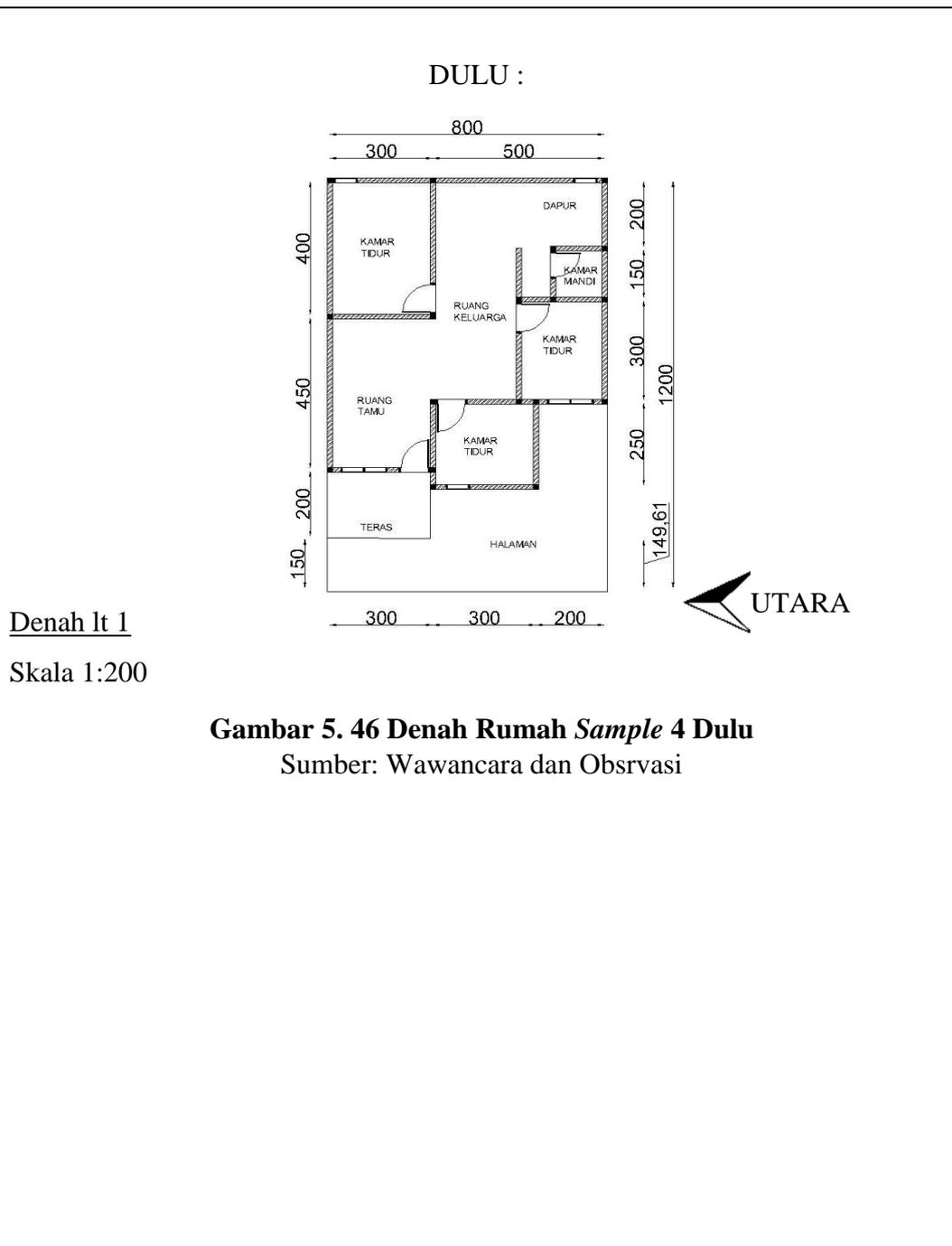
Gambar 5. 45 Sirkulasi Rumah Sample 4

Sekarang

Sumber: Observasi

Perubahan sirkulasi rumah *Sample 4* yang dulunya hanya satu jalur sirkulasi yaitu masuk dari pintu depan menuju ruangan-ruangan di dalam rumah. Sirkulasi yang sekarang menjadi 2 pintu masuk yaitu dari pintu depan melalui ruang tamu, dan pintu belakang melalui jemuran ataupun ruang serbaguna. Antara ruang juga saling berkaitan dan bisa diakses. Penambahan lantai 2 juga menambah sirkulasi dalam rumah menjadi lebih luas

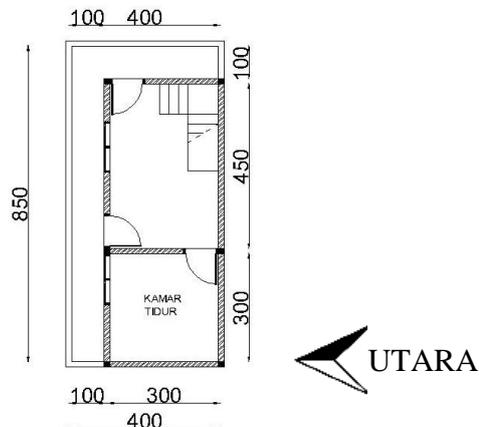
Perubahan Denah Tata Ruang Rumah





Denah lt 1

Skala 1:200



Denah lt 2

Skala 1:200

**Gambar 5. 47 Denah Rumah *Sample 4*
Sekarang**

Sumber: Observasi

Perubahan denah pada rumah *Sample 4* yaitu penambahan lantai menjadi 2 lantai. Ruang kamar yang awalnya 3 kamar menjadi 4 kamar dan kamar mandi juga bertambah 1. Ruangan serbaguna ditambahkan awalnya untuk membuat klinik kebidanan, namun karena beberapa pertimbangan akhirnya tidak lagi difungsikan untuk keperluan tersebut dan digunakan untuk kebutuhan

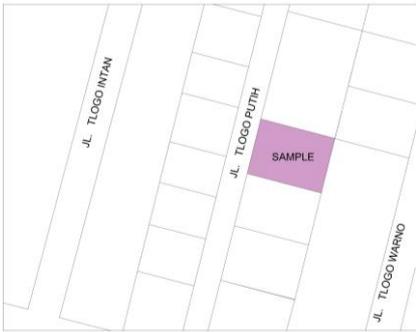
religiusitas seperti untuk sholat berjamaah, untuk halaqoh maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Ruangan yang ditambahkan adalah area garasi, jemuran, gudang, dan ruang serbaguna dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di samping dan belakang rumah. Untuk ruangan-ruangan lainnya masih sama dan tidak ada perubahan yang cukup signifikan.

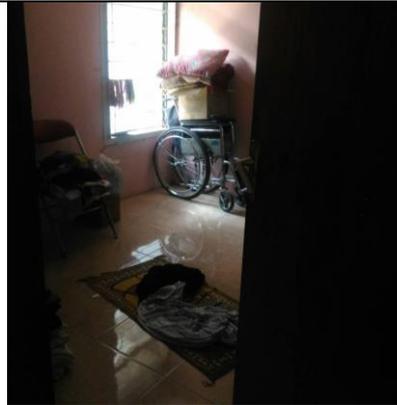
<p>Alasan Perubahan Tata Ruang Rumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Keluarga yang bertambah • Kebutuhan akan ruang ibadah untuk berjamaah • Di bagian belakang juga ditambahkan pintu agar rumah bisa diakses dari arah lain, dan sebagai akses masuk lain jika ada kegiatan di depan, jadi tidak sungkan dan tidak mengganggu tamu. • Penambahan kamar diatas juga dimaksudkan untuk anak perempuannya dan area servis di tambahkan dibagian belakang agar dak terlihat dari depan.
--	---

5.1.5 Rumah *Sample 5*

Hal-hal yang dihasilkan pada sampel pertama dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 5.5 sebagai berikut.

Tabel 5. 5 Data Penelitian Rumah *Sample 5*

Lokasi dan Tampak Perspektif rumah	
	
<p>Gambar 5. 49 Lokasi Rumah <i>Sample 5</i></p>	<p>Gambar 5. 48 Perspektif Rumah <i>Sample 5</i></p>
<p>Sumber : Google Maps</p>	
Nama Pemilik (Usia)	Budi Hari Astuti (70 Tahun)
Alamat Rumah	Jl. Tlogo Putih No. 198
Lama Tinggal	Sejak 1986 (32 Tahun)
Anggota Keluarga	Seorang Diri
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Latar Belakang Pendidikan	SMK
Latar Belakang Organisasi	Dharmawanita Pengajian ibu-ibu PKK
Kegiatan Keagamaan di Rumah	Shalat Mengaji Halaqoh
Keberadaan Ruang untuk Aktivitas Keagamaan	Terdapat Ruang shalat pada kamar yang tidak terpakai



**Gambar 5. 50 Ruang Kamar Rumah
Sample 5**

Sumber: Dokumentasi Pribadi
Tempat mengaji di ruang tengah



**Gambar 5. 51 Ruang Tengah Rumah
Sample 5**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Perubahan Jenis dan
Jumlah Ruang**

Dulu =

- 3 Kamar Tidur
- 1 Ruang Tamu
- 1 Dapur
- 1 Kamar Mandi

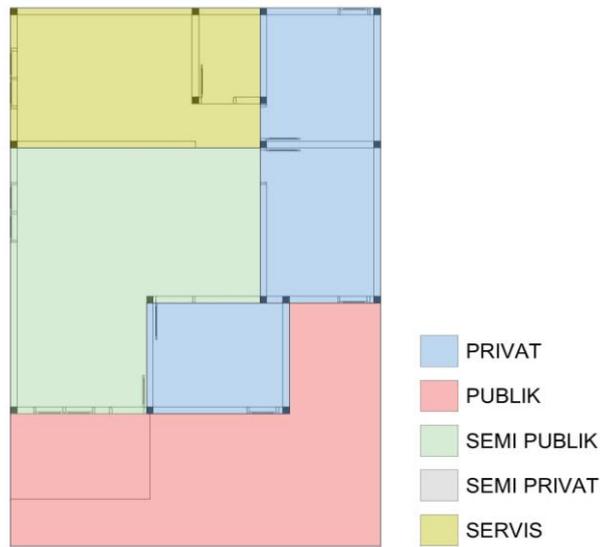
Sekarang =

- 3 Kamar Tidur
- 1 Ruang Tamu

- 1 Ruang Makan
- 1 Dapur
- 1 Gudang
- 1 Jemuran (R Servis)
- 1 Kamar Mandi
- 1 Garasi

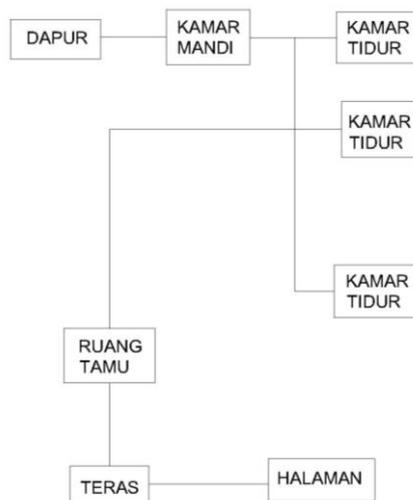
Perubahan Zoning dan Organisasi Ruang

DULU :



Gambar 5. 52 Zoning Rumah Sample 5 Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi



Gambar 5. 53 Organisasi Rumah Sample 5 Dulu

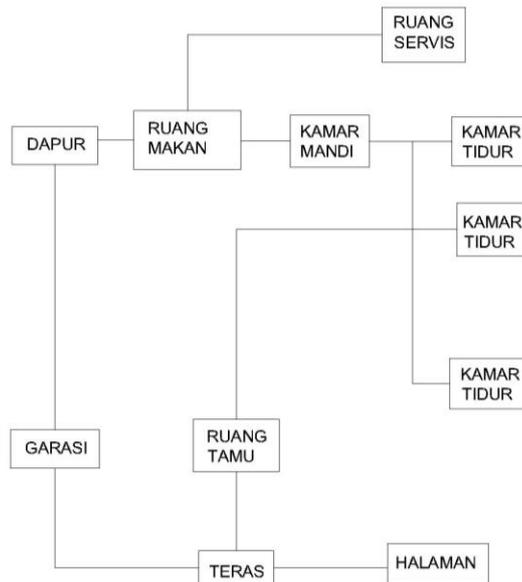
Sumber: Wawancara dan Observasi

SEKARANG :



**Gambar 5. 54 Zoning Rumah Sample 5
Sekarang**

Sumber: Observasi



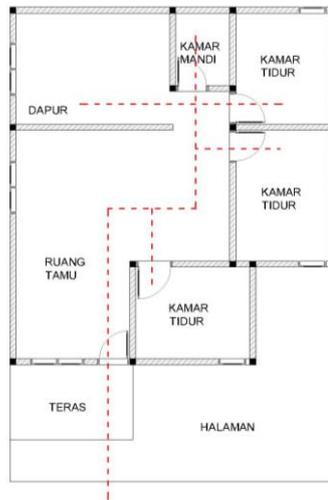
**Gambar 5. 55 Organisasi Rumah Sample 5
Sekarang**

Sumber: Observasi

Perubahan zoning dan organisasi ruang yaitu bertambahnya zona semi publik yaitu ruang makan. Selain itu, area servis juga bertambah luas dengan bertambahnya garasi yang difungsikan juga sebagai gudang, ruang dapur, dan juga ruang servis di area belakang. Untuk zona lainnya masih sama dengan zona awal rumah.

Perubahan Sirkulasi

DULU :

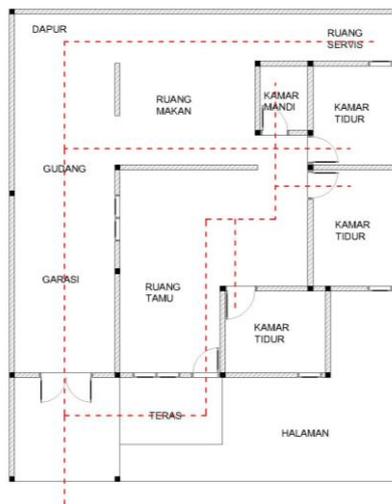


Gambar 5. 56 Sirkulasi Rumah Sample 5

Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi

SEKARANG :



Gambar 5. 57 Sirkulasi Rumah Sample 5

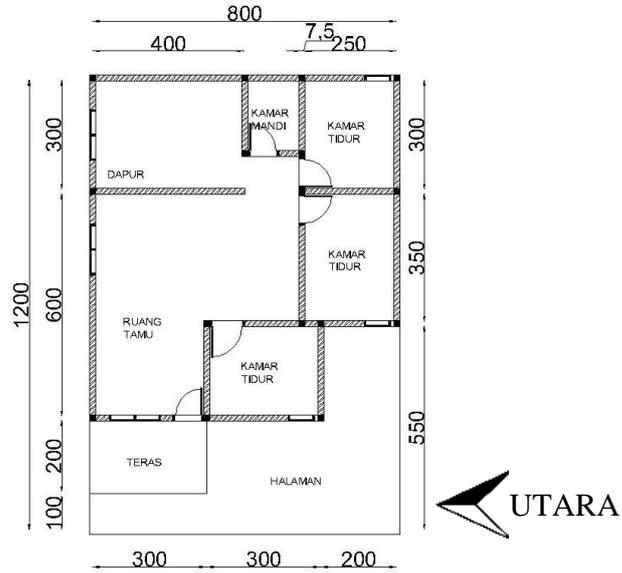
Sekarang

Sumber: Observasi

Perubahan sirkulasi pada rumah *Sample 5* terlihat dari bertambahnya jalur masuk yang awalnya hanya 1 dari pintu depan menjadi 2 yaitu dari pintu depan melalui ruang tamu dan juga bisa melewati garasi untuk ke area servis. Untuk sirkulasi lainnya tidak berubah secara signifikan.

Perubahan Denah Tata Ruang Rumah

DULU :



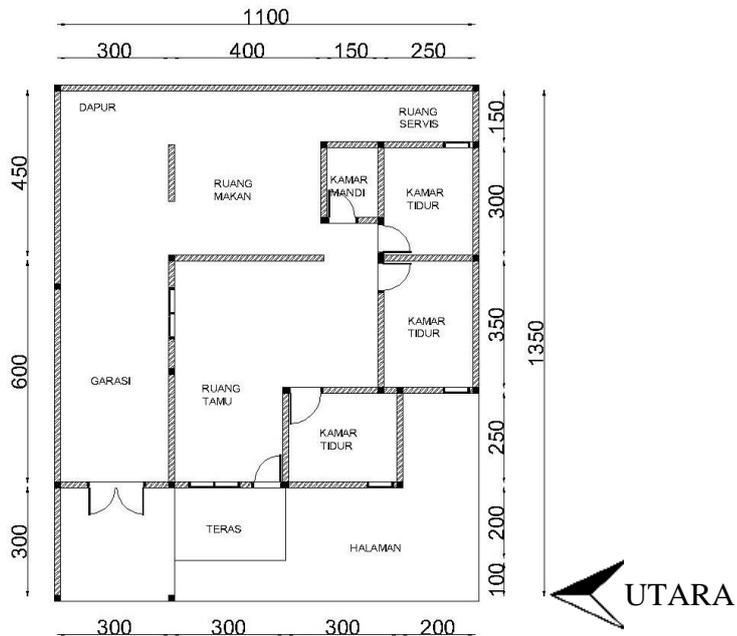
Denah

Skala 1:200

Gambar 5. 58 Denah Rumah *Sample 5* Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi

SEKARANG :



Denah

Skala 1:200

Gambar 5. 59 Denah Rumah *Sample 5*

Sekarang

Sumber: Observasi

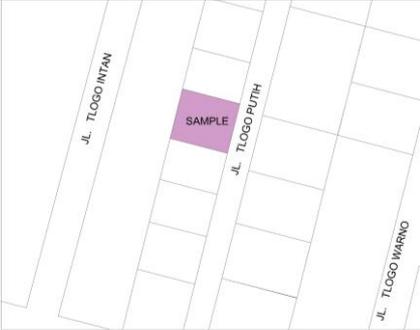
Perubahan denah pada rumah *Sample 5* yaitu adanya penambahan garasi yang difungsikan untuk menyimpan mobil, namun semenjak suami penghuni meninggal garasi sudah tidak diungsikan lagi untuk menyimpang mobil melainkan untuk menyimpan barang yang menjadi satu langsung dengan dapur dan juga ruang servis. Karena tidak ada penambahan anggota keluarga, rumah tidak banyak dirubah untuk menambah kamar melainkan kamar yang tidak difungsikan juga berubah fungsi menjadi ruang sholat. untuk kamar dan ruang tamu masih tetap hanya adanya peninggian lantai karena terjadinya banjir.

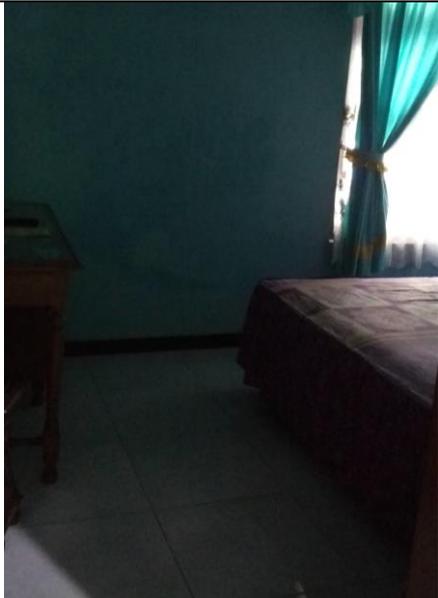
<p>Alasan Perubahan Tata Ruang Rumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Keluarga yang bertambah • Kebutuhan akan ruang ibadah untuk berjamaah • Pada garasi juga tidak diberi sekat agar bisa diakses langsung kedalam rumah termasuk ruang servis yang sering digunakan pemilik untuk kegiatan sehari-hari. • Ruang servis dibelakang juga diperbesar dan terhubung langsung ke bagian depan agar penghuni tidak merasa kesepian.
--	---

5.1.6 Rumah *Sample 6*

Hal-hal yang dihasilkan pada sampel pertama dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 5.6 sebagai berikut.

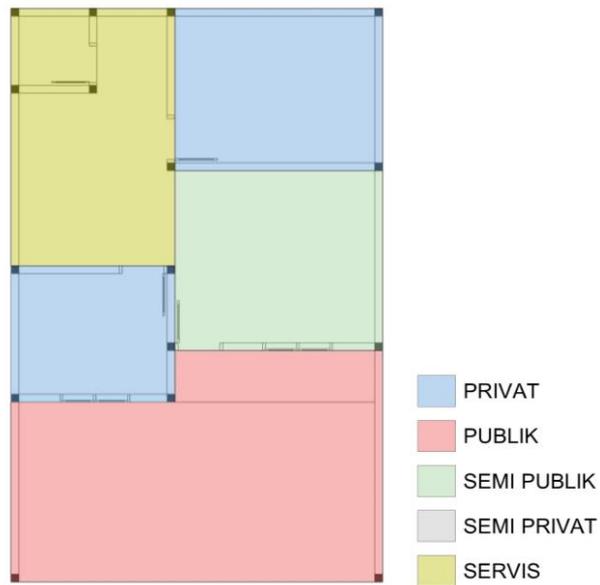
Tabel 5. 6 Data Penelitian Rumah *Sample 6*

Lokasi dan Tampak Perspektif rumah	
	
<p>Gambar 5. 60 Lokasi Rumah <i>Sample 6</i></p>	<p>Gambar 5. 61 Perspektif Rumah <i>Sample 6</i></p>
<p>Sumber : Google Maps</p>	
Nama Pemilik (Usia)	Herman (62 Tahun)
Alamat Rumah	Jl. Tlogo Putih No. 199
Lama Tinggal	Sejak 1986 (32 Tahun)
Anggota Keluarga	Suami Istri
Pekerjaan	Suami = Pensiunan PNS Istri =
Latar Belakang Pendidikan	Suami = S1 Istri = S
Latar Belakang Organisasi	Pengajian ahad pagi Pengajian ibu-ibu PKK
Kegiatan Keagamaan di Rumah	Shalat Halaqoh
Keberadaan Ruang untuk Aktivitas Keagamaan	Shalat dilakukan di kamar masing-masing

	 <p style="text-align: center;">Gambar 5. 62 Ruang Kamar Rumah Sample 6 Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
<p>Perubahan Jenis dan Jumlah Ruang</p>	<p>Dulu =</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 Kamar Tidur • 1 Ruang Tamu • 1 Dapur • 1 Ruang Makan • 1 Kamar Mandi <p>Sekarang =</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3 Kamar Tidur • 1 Ruang Tamu • 1 Ruang Keluarga • 1 Ruang Makan • 1 Dapur • 1 Gudang • 2 Jemuran (R Servis) • 2 Kamar Mandi • 1 Garasi

Perubahan Zoning dan Organisasi Ruang

DULU :



Gambar 5. 63 Zoning Rumah *Sample 6* Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi



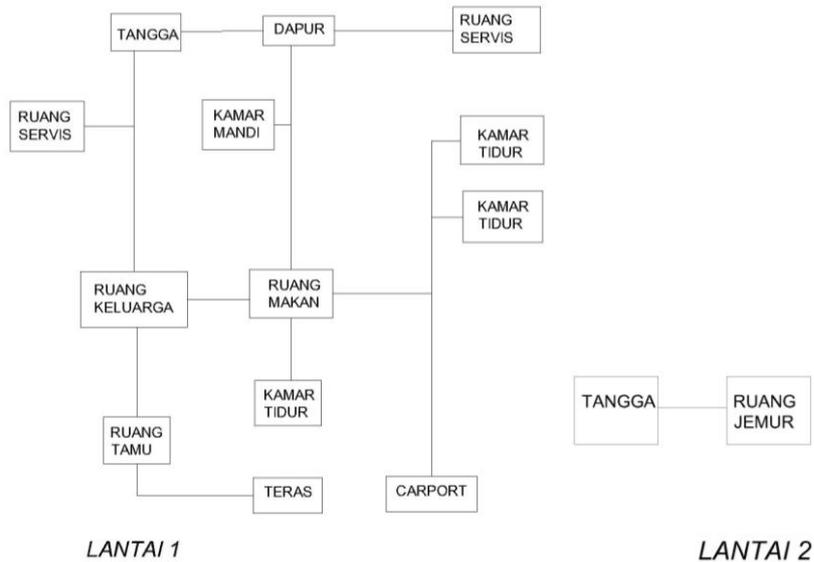
Gambar 5. 64 Organisasi Rumah *Sample 6* Dulu

Sumber: Wawancara dan Observasi



**Gambar 5. 65 Zoning Rumah Sample 6
Sekarang**

Sumber: Observasi



**Gambar 5. 66 Organisasi Rumah Sample 6
Sekarang**

Sumber: Observasi

Perubahan zoning dan organisasi ruang terlihat dengan bertambahnya zona semi privat yaitu ruang makan dan ruang keluarga. Zona servis semakin luas dengan adanya kamar mandi, dapur, gudang, area jemur baik diatas maupun dibawah. Zona privat juga semakin bertambah banyak yaitu bertambahnya 1 kamar tidur. Untuk zona lainnya terlihat masih sama tidak terlalu berubah.

Perubahan Sirkulasi

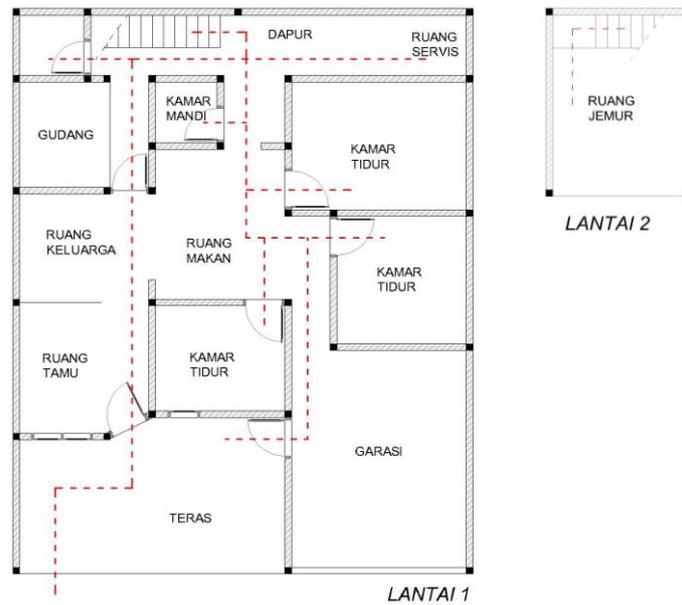
DULU :



**Gambar 5. 67 Sirkulasi Rumah *Sample 6*
Dulu**

Sumber: Wawancara dan Observasi

SEKARANG :



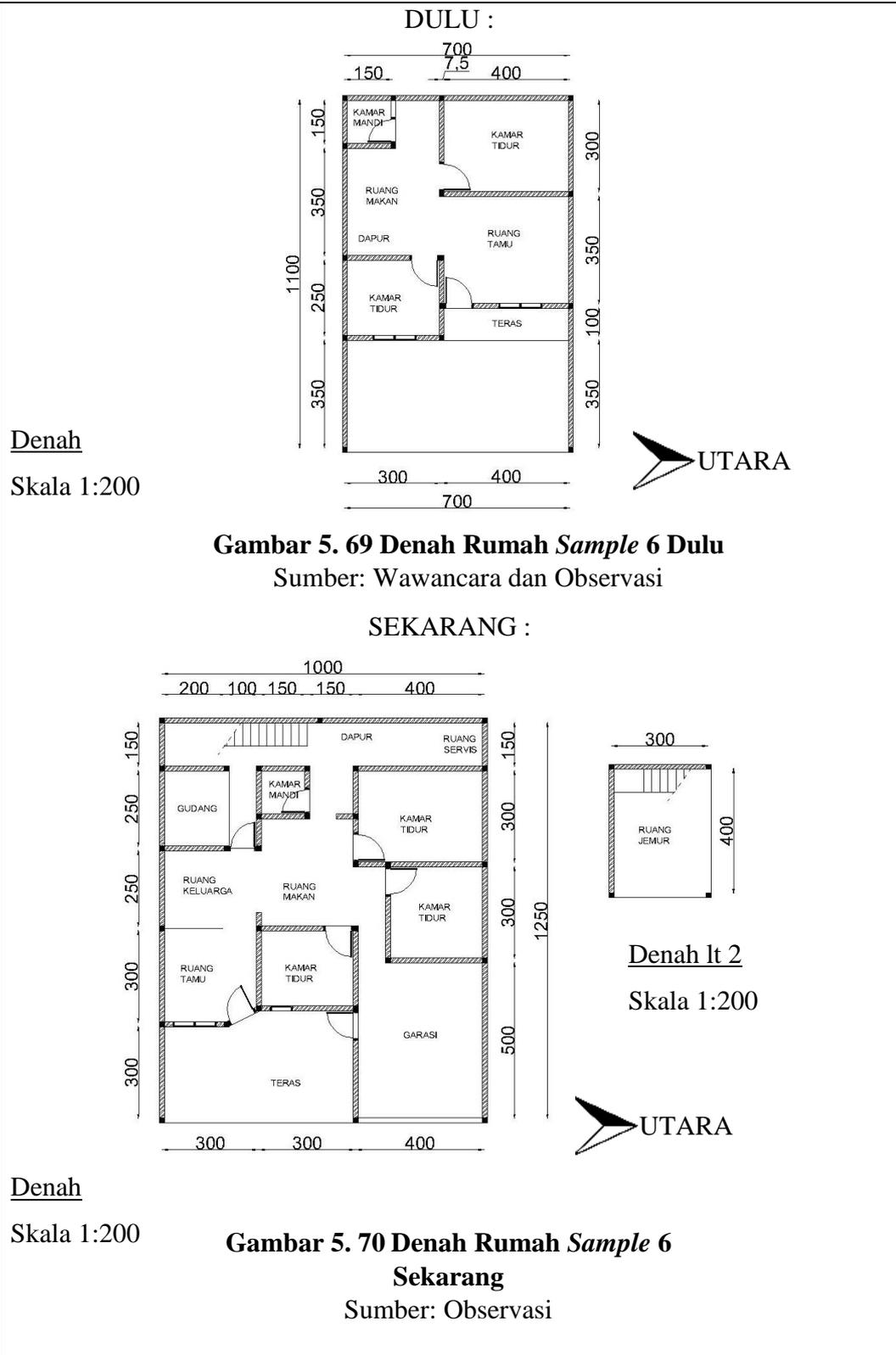
**Gambar 5. 68 Sirkulasi Rumah *Sample 6*
Sekarang**

Sumber: Observasi

Sirkulasi pada rumah *Sample 6* terlihat cukup berbeda dengan perubahan jalan masuk yang awalnya di kanan depan menjadi dari kiri dan bisa kembali keluar atau masuk melewati garasi. Rumah yang sekarang juga memiliki keterkaitan antara ruang seperti sirkulasi menuju dapur dan tangga belakang bisa melewati 2

jalur. Bertambahnya 2 lantai tidak terlalu memengaruhi sirkulasi karena fungsi dari lantai 2 hanya sebagai area jemur.

Perubahan Denah Tata Ruang Rumah



<p>Perubahan denah terlihat dari bentuk yang berubah, yang dulunya ruang tamu berubah menjadi kamar dan halaman difungsikan menjadi garasi. Sedangkan ruang tamu dipindah dengan memanfaatkan lahan kosong bersama dengan penambahan ruang keluarga, gudang, kamar mandi, dapur, dan juga ruang servis baik di lantai 1 maupun lantai 2.</p>		
Alasan Perubahan Tata Ruang Rumah		<ul style="list-style-type: none"> • Karena kebutuhan akan ruang yang lebih luas • Bertambahnya jumlah anggota keluarga • Karena kebutuhan penghuni akan ruang servis yang ditambahkan dibagian belakang karena tidak terlihat langsung oleh tamu. • Adanya partisi di bagian ruang tamu juga dimaksudkan untuk memisahkan ruang tamu dengan ruang keluarga dan kamar-kamar agar lebih terasa privat. • Di bagian garasi juga ditambahkan pintu masuk untuk penghuni sebagai alur lain untuk memasuki rumah saat terdapat tamu.

5.2 Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek Zoning, Organisasi Ruang, Sirkulasi, dan Tata Ruang pada objek penelitian. Aspek-aspek tersebut kemudian dianalisis mengenai keterkaitannya dengan kriteria-kriteria rumah Islam menurut referensi-referensi yang telah didapatkan. Kriteria pembahasan berdasarkan Mustafa, dkk (2015), Sukawi (2010), Nurjayanti, dkk (2014) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hablum Minallah

- Rumah mempermudah penghuninya dan tamu untuk beribadah secara islami, missal ruang ditata menghadap kiblat/menyilang kiblat.

- Ada mushola/ruang ibadah untuk sholat jama'ah, mengaji, belajar agama, dan kegiatan berkumpul seluruh anggota keluarga.
- Orientasi WC yang tidak berorientasi ke Kiblat. Rumah tinggal sejak awal direncanakan menghadap kiblat dan bebas najis, sehingga seluruh tempat dalam rumah. dapat digunakan sebagai tempat ibadah dan dzikir. Orientasi WC tidak diperbolehkan menghadap ke kiblat atau membelakangi.
- Ruang untuk kegiatan jasmani dan rohani untuk meningkatkan spiritual diri, seperti ruang untuk aktivitas makan, minum, tidur, mandi, memperoleh keturunan yg solih/solihah, kebersihan, dan keamanan.

2. Hablum Minannas

- Keberadaan ruang untuk aktivitas sosial ekstern, seperti untuk menerima tamu dan untuk aktivitas sosial intern, seperti bermusyawarah, berkegiatan bersama, dan berkomunikasi antar anggota keluarga
- Ruang tidur orang tua cukup luas dengan kamar mandi tersendiri, terletak di zone pribadi, jendela tidak menghadap langsung pada daerah aktifitas lain.
- Anak-anak yang sudah baligh memiliki ruang tidur tersendiri sesuai jenis kelamin.
- Keberadaan teras depan untuk menerima tamu.
- Teritori yang dapat diakses oleh tamu nonmuhrim hanya sampai dengan ruang publik saja.

3. Hablum Minal 'alamien

- Sebaiknya memiliki halaman luas sehingga udara segar masuk ke dalam ruang, penerangan dan penghawaan alami membawa pada kehidupan yang lugas dan hemat energi.
- Ruang yang bermanfaat untuk pelestarian alam dan penghematan energy

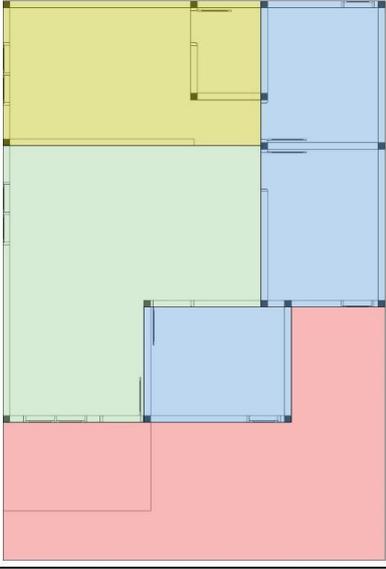
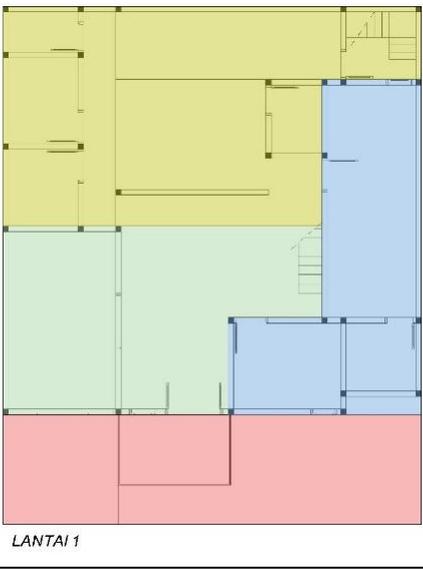
4. Bentuk Ruangan

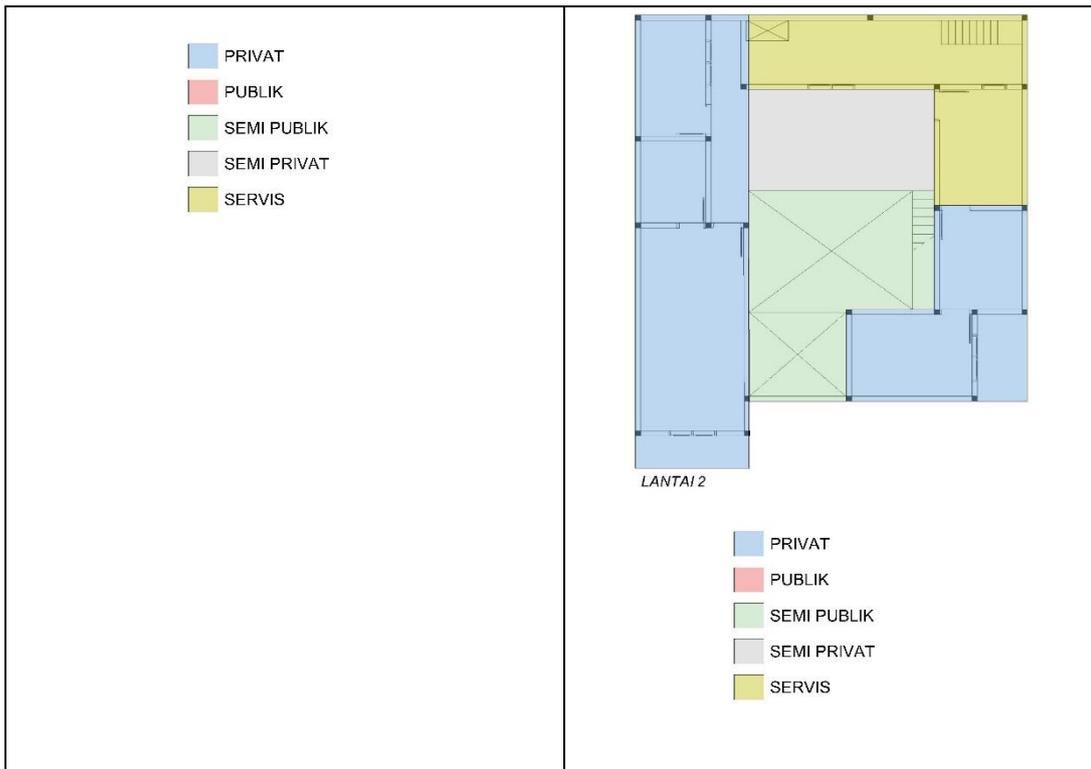
- Ruang yang dibentuk oleh unsur-unsur tetap (misalnya dinding, lantai, plafon) yang mencakup organisasi ruang, orientasi, ukurannya, lokasi dan hierarki.
- Ruang yang dibentuk oleh unsur-unsur semi tetap (misalnya pola taman dalam dan tabir pembatas), bahkan furnitur/perabot dalam sebuah ruangan. Perabot dibuat untuk memenuhi tujuan fungsional dan mempengaruhi perilaku pemakainya.
- Ruang yang dibentuk unsur-unsur tidak tetap, yakni ruang yang ditimbulkan oleh kerumunan orang (aktivitas) dan ini lebih bersifat abstrak.

5.2.1 Zoning

Aspek zoning yang diteliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai zona-zona apa saja yang diubah oleh penghuni dan keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan religiusitas. Pembahasan zoning terlihat pada tabel 5.7

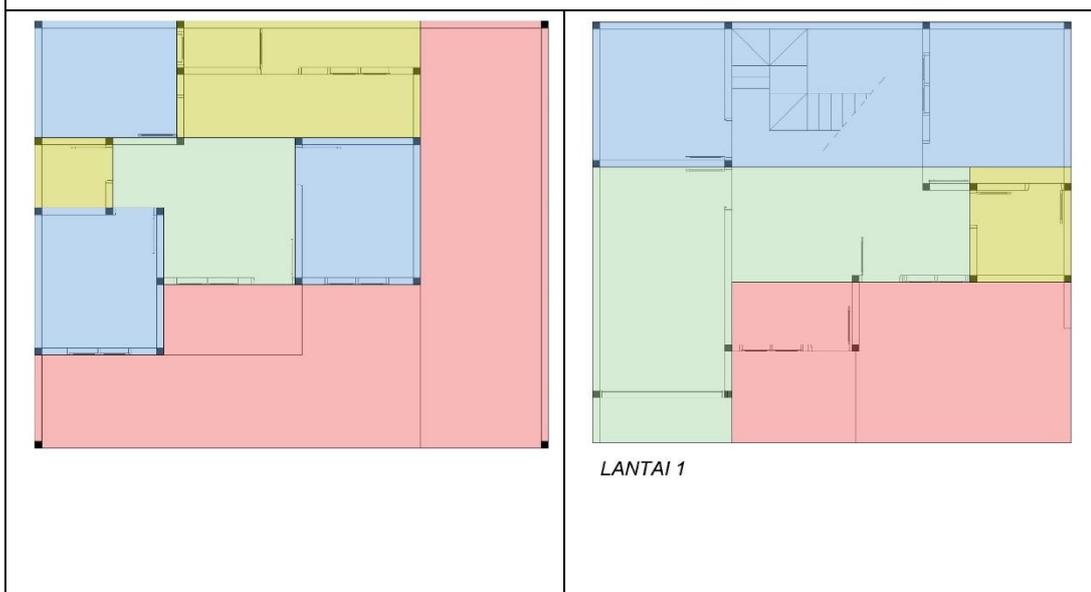
Tabel 5.7 Pembahasan Zoning

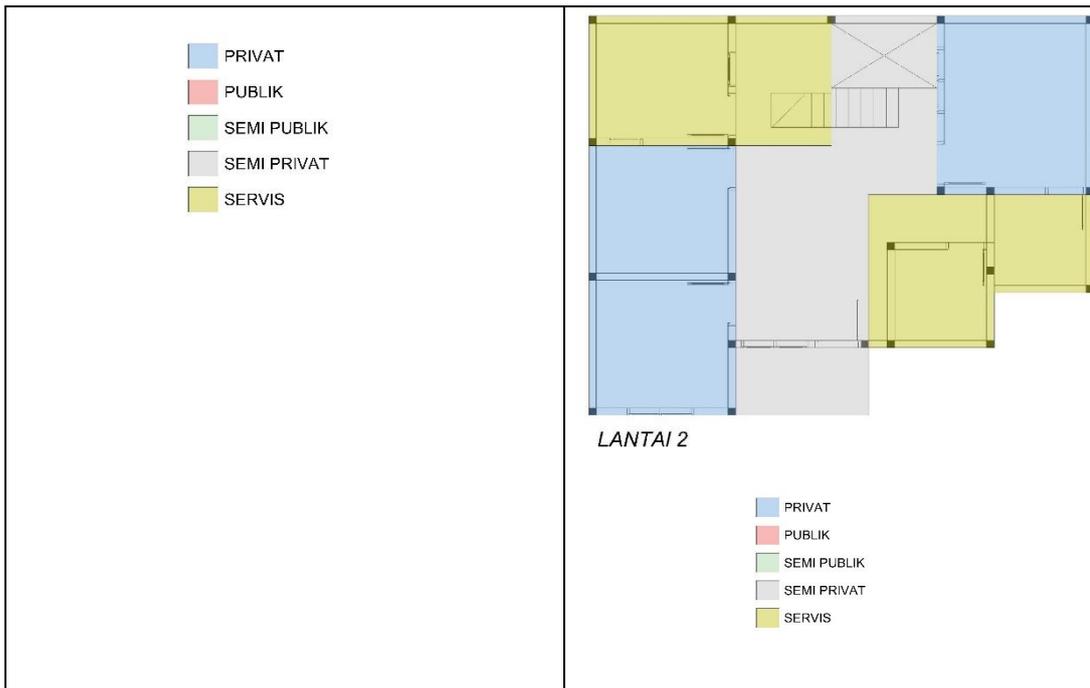
DULU	SEKARANG
<i>Sample 1</i>	
	 LANTAI 1



- Semua zona private tidak terhubung langsung dengan zona public
- Zona servis diletakkan paling jauh dari jangkauan zona public karena menurut pemilik rumah, ruang-ruang yang sering digunakan oleh perempuan harus dipisahkan dari zona luar
- Bentuk pembatas antara zona zona tetap berupa dinding bata.

Sample 2





- Zona servis diubah menjadi di lantai 2 karena menurut pemilik, zona yang sering digunakan oleh perempuan harus dijauhkan dari area public untuk melindungi mereka.
- Zona-zona private juga tidak langsung berhubungan dengan zona public dengan pembatas berupa dinding, karena menurut pemilik, kamar-kamar pribadi harus memiliki privasi

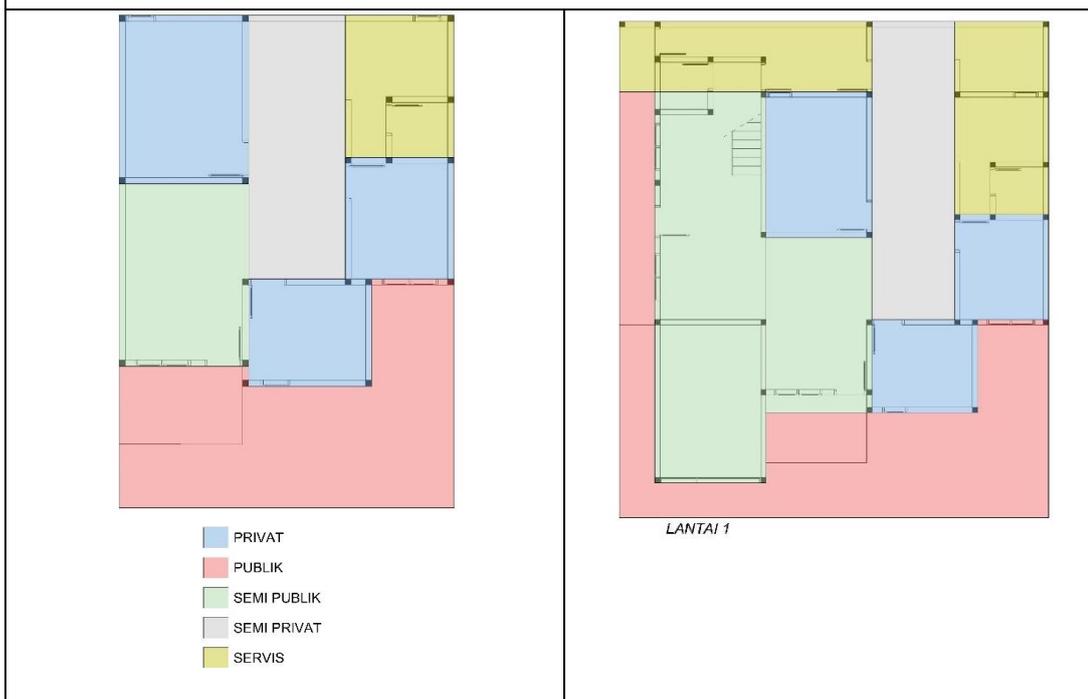
Sample 3

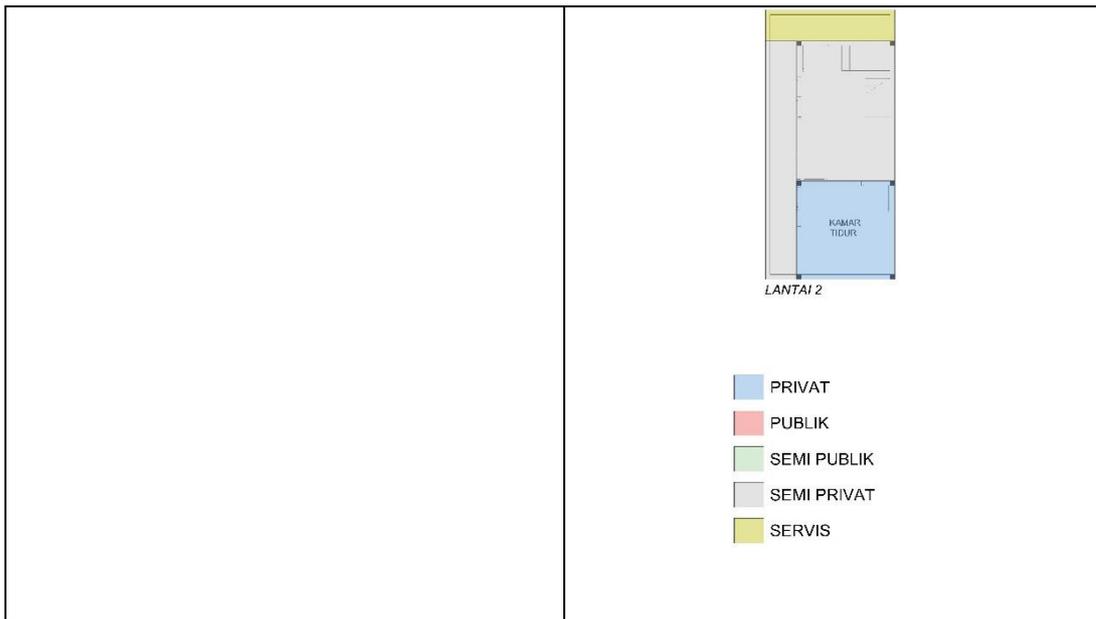




- Tidak ada pertimbangan untuk memisahkan antara laki-laki dan perempuan dalam perubahan-perubahan yang terjadi di zoning
- Tidak ada pertimbangan mengenai perlindungan wanita dalam perubahan zoning

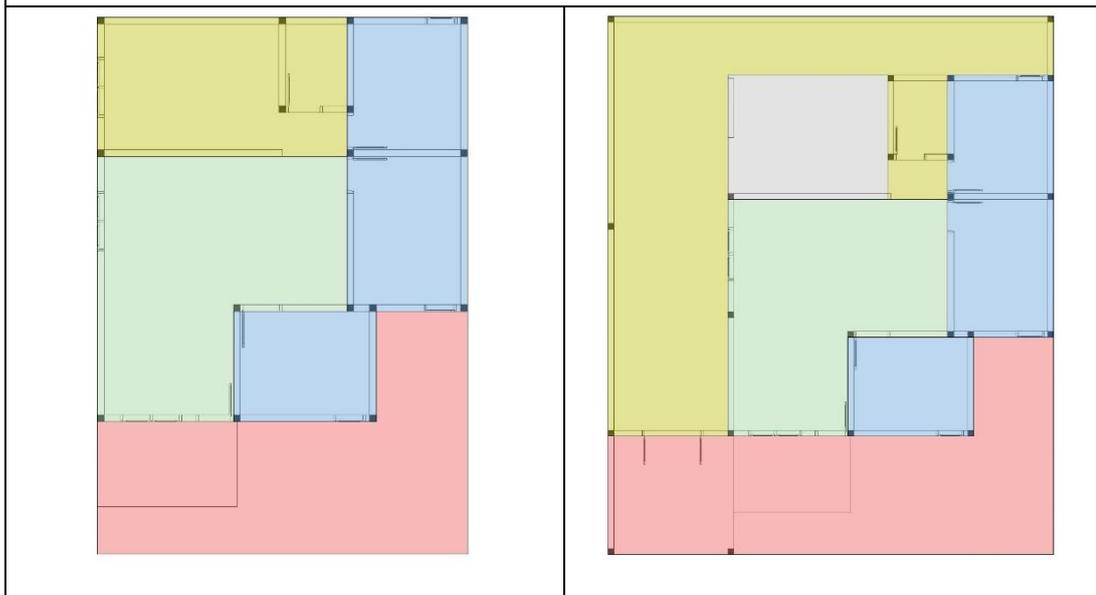
Sample 4

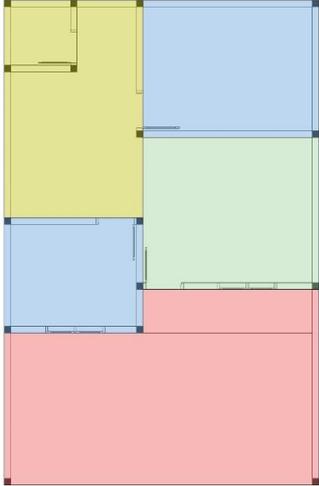
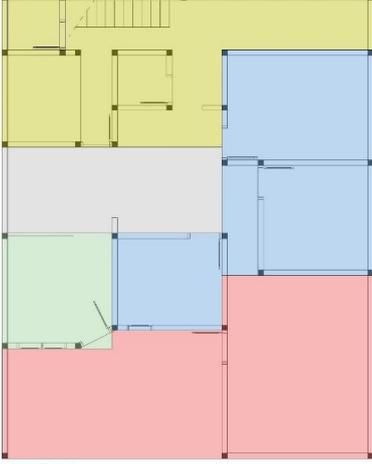




- Kamar anak perempuan (zona private) diletakkan di lantai 2 dan dijauhkan dari zona-zona yang lain oleh pemilik dengan maksud untuk melindungi privasi sang anak perempuan.
- Zona servis diletakkan jauh dari zona publik oleh pemilik dengan maksud melindungi privasi perempuan yang banyak melakukan kegiatan di zona servis

Sample 5



	
<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik rumah membuat zona servis bisa diakses dari zona publik dengan maksud agar bisa sekaligus berinteraksi dengan orang luar dikarenakan pemilik sering merasa kesepian karena tinggal seorang diri. • Untuk kamar-kamar pada zona privat, menurut pemilik tidak ada zonasi-zonasi khusus 	
<p><i>Sample 6</i></p>	
 	 <p>LANTAI 1</p>  <p>LANTAI 2</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Perletakan zona servis dijauhkan dari zona publik dimaksudkan pemilik untuk melindungi privasi wanita yaitu istrinya sendiri karena zona tersebut yang paling sering digunakan oleh sang istri. • Untuk zona private (kamar-kamar) tidak bisa diakses langsung dari ruang publik, karena sebelum menuju kamar terdapat partisi yang dapat dipindah-pindahkan 	

Sumber: Wawancara dan Observasi

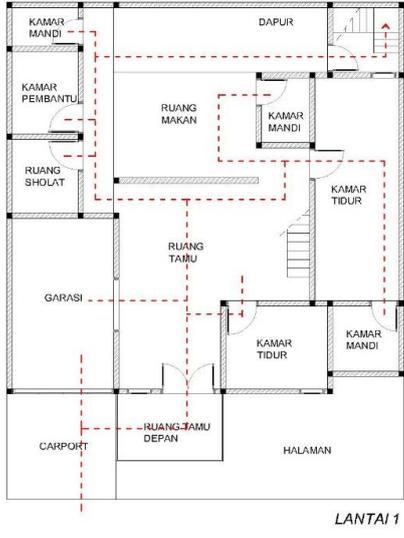
Kesimpulan :

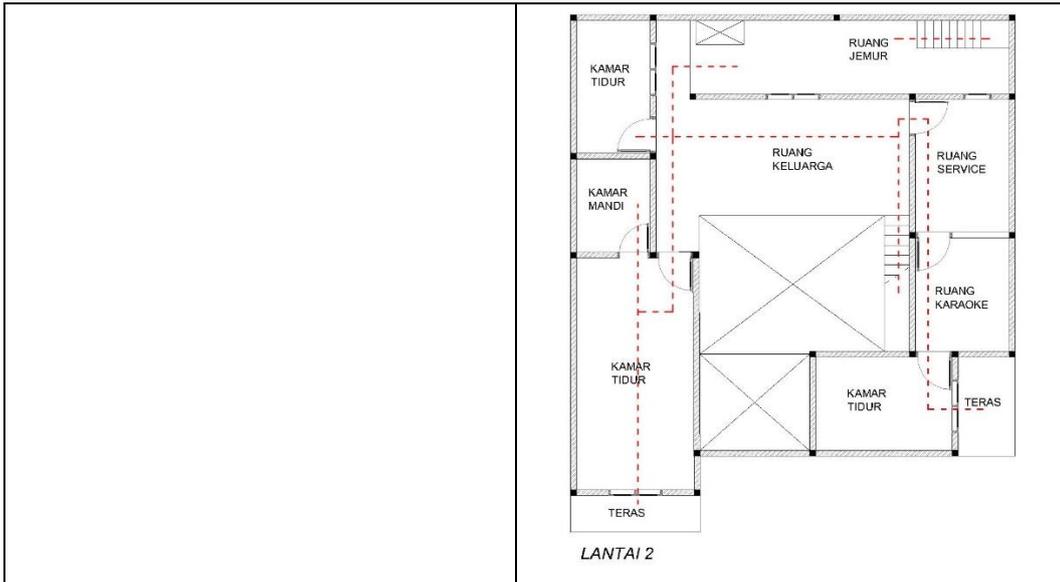
- 4 dari 6 rumah mengubah zona servis menjadi lebih jauh dari zona public, dan bahkan ada 1 rumah yang memindahkannya ke lantai dua dengan maksud untuk melindungi privasi kaum wanita yang sering melakukan aktifitas disana.
- 4 dari 6 rumah mengubah zona zona privatenya juga menjadi lebih jauh dari zona public dengan maksud untuk menjaga privasi seluruh anggota keluarga
- Kedua Hal diatas sesuai dengan konsep hablum-minannas mengenai zoning menurut Nurjayanti, dkk (2014) yaitu Teritori yang dapat diakses oleh tamu nonmuhrim hanya sampai dengan ruang publik saja.

5.2.2 Sirkulasi

Aspek sirkulasi yang diteliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai perubahan sirkulasi yang dilakukan oleh penghuni dan keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan religiusitas. Pembahasan mengenai sirkulasi dapat dilihat pada tabel 5.9

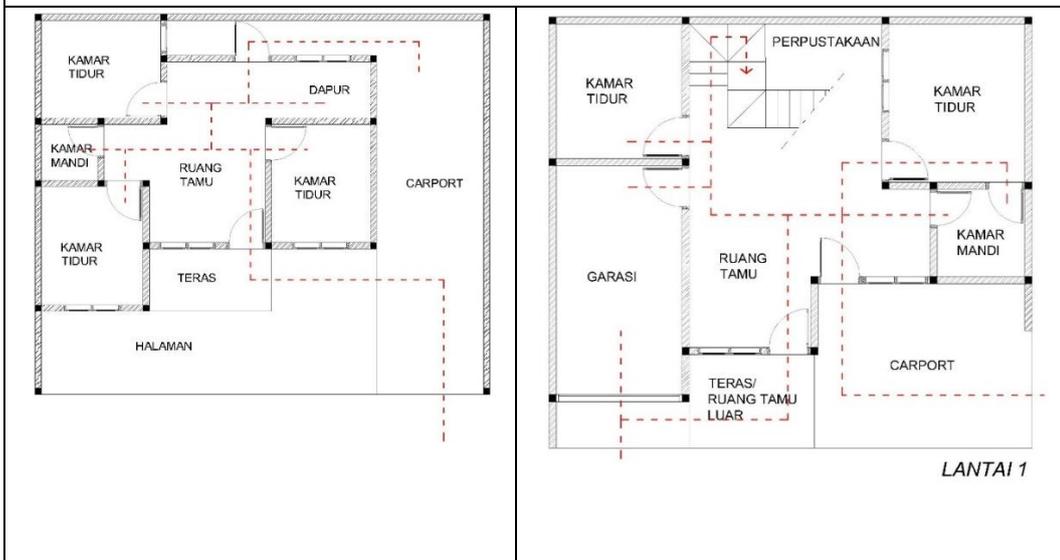
Tabel 5. 8 Pembahasan Sirkulasi

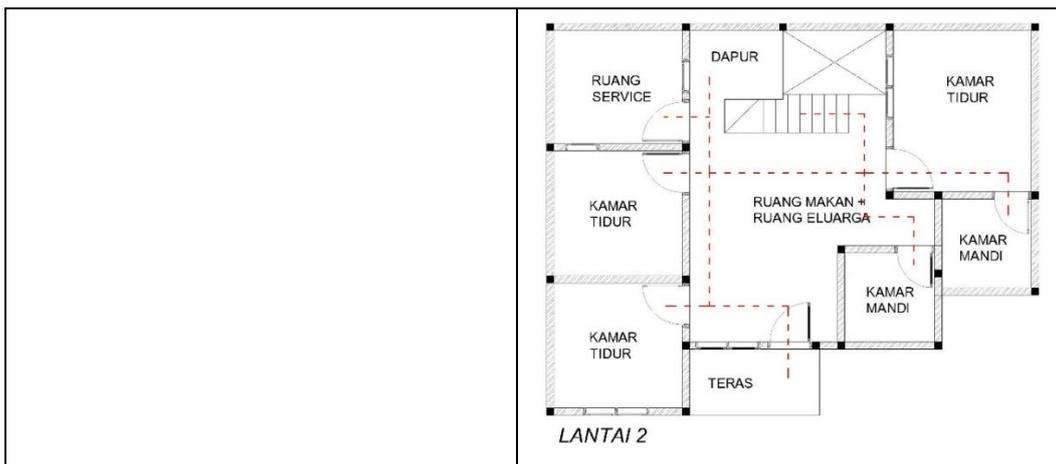
Dulu	Sekarang
<i>Sample 1</i>	
	



Sirkulasi untuk masuk kedalam rumah bertambah melalui garasi, dan juga ada penambahan sirkulasi menuju lantai dua melewati tangga ruang tengah dan tangga di area servis. Tangga pada ruang servis hanya bisa diakses oleh anggota keluarga saja sehingga aktivitas anggota keluarga perempuan di area servis dan area privat baik di lantai 1 maupun lantai 2 tidak terlihat secara langsung oleh tamu.

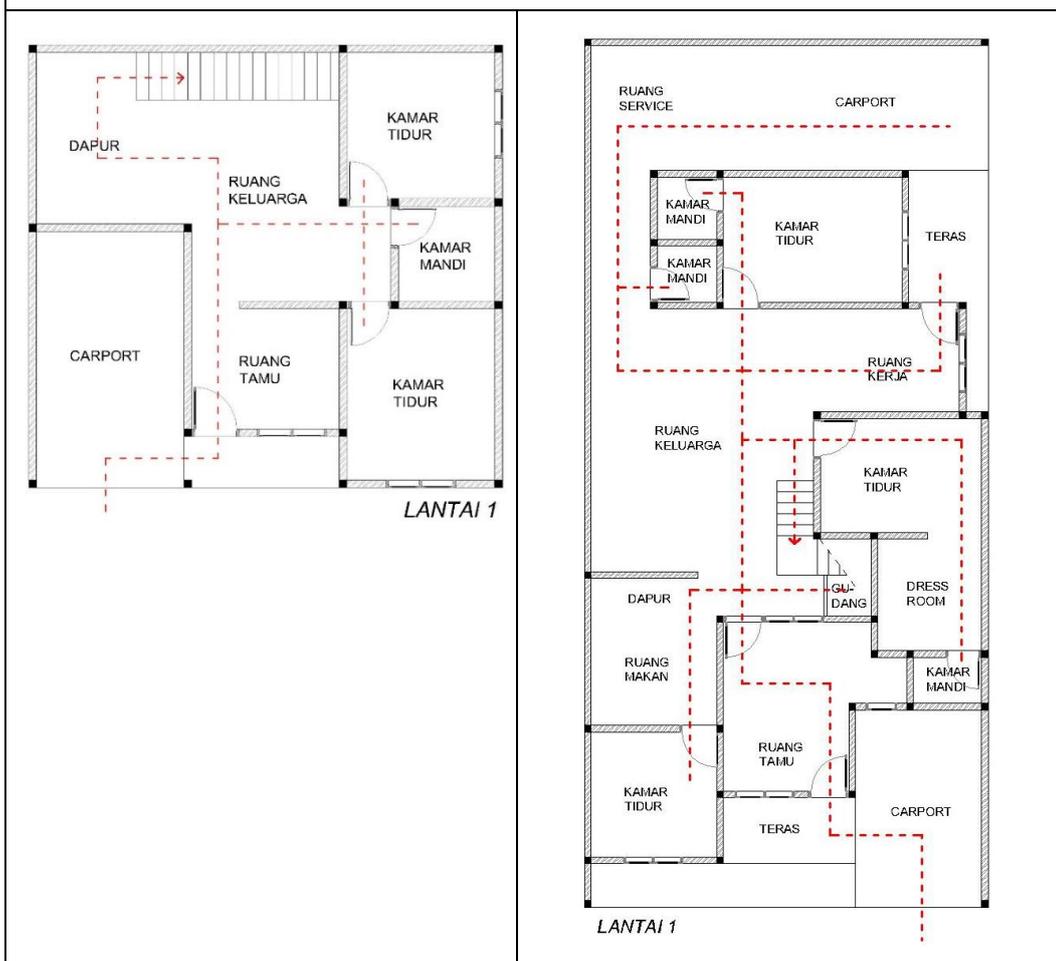
Sample 2

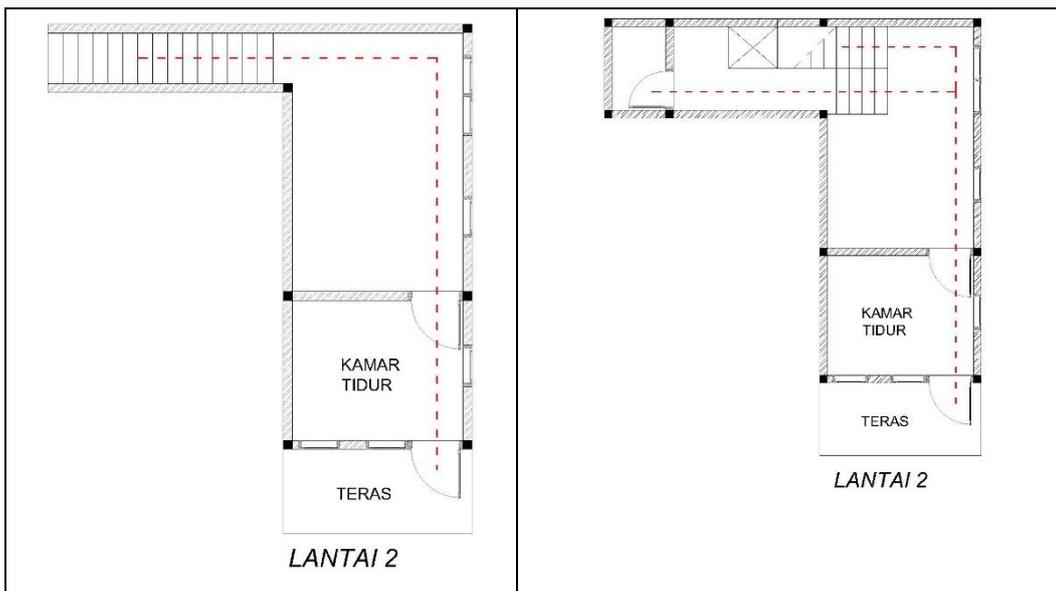




Penambahan sirkulasi dilakukan dengan menambah jalur masuk ke rumah dari garasi dan juga pintu samping dari carport. Selain itu, ada juga penambahan sirkulasi menuju lantai 2 dimana pemilik rumah menambahkan lantai 2 untuk aktivitas anggota keluarga perempuan, sehingga sirkulasi untuk ke lantai 2 hanya bisa diakses oleh anggota keluarga maupun tamu perempuan saja.

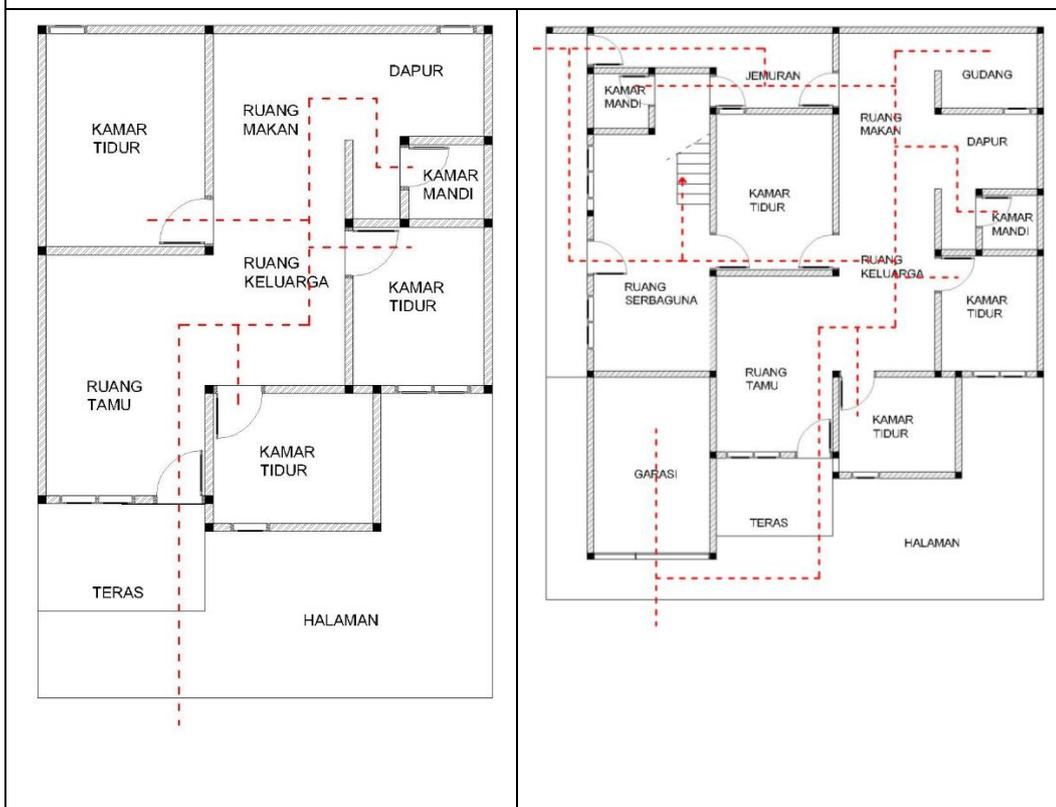
Sample 3

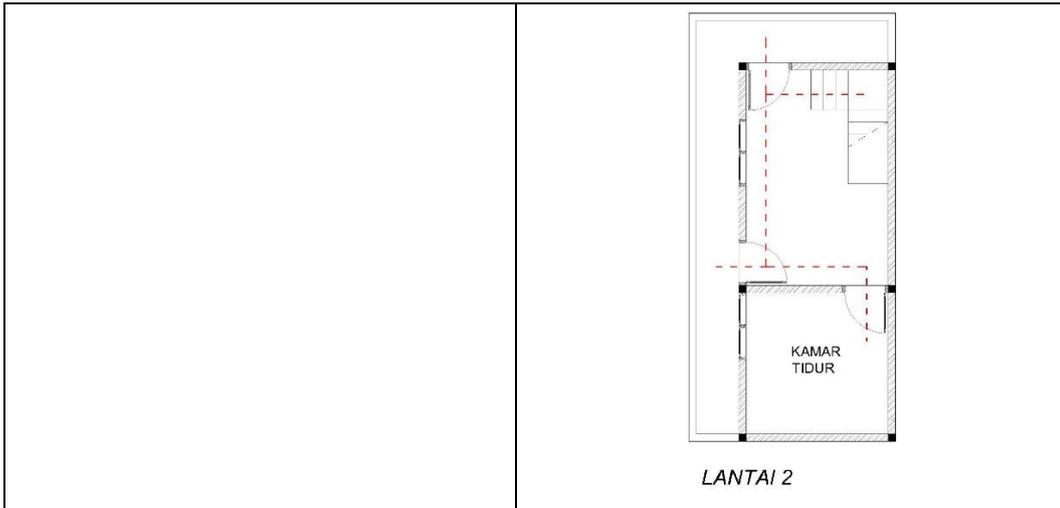




Sirkulasi rumah bertambah yaitu dengan penambahan alur masuk dari carport dibagian belakang rumah. Hal ini dimaksudkan untuk anggota keluarga agar bisa masuk kedalam rumah tanpa terlihat dari tamu di pintu depan, sehingga privasi anggota keluarga terutama anak perempuan dan istri tetap terjaga.

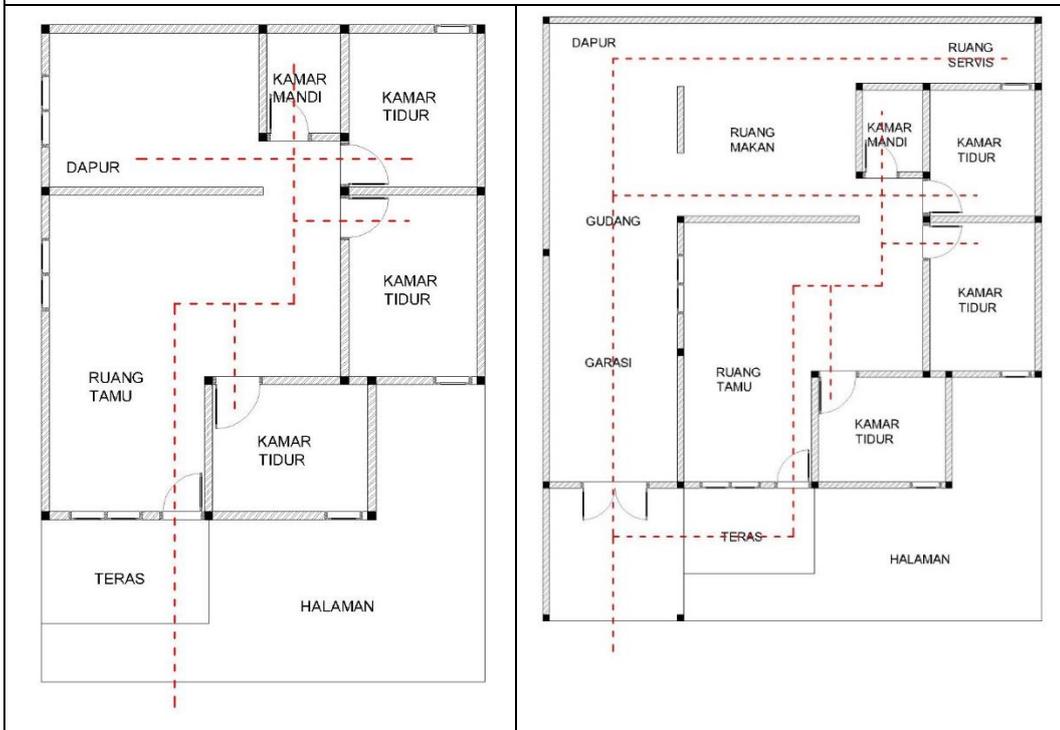
Sample 4





Penambahan sirkulasi dilakukan dengan menambah alur masuk kedalam rumah melewati pintu belakang dan juga penambahan sirkulasi menuju lantai 2. Penambahan pintu belakang dimaksudkan penghuni agar dapat mengakses kedalam rumah tanpa terlihat dari tamu di depan terutama bagi keluarga dekat yang datang ke rumah maupun anggota keluarga yang perempuan untuk tidak langsung melewati tamu laki-laki.

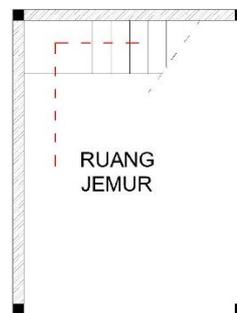
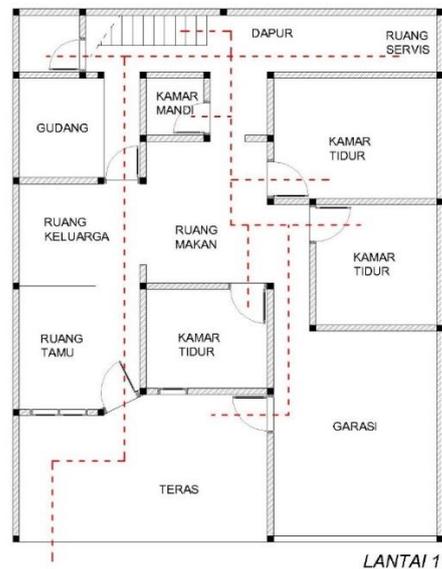
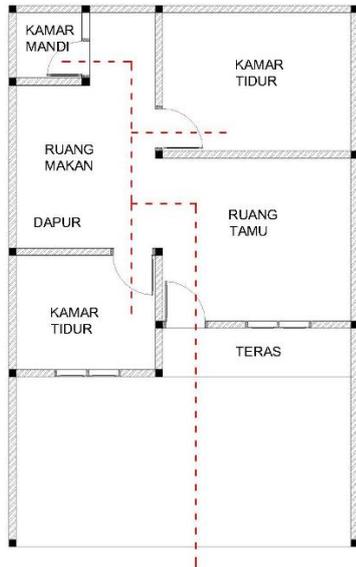
Sample 5



Penambahan sirkulasi pada rumah yaitu dengan menambah pintu masuk melewati garasi yang langsung tersambung ke gudang, dapur dan ruang makan.

Penambahan pintu masuk ini dimaksudkan penghuni pada saat itu untuk menyimpan mobil sekaligus dijadikan jalur lain untuk masuk kedalam rumah jika ada tamu.

Sample 6



Perubahan sirkulasi terjadi dengan mengubah sirkulasi utama yang dulunya berada di kanan sekarang berada di kiri rumah. Sirkulasi masuk kedalam rumah juga memiliki 2 jalur yaitu melewati pintu depan dan pintu samping atau dari garasi. Adanya pintu samping mempermudah penghuni untuk masuk ke dalam rumah ketika terdapat tamu berlawanan jenis agar tidak langsung melewati tamu tersebut.

Sumber: Wawancara dan Observasi

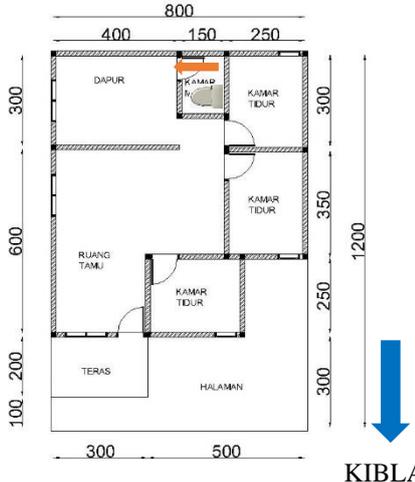
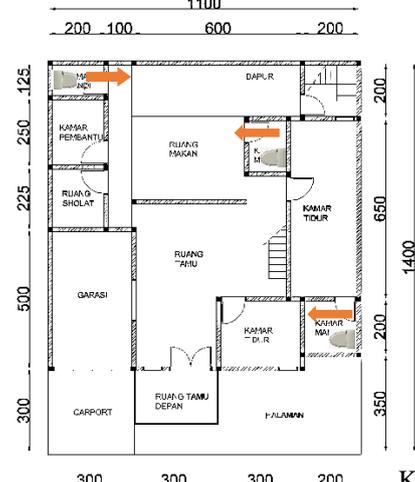
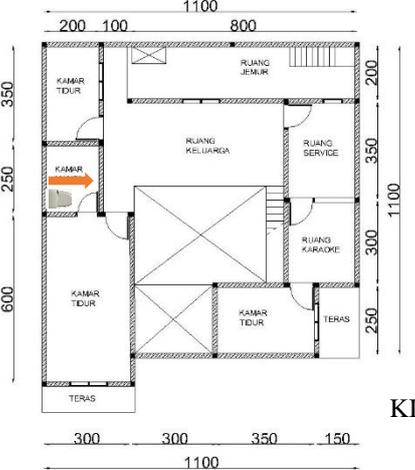
Kesimpulan:

- Dari keenam *Sample*, semuanya menambah sirkulasi baru yang dimaksudkan untuk tidak terlihat langsung aktivitasnya oleh tamu yang berlawanan jenis. Hal ini dilakukan dengan menambah pintu masuk kedalam rumah (*Sample 3,4,5,6*), dengan membedakan fungsi tangga untuk mengakses ke lantai 2 (*Sample 1*) maupun menyeleksi tamu yang boleh mengakses ke lantai 2 (*Sample 2*).
- Perubahan ini berkaitan dengan pertimbangan hablum minannas menurut Nurjayanti, dkk (2014) yaitu Konsep mahram atau muhrim dalam keluarga muslim sangat ditekankan sebagai dasar pembinaan syariat Islam, dimana ada batasan interaksi penghuni dengan tamu, yang memperhatikan adab interaksi antara laki-laki dan perempuan.

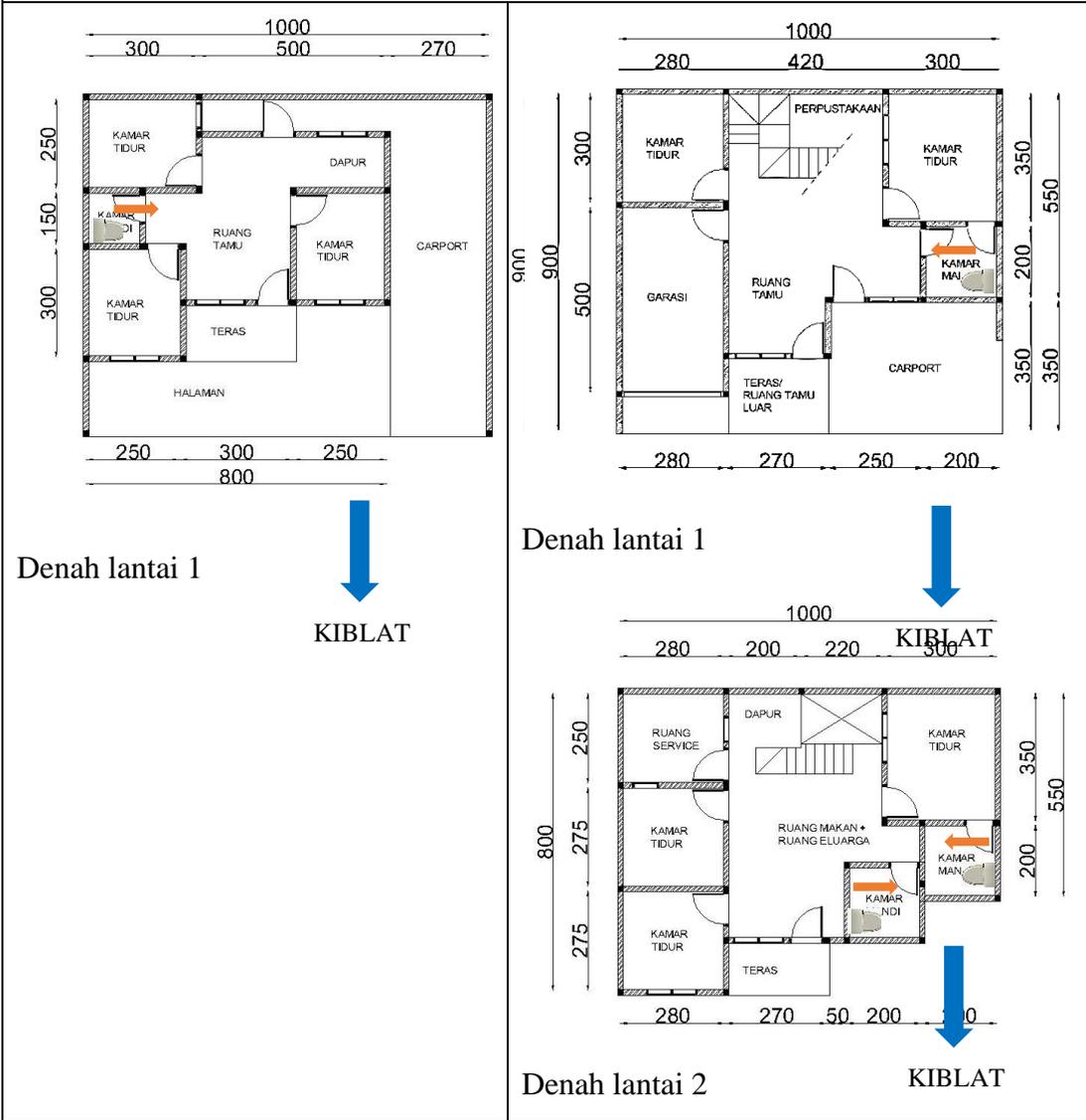
5.2.3 Orientasi

Aspek orientasi yang diteliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penyesuaian orientasi rumah dan kamar mandi yang sesuai dengan ajaran agama islam dan keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan religiusitas. Pembahasan orientasi terlihat pada tabel 5.8

Tabel 5. 9 Pembahasan Orientasi

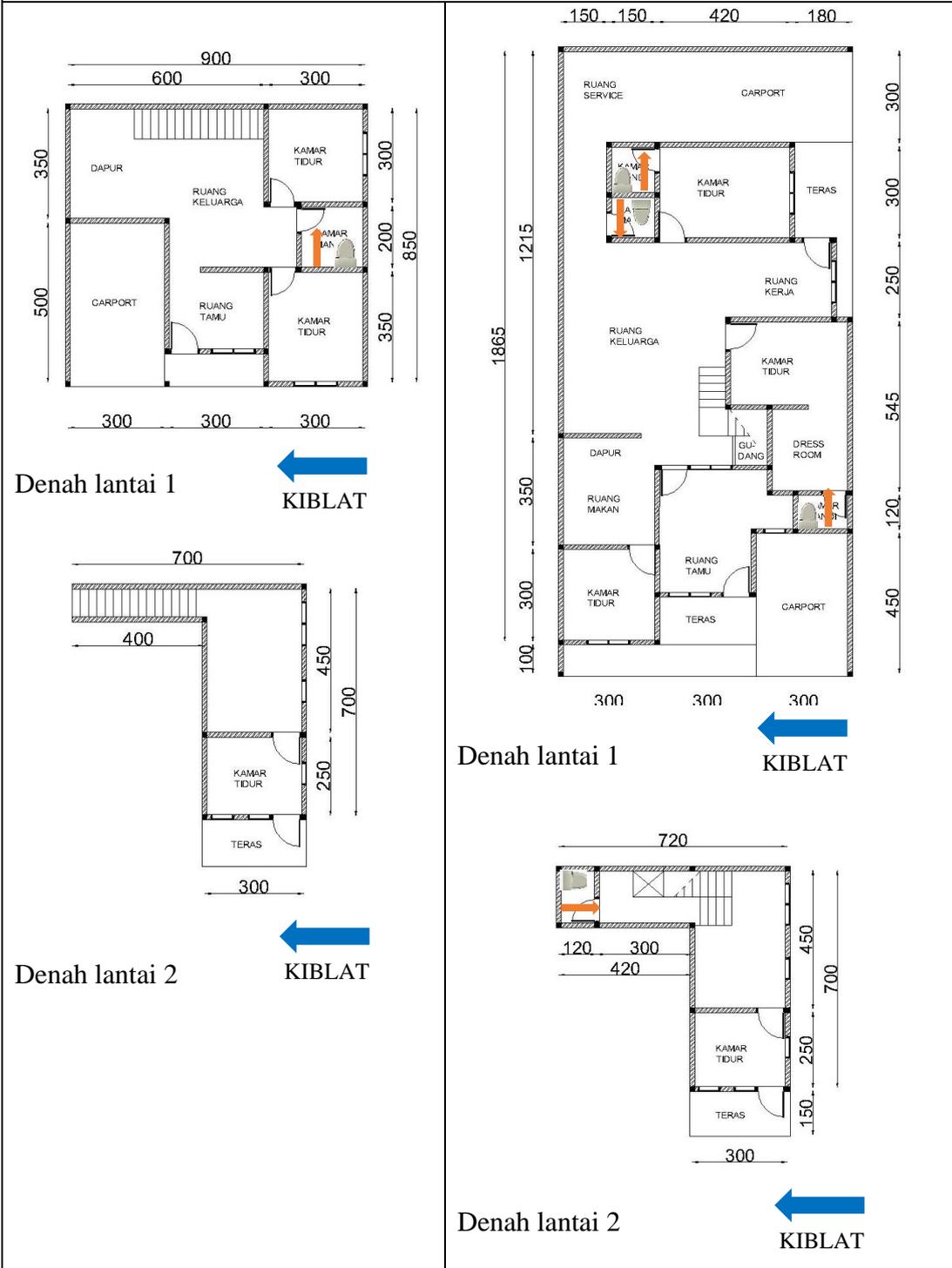
DULU	SEKARANG
<i>Sample 1</i>	
 <p style="text-align: center;">Denah lantai 1</p>	 <p style="text-align: center;">Denah lantai 1</p>  <p style="text-align: center;">Denah lantai 2</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi rumah sebelum dan sesudah mengalami perubahan tetap menghadap ke arah barat (kiblat) • Penghuni menambah 3 ruang kamar mandi, dengan semua orientasi klosetnya tidak menghadap ke arah kiblat 	

Sample 2



- Orientasi rumah sebelum dan sesudah mengalami perubahan tetap menghadap ke arah barat (kiblat)
- Ada penambahan 2 ruang kamar mandi dan mengubah letak kamar mandi semula, semua kloset pada perubahan kamar mandi tetap tidak menghadap ke arah kiblat

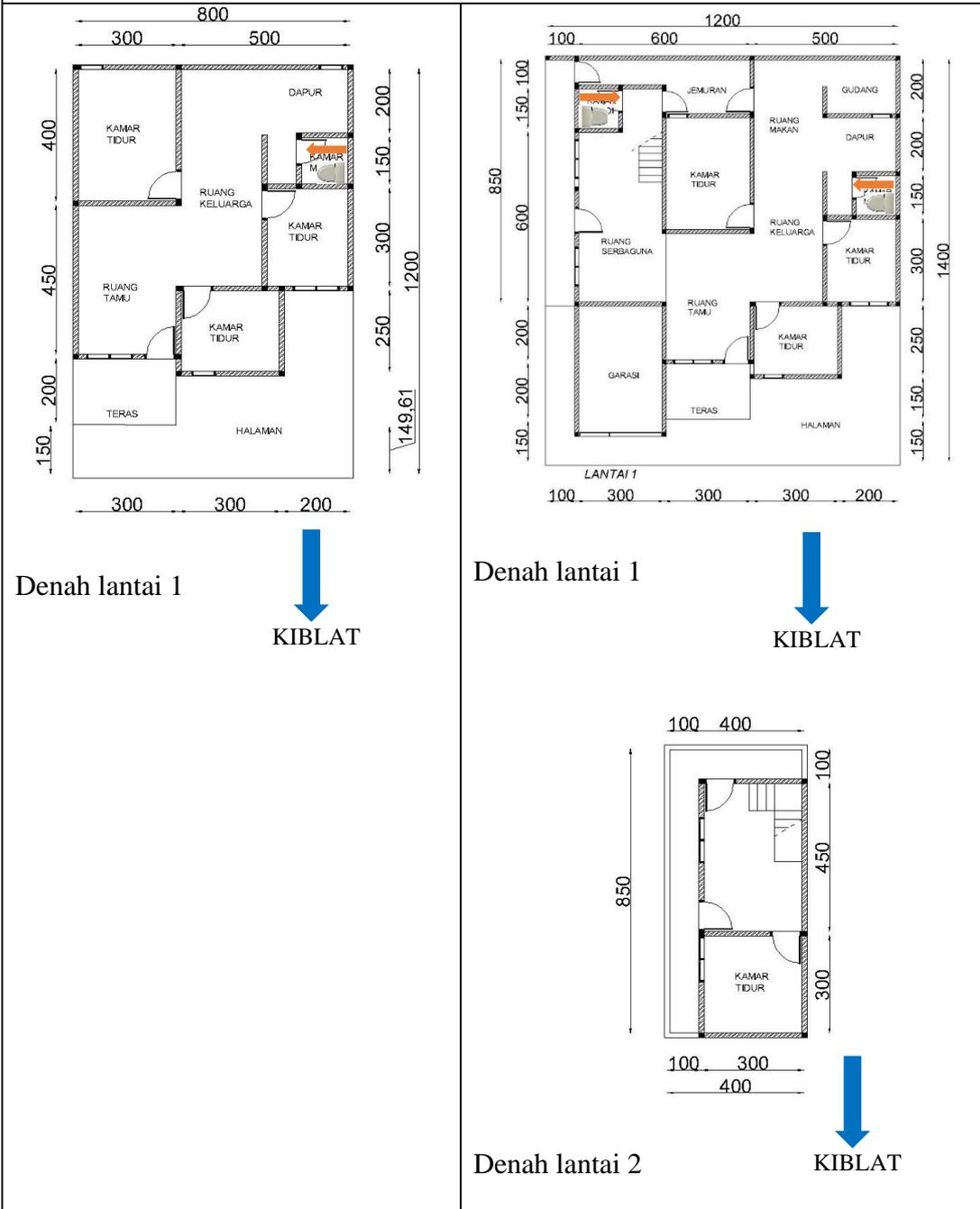
Sample 3



- Orientasi rumah sebelum mengalami perubahan menghadap ke arah selatan. Setelah mengalami perubahan, jadi memiliki 2 orientasi, yaitu utara dan timur
- Kamar mandi tadinya hanya 1 ruang dengan orientasi kloset ke utara,

menjadi 4 ruang, dengan orientasi kloset ke utara (2 ruang), selatan (1 ruangan) dan 1 ruangan ke arah timur. Hal ini menunjukkan ada 1 penambahan kamar mandi yang membelakangi arah kiblat

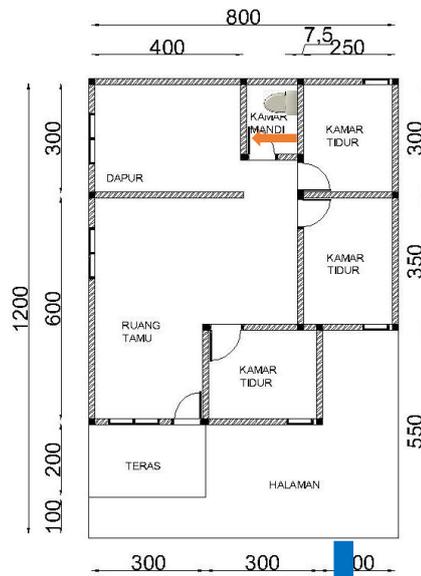
Sample 4



- Orientasi rumah sebelum dan sesudah mengalami perubahan tetap menghadap ke arah barat (kiblat)
- Orientasi kloset kamar mandi, awalnya hanya satu menghadap ke utara.

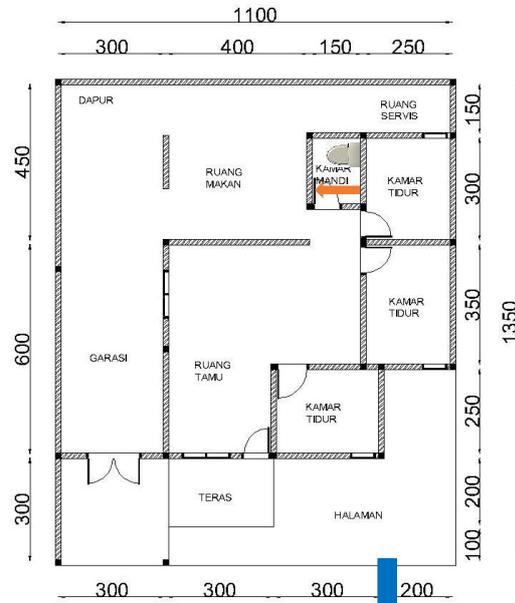
Setelah ada perubahan, ditambah satu ruang kamar mandi dengan arah kloset menghadap selatan. Perubahan kamar mandi tidak menghadapkan kloset ke arah kiblat maupun membelakanginya.

Sample 5



Denah lantai 1

KIBLAT

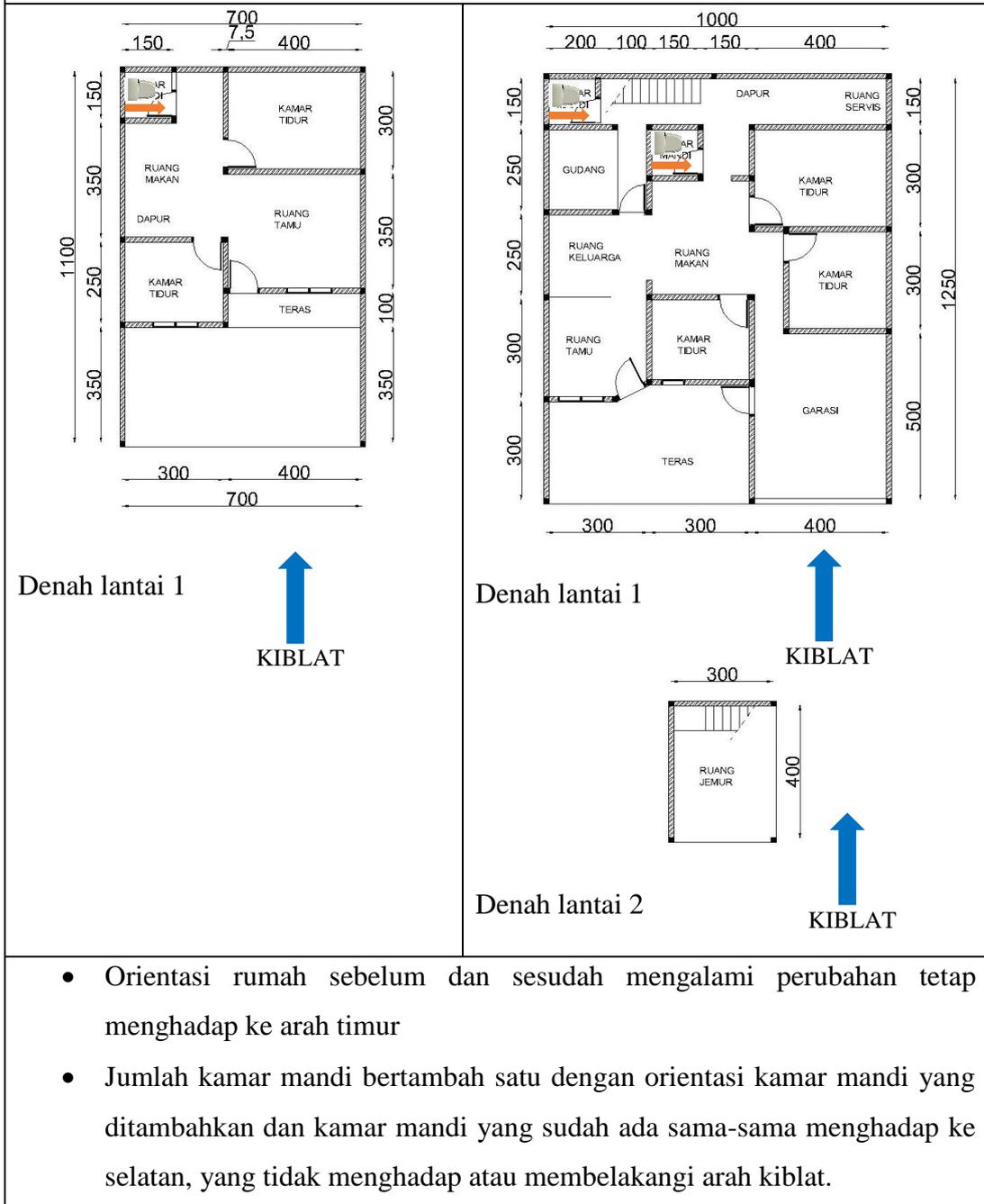


Denah Lantai 1

KIBLAT

- Orientasi rumah sebelum dan sesudah mengalami perubahan tetap menghadap ke arah barat (kiblat)
- Tidak ada perubahan jumlah kamar mandi dengan orientasi kloset kamar mandi yang sudah ada menghadap ke utara (tidak menghadap atau membelakangi kiblat)

Sample 6



- Orientasi rumah sebelum dan sesudah mengalami perubahan tetap menghadap ke arah timur
- Jumlah kamar mandi bertambah satu dengan orientasi kamar mandi yang ditambahkan dan kamar mandi yang sudah ada sama-sama menghadap ke selatan, yang tidak menghadap atau membelakangi arah kiblat.

Sumber: Wawancara dan Observasi

Kesimpulan :

- 4 dari 6 rumah memiliki orientasi ke barat, 1 rumah menghadap selatan dan 1 rumah lainnya menghadap ke timur. Tidak ada rumah yang merubah orientasinya seperti ciri fisik rumah islam kriteria Hablum-minallah menurut Mustafa, dkk (2015), Sukawi (2010), Nurjayanti, dkk (2014) bahwa Rumah

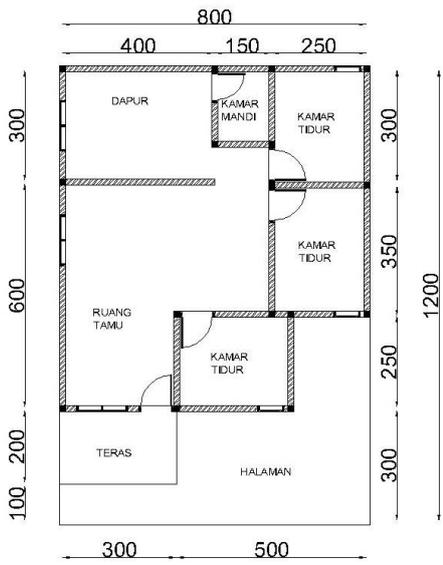
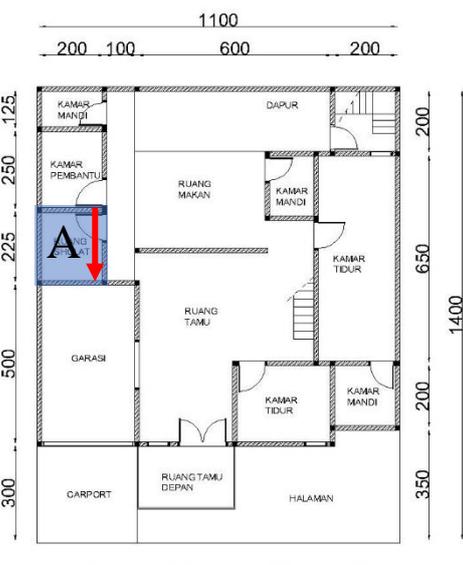
mempermudah penghuninya dan tamu untuk beribadah secara islami, missal ruang ditata menghadap kiblat/menyilang kiblat.

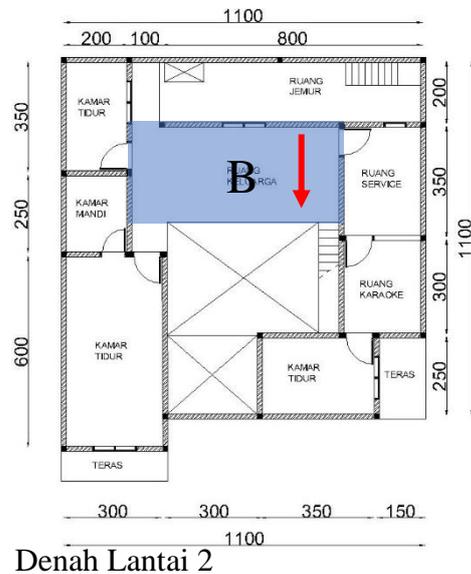
- 4 dari 6 rumah menambah jumlah kamar mandi dengan orientasi kloset tidak menghadap maupun membelakangi arah kiblat. Terdapat pula rumah yang menambahkan kamar mandi dengan 1 kamar mandi diantaranya klosetnya membelakangi arah kiblat. Sedangkan 1 rumah lainnya tidak merubah kamar mandi yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan kriteria rumah islam menurut Mustafa, dkk (2015) bahwa orientasi WC tidak diperbolehkan menghadap ke kiblat atau membelakangi.

5.2.4 Pembahasan Ruang Ibadah

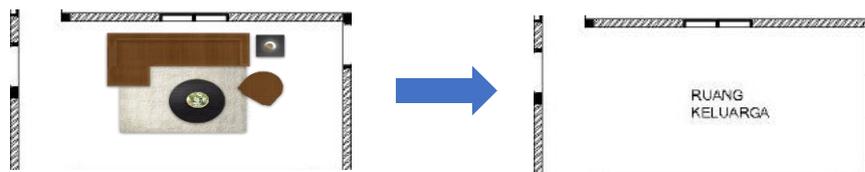
Aspek tata ruang yang diteliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai perubahan tata ruang yang dilakukan oleh penghuni untuk beribadah dan keterkaitannya dengan ciri fisik rumah islam. Pembahasan mengenai ruang ibadah terlihat pada tabel 5.10

Tabel 5. 10 Pembahasan Ruang

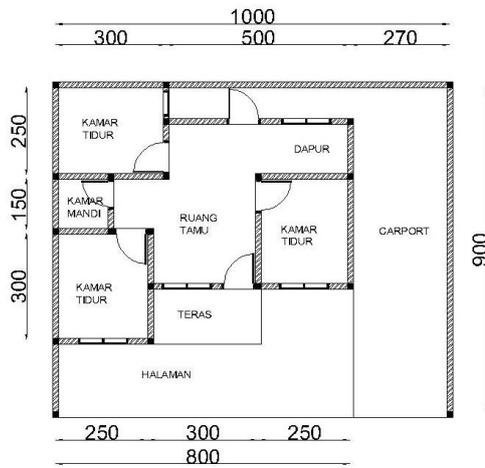
Dulu	Sekarang
<i>Sample 1</i>	
 <p style="text-align: center;">Denah Lantai 1</p>	 <p style="text-align: center;">Denah Lantai 1</p>



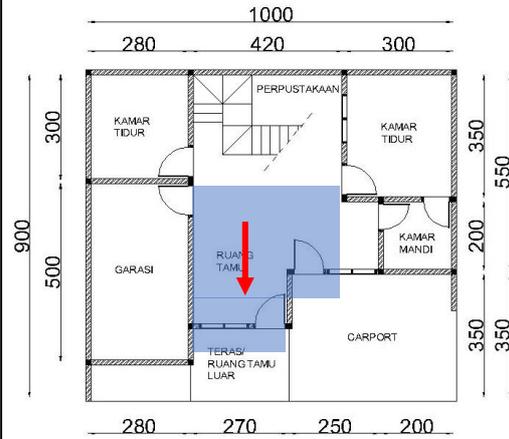
- Penambahan ruang ibadah yaitu ruang sholat (A) dan juga ruang keluarga pada lantai 2 (B) yang bisa digunakan untuk kegiatan halaqoh atau pengajian kecil. arah panah adalah penanda arah kiblat
- Ruang sholat berbentuk ruang tetap karena dibatasi oleh tembok dan aktivitas didalamnya tetap sama yaitu sholat berjamaah maupun individu.
- Ruang keluarga berisi sofa dan meja biasa disingkirkan ketika ada halaqoh. Sehingga ruang ibadah ini berbentuk tidak tetap yaitu ada ketika terdapat kegiatan didalamnya.



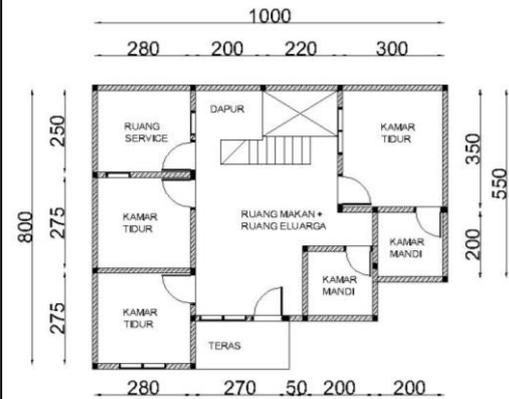
Sample 2



Denah Lantai 1



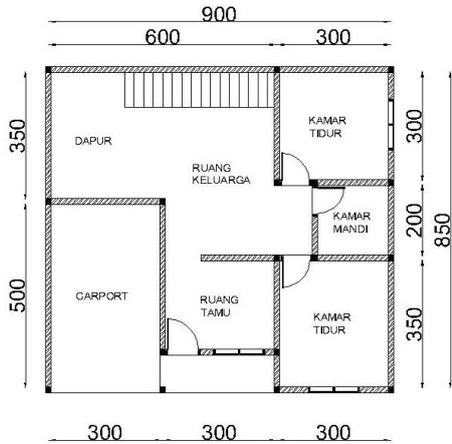
Denah Lantai 1



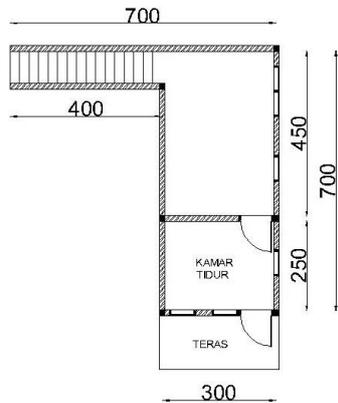
Denah Lantai 2

- Ruang ibadah yang digunakan adalah ruang tamu dalam yang biasa digunakan untuk sholat berjamaah dan juga halaqoh atau pengajian kecil, arah panah adalah penanda arah kiblat
- Penghuni tidak menambah perabot-perabot besar seperti kursi sofa untuk menerima tamu pada ruangan ini, jika ada tamu penghuni menggelar karpet untuk duduk sehingga ruangan ini fleksibel untuk digunakan sebagai ruang sholat berjamaah dan juga untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Tempat duduk tamu diletakkan di teras depan atau ruang tamu luar.
- Bentuk ruang ibadah pada *Sample 2* yaitu ruang tidak tetap yaitu ada ketika aktivitasnya

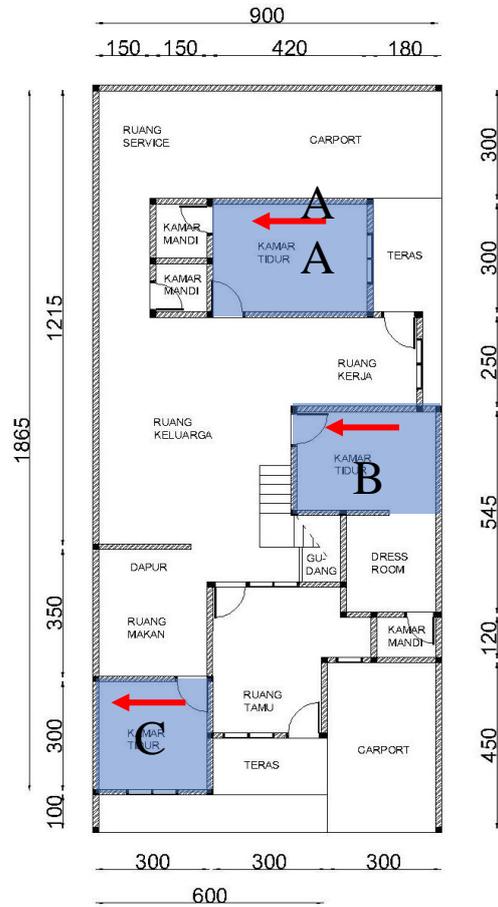
Sample 3



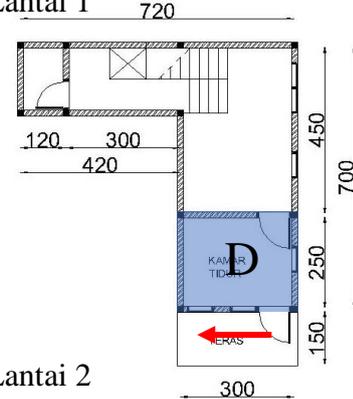
Denah Lantai 1



Denah Lantai 2



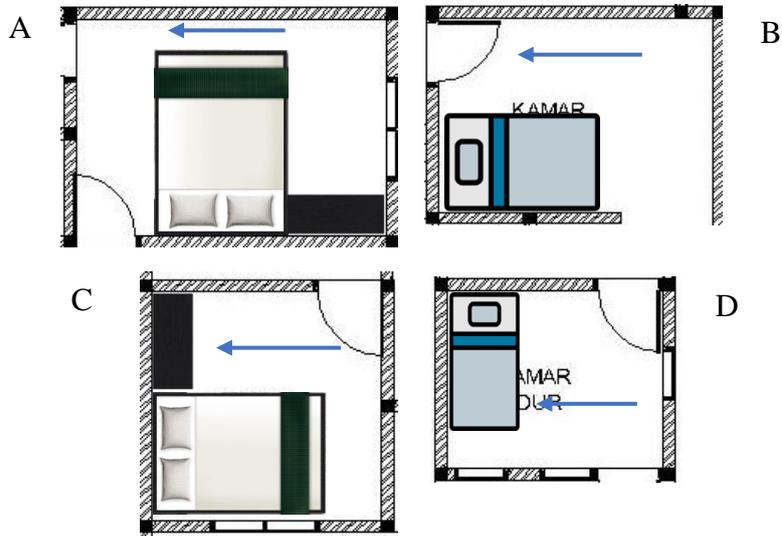
Denah Lantai 1



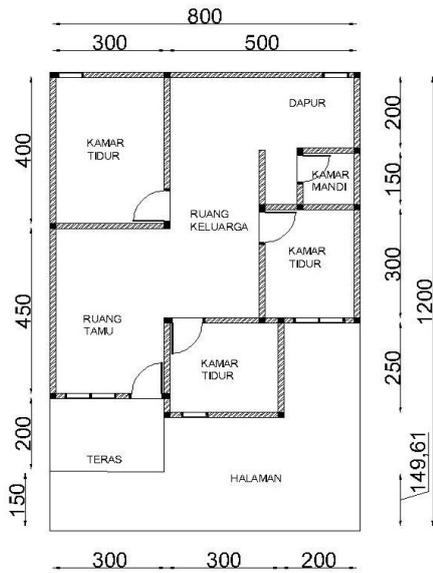
Denah Lantai 2

- Tidak ada ruang ibadah khusus pada rumah *Sample 3*, penghuni beribadah secara individu di kamar masing-masing. Jika ingin sholat jamaah dilakukan di masjid.
- Bentuk ruang ibadah adalah ruang tidak tetap karena hanya ada jika kegiatan ibadahnya dilakukan
- Berikut adalah layout perabot kamar dan arah kiblat pada rumah *Sample 4*

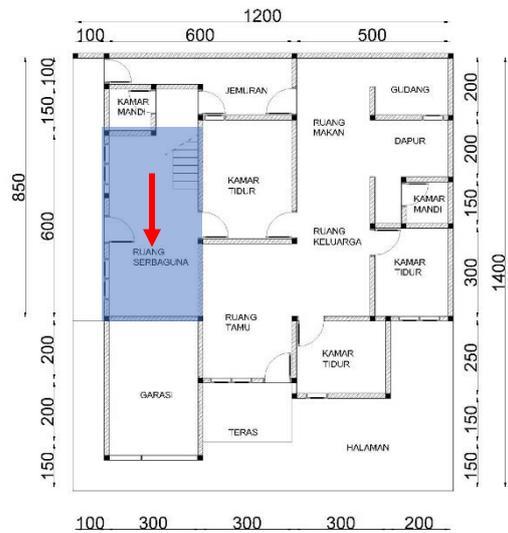
dengan tanda panah sebagai arah kiblat



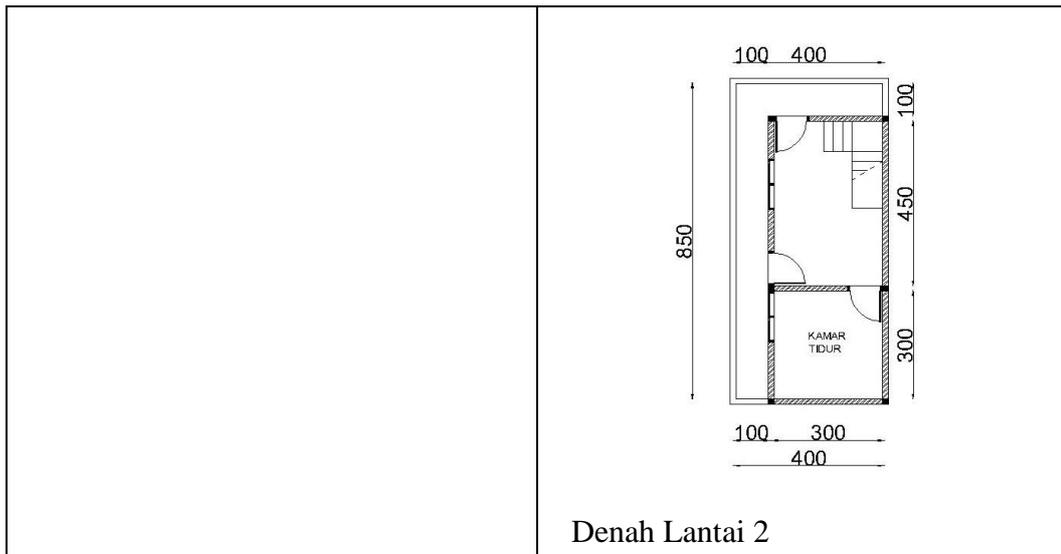
Sample 4



Denah Lantai 1

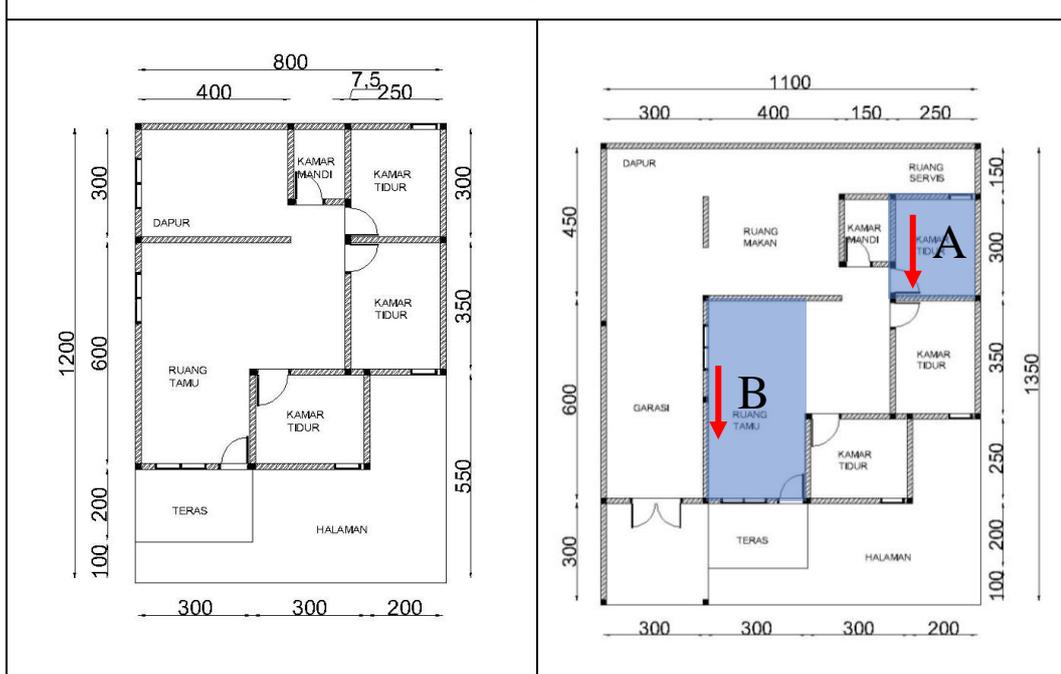


Denah Lantai 1



- Ruang ibadah berbentuk ruang serbaguna yang bias digunakan untuk sholat berjamaah dan juga untuk halaqoh ataupun pengajian kecil, arah panah adalah penanda arah kiblat
- Bentuk ruang ibadah adalah ruang tidak tetap yang ada terbentuk karena aktivitas didalamnya.
- Pada keadaan biasa, ruangan serbaguna biasa digunakan untuk menaruh jemuran ketika sedang hujan, ataupun dibiarkan kosong. Tidak ada perabotan tetap didalamnya sehingga bias digunakan untuk aktivitas ibadah.

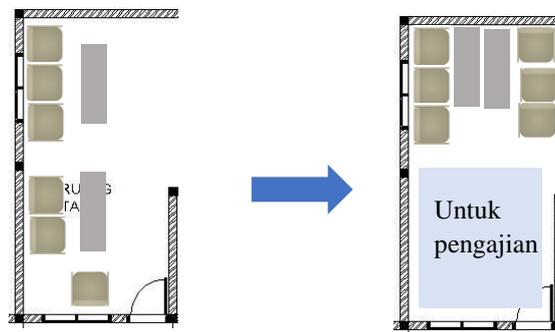
Sample 5



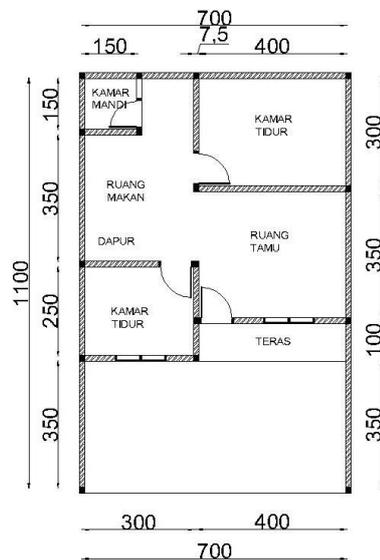
- Ruang ibadah yang digunakan adalah ruang kamar yang tidak terpakai

dialihfungsikan sebagai ruang sholat (A) dan ruang tamu yang biasa digunakan untuk halaqoh atau pengajian kecil dan untuk mengaji penghuni (B) dan arah panah sebagai penanda arah kiblat

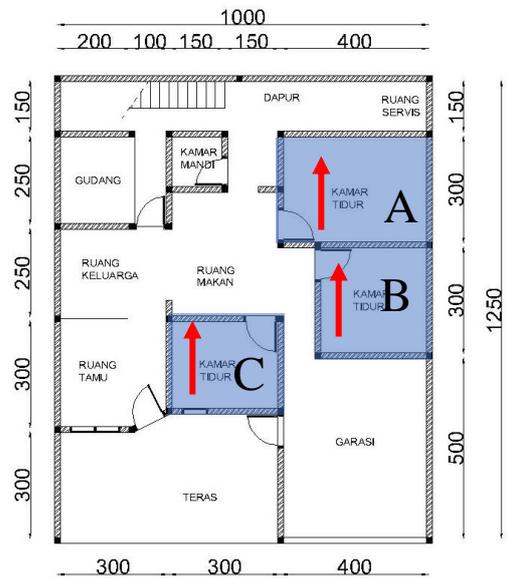
- Bentuk ruang sholat adalah ruang tetap yang dibatasi oleh dinding permanen
- Bentuk ruang untuk pengajian adalah ruang tidak tetap yang ada ketika aktivitas dilakukan.
- Perabot di ruang tamu akan disingkirkan ketika digunakan untuk pengajian dan digelar karpet sebagai alas duduk, berikut perubahan layout pada ruang tamu



Sample 6

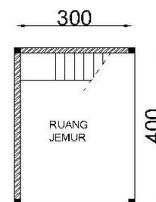


Denah Lantai 1

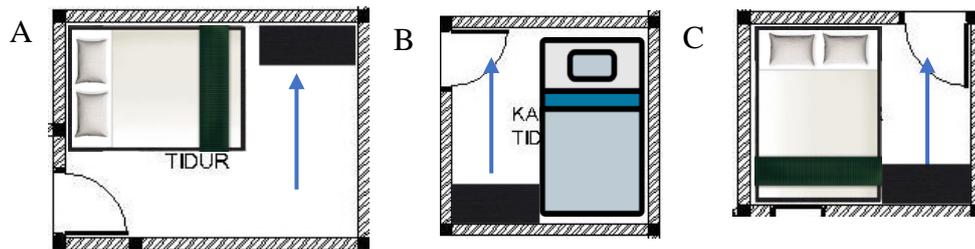


Denah Lantai 1

Denah Lantai 2



- Tidak ada ruang ibadah khusus pada rumah *Sample 6*, penghuni beribadah secara individu di kamar masing-masing. Jika ingin sholat jamaah dilakukan di masjid.
- Bentuk ruang ibadah adalah ruang tidak tetap karena hanya ada jika kegiatan ibadahnya dilakukan
- Berikut adalah layout perabot kamar dan arah kiblat pada rumah *Sample 6* dengan tanda panah sebagai arah kiblat



Sumber : Wawancara dan Observasi

Kesimpulan:

- Dari keenam *Sample*, terdapat 4 rumah yang memiliki perubahan untuk bisa melaksanakan sholat berjamaah, baik dengan menambah ruang sholat tersendiri (*Sample 1*), ataupun merubah suatu fungsi ruangan menjadi ruang ibadah (*Sample 2,4,5*). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh hablum-minallah menurut Mustafa, dkk (2015), Sukawi (2010), Nurjayanti, dkk (2014) dengan ciri fisik Adanya mushola/ruang ibadah untuk sholat jama'ah, mengaji, belajar agama.
- Bentuk ruang ibadah yang pada keenam *Sample* terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu ruang tetap dimana ruang ibadah dikhususkan pada suatu ruangan dengan batas dinding (*Sample 1 dan 5*), dan ruang tidak tetap (*Sample 2,3,4,6*) yaitu ruang ibadah terbentuk karena ada aktivitas ibadah yang dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada perubahan tata ruang rumah tinggal di perumahan Pondok Indah Semarang terdapat pengaruh religiusitas pada beberapa aspek meskipun bukan menjadi pertimbangan utama. Namun perubahan ini secara sengaja maupun tidak sudah mengarah kepada rumah yang sesuai dengan ajaran agama islam, yang berkonsep amalan hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal 'alamin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perubahan yang terpengaruhi oleh religiusitas adalah:

1. Konsep Hablum minallah :

Perubahan yang terjadi adalah adanya penyesuaian orientasi kloset untuk tidak menghadap atau membelakangi kiblat saat menambahkan kamar mandi. Serta penambahan ruang ibadah baik dengan menambahkan ruangan khusus ataupun merubah fungsi suatu ruangan untuk kegiatan ibadah.

2. Konsep hablum minannas :

Konsep hablum-minannas yang diterapkan dalam perubahan rumah tinggal mengacu kepada Konsep mahram atau muhrim dalam keluarga muslim yang sangat ditekankan sebagai dasar pembinaan syariat Islam, dimana ada batasan interaksi penghuni dengan tamu, dan memperhatikan adab interaksi antara laki-laki dan perempuan.

Perubahan yang terjadi adalah pemisahan zona servis yang biasa digunakan perempuan dijauhkan dari zona publik dan adanya pemisahan sirkulasi antara penghuni dengan tamu lawan jenis.

3. Konsep hablum minal alamin:

Tidak ada perubahan yang dipengaruhi oleh konsep hablum minal alamin.

6.2 Saran

Terdapatnya suatu pengaruh religiusitas pada perubahan tata ruang rumah tinggal membuktikan adanya peran religiusitas seseorang terhadap bentuk perubahan yang terjadi. Hal ini menjadi masukan bagi para developer maupun pelaku pendiri rumah untuk mengikut sertakan pertimbangan religiusitas dalam desain rumah yang akan dibangun. Penelitian ini juga perlu

dilakukan suatu lanjutan untuk meneliti bagaimana perubahan tata ruang di daerah lain dan bagaimana bentuknya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu developer dalam menentukan hal apa saja yang sering dibutuhkan penghuni untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya dan membantu peneliti selanjutnya dalam menentukan aspek-aspek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2017. Kecamatan Pedurungan Dalam Angka 2017. Semarang: BPS Kota Semarang
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Mustafa, Mursyid., dkk. 2015. Kajian Tekstual Nilai-nilai Keislaman untuk Arsitektur Rumah Tinggal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*
- Ningrum, Tias. 2018. *Kajian Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Menjadi Rumah Kos di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Geografi FKIP UMP. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah
- Nurjayanti, Widyastuti., dkk. 2014. Karakteristik Rumah Tinggal dengan Pendekatan Nilai Islami. *Simposium Nasional RAPI XIII*
- Presiden RI. 1992. Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia
- Rahmah, Sukmayati. 2012. Pengaruh Hijab Perempuan Pada Tata Ruang Rumah Tinggal Muslim. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* Volume VII No. 1 Hal. 117-131
- Rifqi., dkk. 2014. Posisi Wanita Pada Rumah Tradisional Baanjungan di Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya*. Vol 2 No.1
- Sastra M, Suparno. 2006. *Konsep & desain rumah tinggal*. Yogyakarta : Andi
- Setioko, Bambang. 2017. Payung Paradigma dalam Penelitian Arsitektur. Modul dalam *Kuliah Metodologi Riset dan Statistik*. Semarang, 27 September: Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Sukawi, 2010. Wujud Arsitektur Islam pada Rumah Tradisional Kampung Kulitan Semarang. Makalah dalam *Seminar Nasional Arsitektur Nusantara*. Ternate, Juni : Universitas Khairun Ternate.

Wahyudi, Derry Esa. 2015. *Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah*. Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

LAMPIRAN